

**STRATEGI PONDOK PESANTREN DALAM MENINGKATKAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MASYARAKAT DAN GENERASI
MILENIAL**

**(Studi Kasus di Pondok Pesantren Pendidikan dan Perguruan Agama Islam
Ketapang Kepanjen Malang)**

SKRIPSI



Oleh:

Aisyiah Maulidina

NIM. 19110126

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Februari, 2023



**STRATEGI PONDOK PESANTREN DALAM MENINGKATKAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MASYARAKAT DAN GENERASI
MILENIAL**

**(Studi Kasus di Pondok Pesantren Pendidikan dan Perguruan Agama Islam
Ketapang Kepanjen Malang)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik
Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)



Oleh:

Aisyiah Maulidina

NIM. 19110126

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Februari, 2023

HALAMAN PERSETUJUAN

**STRATEGI PONDOK PESANTREN DALAM MENINGKATKAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MASYARAKAT DAN GENERASI
MILENIAL**

**(Studi Kasus di Pondok Pesantren Pendidikan dan Perguruan Agama Islam
Ketapang Kepanjen Malang)**

Oleh:

Aisyiah Maulidina

NIM. 19110126

Telah diperiksa dan disetujui untuk melaksanakan sidang skripsi

Dosen Pembimbing,



Mohammad Rohmanan, M.Th.I

NIP. 198505082018011003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam,



Muntahid, M.Ag

NIP.197501052005011003

HALAMAN PENGESAHAN

STRATEGI PONDOK PESANTREN DALAM MENINGKATKAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MASYARAKAT DAN GENERASI
MILENIAL

(Studi Kasus di Pondok Pesantren Pendidikan dan Perguruan Agama
Islam Ketapang Kepanjen Malang)

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh Aisyiah Maulidina (19110126)
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 16 Maret 2023
Dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar strata 1 Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)

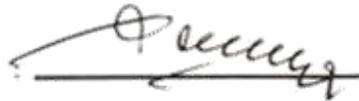
Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Drs. A. Zuhdi, M.Ag

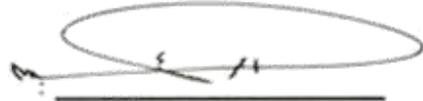
NIP. 196902111995031002



Sekretaris Sidang

Mohammad Rohmanan, M.Th.I

NIP. 198505082018011003



Pembimbing

Mohammad Rohmanan, M.Th.I

NIP. 198505082018011003



Penguji Utama

Dr. Muh. Hambali, M.Ag

NIP. 197304042014111003



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 196504031998031002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Rasa syukur selalu kuhatur kepada Allah SWT Sang Maha Pengatur lagi Maha Agung. Berkat limpahan rahmat dan kasih sayangNya, sehingga kemudahan, kelancaran, kesuksesan, dan juga kesabaran senantiasa menyertaiku dalam proses penyusunan naskah skripsi ini. Tak lupa juga shalawat berbingkai salam senantiasa kuhatur kepada baginda rasul.

Dedikasi yang tinggi terkait penulisan skripsi ini untuk kedua orangtuaku yang sangat kucintai. Terimakasih untuk Ibu Nikmatul Muslimah dan Bapak Arif Budiman yang telah berjuang tanpa henti, memotivasi, menasehati, mendo'akan sepanjang hari, kasih sayangnya tulus tak terganti, sehingga keberadaannya pun tak akan pernah bisa terganti. Semoga Ibu dan Bapak senantiasa diberi kesehatan, keselamatan dan kebahagiaan di dunia sampai akhiratNya, Aamiin.

Karya tulis ini saya persembahkan untuk kakak saya Linny Nilasari, adik saya Muh. Jauhar Kamal dan Muh. Fatih Al-Ghifari, tante saya Wiwik Wijayanti, sahabat saya Sirozul Munir, dan rekan kerja yang telah banyak memberikan ulur tangan bantuan. Semoga Allah SWT balas dengan berlipat kebaikan.

Demikianlah karya ini saya tulis, supaya mendatangkan manfaat bagi pribadi saya sendiri dan khalayak umum yang membacanya.

HALAMAN MOTTO

.... يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ط (١١)

“...niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat...”¹

(Q.S. Al-Mujadalah: 11)

¹ Al-Qur'an, 58: 11

Mohammad Rohmanan, M.Th.I
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Aisyiah Maulidina
Lamp. : 4 (Empat) Ekslembar

Malang, 19 Februari 2023

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Di Malang

Assalmu'alaikum Wr. Wb.

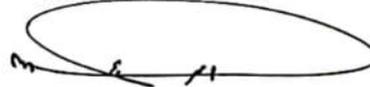
Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca Skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Aisyiah Maulidina
NIM : 19110126
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Strategi Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam pada Masyarakat dan Generasi Milenial (Studi Kasus di Pondok Pesantren Pendidikan dan Perguruan Agama Islam Ketapang Kapanjen Malang)

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing,



Mohammad Rohmanan, M.Th.I
NIP.19850508 201801 1 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aisyiah Maulidina
NIM : 19110126
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Strategi Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam pada Masyarakat dan Generasi Milenial (Studi Kasus di Pondok Pesantren Pendidikan dan Perguruan Agama Islam Ketapang Kepanjen Malang)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tugas akhir/ skripsi/ tesis/ disertasi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 19 Februari 2023

Hormat saya,



Aisyiah Maulidina

NIM. 19110126

HALAMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no.158 tahun 1987 dan no. 0543 n/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = <u>h</u>	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ‘
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	=

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	= â
Vokal (i) panjang	= î
Vokal (u) panjang	= û

C. Vokal Diftong

أو	= aw
أي	= ay
أو	= u

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT Tuhan Semesta Alam, dalam hal ini penulis mengucapkan syukur dari lubuk hati terdalam kepada Allah SWT yang telah memberikan segala rahmat dan nikmatnya. Sehingga, penulis bisa menyelesaikan tugas akhirnya berupa skripsi yang mengangkat judul "**Strategi Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam pada Masyarakat dan Generasi Milenial: Studi Kasus di Pondok Pesantren PPAI (Pendidikan dan Perguruan Agama Islam) Ketapang**" dengan baik. Lantunan shalawat disertai salam senantiasa terlimpahkan kepada panutan kita Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun umatnya dari zaman jahiliyah kepada zaman yang lebih tertata dengan hadirnya agama yakni *Addinul Islam*.

Pastinya dalam penulisan skripsi ini penulis tidak sendiri, tetapi ada banyak pihak yang membersamai. Hadirnya orang-orang baik yang senantiasa memberikan bantuan secara material berupa biaya, spiritual berupa do'a, ataupun uluran tangan berupa jasa, sangat membantu penulis dalam upayanya menyelesaikan tugas akhir. Dengan demikian penulis haturkan rasa terimakasih yang teramat dalam kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainudin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Bapak Mujtahid, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Bapak Abdul Fattah, M.Th.I selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan pelayanan terbaik hingga penulis bisa mengikuti sidang skripsi
5. Bapak Mohammad Rohmanan, M.Th.I selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya serta banyak memberikan arahan, bimbingan, saran dan masukan selama proses penyusunan skripsi

6. Ibu Dr. Hj. Sulalah, M.Ag selaku dosen wali saya, dengan ketulusan hatinya telah memberikan banyak bantuan selama masa perkuliahan
7. Seluruh dosen dan civitas akademika Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat dan pelayanan yang baik selama masa perkuliahan
8. Pengurus, Ustadz, Masyarakat, dan Santri Pondok Pesantren PPAI (Pendidikan dan Perguruan Agama Islam) Ketapang yang memperkenankan dirinya menjadi objek penelitian, sehingga dapat membantu kelancaran penelitian saya
9. Seluruh keluarga besar yang telah banyak memberikan bantuan dan dukungan baik secara moril maupun materil sehingga peneliti mampu menyelesaikan tugas akhir ini tepat pada waktunya
10. Seluruh rekan-rekan seangkatan dan seperjuangan yang telah memberikan banyak informasi dan bantuan selama penyelesaian tugas akhir ini
11. Seluruh pihak yang telah berpartisipasi aktif maupun pasif terhadap penyusunan tugas akhir ini yang mana peneliti tidak bisa menyebutnya satu-persatu

Akhirnya, skripsi ini tertulis dengan berbagai macam usaha disertai do'a serta ulur tangan bantuan orang sekitarnya. Semoga dapat mendatangkan manfaat bagi khalayak umum yang membacanya, dan bernilai amal jariah bagi seluruh pihak yang telah mengulurkan bantuannya.

Malang, 19 Februari 2023



Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN LOGO	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	vii
HALAMAN TRANSLITERASI.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK	xviii
ABSTRACT	xx
مستخلص البحث	xxii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Orisinalitas Penelitian	10
F. Definisi Istilah	14
G. Sistematika Penulisan.....	16

BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	19
A. Strategi Pondok Pesantren	19
1. Definisi Pondok Pesantren	19
2. Tujuan dan Peran Pondok Pesantren	20
3. Tipologi Pondok Pesantren.....	22
4. Unsur-Unsur Pondok Pesantren	23
5. Strategi Pesantren Meningkatkan Pendidikan Agama Islam.....	25
B. Pendidikan Agama Islam.....	27
1. Definisi Pendidikan Agama Islam.....	27
2. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam.....	29
3. Landasan Dasar Pendidikan Agama Islam	32
4. Tujuan Pendidikan Agama Islam	33
5. Karakteristik Pendidikan Agama Islam.....	34
6. Metode Pendidikan Agama Islam.....	36
7. Pendidikan Agama Islam pada Masyarakat dan Generasi Milenial	38
C. Masyarakat	39
1. Definisi Masyarakat.....	39
2. Karakteristik Masyarakat	40
D. Generasi Milenial	41
1. Definisi Generasi Milenial	41
2. Karakteristik Generasi Milenial	42
E. Kerangka Berpikir	44
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	45
B. Kehadiran Peneliti	47
C. Latar Penelitian.....	48
D. Data dan Sumber Data Penelitian.....	49
E. Teknik Pengumpulan Data	53
F. Teknik Analisis Data	56
G. Pengecekan Keabsahan Data	60
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	63

A. Gambaran Umum Latar Penelitian	63
1. Profil Pondok Pesantren PPAI (Pendidikan dan Perguruan Agama Islam) Ketapang.....	63
2. Sejarah Pondok Pesantren PPAI (Pendidikan dan Perguruan Agama Islam) Ketapang.....	65
3. Profil Pendiri Pondok Pesantren PPAI (Pendidikan dan Perguruan Agama Islam) Ketapang	71
4. Visi Misi Pondok Pesantren PPAI (Pendidikan dan Perguruan Agama Islam) Ketapang	76
5. Sarana Prasarana Pondok Pesantren PPAI (Pendidikan dan Perguruan Agama Islam) Ketapang.....	77
6. Struktur Organisasi Pondok Pesantren PPAI (Pendidikan dan Perguruan Agama Islam) Ketapang.....	78
B. Paparan Data Penelitian.....	80
1. Kondisi Pendidikan Agama Islam, Masyarakat, dan Generasi Milenial di Sekitar Wilayah Pondok Pesantren PPAI (Pendidikan dan Perguruan Agama Islam) Ketapang.....	80
2. Strategi yang diterapkan Pondok Pesantren PPAI (Pendidikan dan Perguruan Agama Islam) Ketapang dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam Bagi Masyarakat dan Generasi Milenial di Sekitar Wilayahnya	84
3. Implikasi dari Strategi yang diterapkan Pondok Pesantren PPAI (Pendidikan dan Perguruan Agama Islam) Ketapang dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam terhadap Masyarakat dan Generasi Milenial di Sekitar Wilayahnya.....	89
C. Temuan Hasil Penelitian.....	95
1. Kondisi Pendidikan Agama Islam, Masyarakat, dan Generasi Milenial di Sekitar Wilayah Pondok Pesantren PPAI (Pendidikan dan Perguruan Agama Islam) Ketapang.....	95
2. Strategi yang diterapkan Pondok Pesantren PPAI (Pendidikan dan Perguruan Agama Islam) Ketapang dalam Meningkatkan	

Pendidikan Agama Islam Bagi Masyarakat dan Generasi Milenial di Sekitar Wilayahnya	96
3. Implikasi dari Strategi yang diterapkan Pondok Pesantren PPAI (Pendidikan dan Perguruan Agama Islam) Ketapang dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam terhadap Masyarakat dan Generasi Milenial di Sekitar Wilayahnya.....	96
BAB V PEMBAHASAN	98
A. Kondisi Pendidikan Agama Islam, Masyarakat, dan Generasi Milenial di Sekitar Wilayah Pondok Pesantren PPAI (Pendidikan dan Perguruan Agama Islam) Ketapang	98
B. Strategi yang diterapkan Pondok Pesantren PPAI (Pendidikan dan Perguruan Agama Islam) Ketapang dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam Bagi Masyarakat dan Generasi Milenial di Sekitar Wilayahnya.....	105
C. Implikasi dari Strategi yang diterapkan Pondok Pesantren PPAI (Pendidikan dan Perguruan Agama Islam) Ketapang dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam terhadap Masyarakat dan Generasi Milenial di Sekitar Wilayahnya.....	125
BAB VI PENUTUP	134
A. Kesimpulan.....	134
B. Saran.....	135
DAFTAR PUSTAKA	137
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	12
Tabel 3.1 Daftar Informan.....	50
Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren	76
Tabel 5.1 Daftar Nama Madrasah Diniyah	106

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Alur Berfikir.....	42
Gambar 3.1 Kerangka Analisis Data Miles dan Huberman.....	56
Gambar 4.1 Bagan Struktur Organisasi Pondok Pesantren.....	77

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Surat Izin Penelitian dari Universitas
- Lampiran II : Surat Keterangan Penelitian dari Pondok Pesantren
- Lampiran III : Transkrip Wawancara
- Lampiran IV : Lembar Observasi
- Lampiran V : Dokumen Profil Pondok Pesantren
- Lampiran VI : Dokumentasi Wawancara
- Lampiran VII : Dokumentasi Observasi
- Lampiran VIII : Dokumentasi Berkas
- Lampiran IX : Bukti Bimbingan Skripsi
- Lampiran X : Sertifikat Turnitin
- Lampiran XI : Daftar Riwayat Hidup Peneliti

ABSTRAK

Maulidina, Aisyiah, 2023. *Strategi Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam pada Masyarakat dan Generasi Milenial: Studi Kasus di Pondok Pesantren PPAI (Pendidikan dan Perguruan Agama Islam) Ketapang Kepanjen Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Mohammad Rohmanan, M.Th.I.

Kata Kunci: *Pondok Pesantren, Pendidikan Agama Islam, Masyarakat, Generasi Milenial*

Belum bisa mengimplementasikan Pendidikan Agama Islam dengan baik dalam kehidupan sehari-hari, itulah kondisi sebagian besar masyarakat dan generasi milenial muslim saat ini. Agama Islam hanya dijadikan status formalitas saja, tetapi dalam pelaksanaan ajarannya susah. Yang menjadi pertimbangan yakni tindakan penyimpangan yang kerap dilakukan. Baik perilaku yang melanggar norma sosial ataupun norma agama itu sendiri. Artinya, bahwa pendidikan formal belum benar-benar bisa memberikan perubahan terhadap sikap spiritual dan moral bagi anak didik dan lingkungan sekitarnya. Sehubungan dengan hal itu, pondok pesantren dipandang sebagai salah satu lembaga pendidikan nonformal tertua di negara Indonesia ini. Menjadi solusi terhadap problematika yang terjadi, khususnya untuk mengembalikan esensi dari Pendidikan Agama Islam itu sendiri melalui strategi yang bervariasi. Sebab, wujud konkret strategi dakwah pesantren tidak harus *Bil-Lisan* saja, akan tetapi *Bil-Hal* pun juga efektif diterapkan guna mewadahi kegiatan masyarakat sekitarnya.

Tujuan peneliti mengadakan penelitian ini untuk: 1) mengidentifikasi kondisi Pendidikan Agama Islam, masyarakat, dan generasi milenial di sekitar wilayah Pondok Pesantren PPAI (Pendidikan dan Perguruan Agama Islam) Ketapang, 2) mengidentifikasi strategi yang diterapkan Pondok Pesantren PPAI (Pendidikan dan Perguruan Agama Islam) Ketapang dalam meningkatkan Pendidikan Agama Islam terhadap masyarakat dan juga generasi milenial di sekitar wilayahnya, 3) menganalisa implikasi dari strategi yang diterapkan Pondok Pesantren PPAI (Pendidikan dan Perguruan Agama Islam) Ketapang dalam meningkatkan Pendidikan Agama Islam terhadap masyarakat dan juga generasi milenial di sekitar wilayahnya.

Peneliti menerapkan pendekatan kualitatif dalam melakukan penelitian ini, dengan jenisnya yakni studi kasus situs tunggal. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara semi terstruktur dengan menggunakan metode *puspositive sampling* dalam pemilihan narasumbernya, dan dokumentasi.

Sampai diperoleh hasil dari penelitian yang dilakukan, bahwa: 1) Kondisi Pendidikan Agama Islam, masyarakat, dan generasi milenial di sekitar wilayah Pondok Pesantren PPAI (Pendidikan dan Perguruan Agama Islam) Ketapang yakni kecanduan teknologi, mencuri, berzina, mabuk akibat minuman keras, dan kenalakan remaja, 2) Strategi yang diterapkan Pondok Pesantren PPAI (Pendidikan dan Perguruan Agama Islam) Ketapang dalam meningkatkan

Pendidikan Agama Islam bagi masyarakat dan generasi milenial di sekitar wilayahnya yakni mendirikan majelis-majelis ta'lim, membentuk organisasi IPPAM (Ikatan Putra-Putri Antar Majelis), mengadakan program kegiatan IKS (Ikatan Keluarga Santri) triwulan, istighosah rutin, pengajian rutin, pelaksanaan Shalat Taubat berjamaah, dan pelaksanaan kegiatan Dzikir Fida'an, 3) Implikasi dari strategi yang diterapkan Pondok Pesantren PPAI (Pendidikan dan Perguruan Agama Islam) Ketapang dalam meningkatkan Pendidikan Agama Islam bagi masyarakat dan generasi milenial di sekitar wilayahnya yakni terjalannya sikap kerjasama, meningkatkan kualifikasi tenaga pendidik, tercipta inovasi program kegiatan kegamaan, terbentuknya sikap istiqomah, dan meningkatnya motivasi beragama.

ABSTRACT

Maulidina, Aisyiah, 2023. *The Strategy of Islamic Boarding Schools in Improving Islamic Religious Education in Society and Millennial Generation: Case Studies at PPAI Islamic Boarding Schools (Islamic Religious Education and College) Ketapang Kepanjen Malang*. Thesis, Department of Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis Supervisor: Mohammad Rohmanan, M.Th.I.

Keywords: *Islamic Boarding Schools, Islamic Religious Education, Society, Millennial Generation*

Not being able to properly implement Islamic Religious Education in everyday life, that is the condition of most of society and the current Muslim millennial generation. Islam is only used as a formality status, but the implementation of its teachings is difficult. What is being considered is the act of irregularities that are often carried out. Both behavior that violates social norms or religious norms itself. This means that formal education has not really been able to provide changes to the spiritual and moral attitudes of students and the surrounding environment. In this regard, Islamic boarding schools are seen as one of the oldest non-formal educational institutions in Indonesia. Being a solution to the problems that occur, especially to restore the essence of Islamic Religious Education itself through various strategies. This is because the concrete form of the pesantren's da'wah strategy does not have to be Bil-Lisan only, but Bil-Hal is also effectively applied to accommodate the activities of the surrounding community.

The aims of the researchers to conduct this research were to: 1) identify the conditions of Islamic Religious Education, society, and the millennial generation around the Ketapang PPAI (Islamic Religious Education and College) Islamic Boarding Schools, 2) identify the strategies implemented by the PPAI Islamic Boarding Schools (Islamic Religious Education and College) Ketapang in improving Islamic Religious Education for the community and also the millennial generation around its area, 3) analyzing the implications of the strategy implemented by the PPAI Islamic Boarding School (Islamic Religious Education and College) Ketapang in improving Islamic Religious Education for the community and also the millennial generation around its area.

The researcher applied a qualitative approach in conducting this research, with the type being a single site case study. Data were collected through semi-structured interviews using the purposive sampling method in selecting sources, observation, and documentation.

Until the results of the research were obtained, that: 1) Conditions of Islamic Religious Education, society, and the millennial generation around the Ketapang PPAI Islamic Boarding School (Islamic Religious Education and College) area, namely technology addiction, stealing, adultery, drunkenness due to liquor, and young people, 2) The strategy implemented by the Ketapang PPAI (Islamic Religious Education and College) Islamic Boarding School in improving Islamic

Religious Education for the community and millennial generation around the area is establishing Islamic assemblies, forming the IPPAM organization (Inter-District Boys and Girls Association). Assembly), held a quarterly IKS (Santri Family Association) activity program, routine istighosah, routine recitation, implementation of Congregational Prayers of Repentance, and implementation of Dzikir Fida'an activities, 3) Implications of the strategy implemented by the PPAI Islamic Boarding School (Islamic Religious Education and College) Ketapang in improving Islamic Religious Education for the community and the millennial generation around its area, namely establishing an attitude of cooperation, increasing the qualifications of educators, creating innovative religious activity programs, forming an attitude of istiqomah, increasing religious motivation.

مستخلص البحث

مولدينا، عيشية. ٢٠٢٣. إستراتيجية المعهد في تحسين التربية الإسلامية على المجتمع وجيل الألفية: دراسة حالة في المعهد PPAI (التربية و التعليم الديني الإسلامي) كيتابانج كبانجين مالانج. البحث الجامعي. قسم التربية الإسلامية، كلية العلوم و التربية و التعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: محمد الرحمن، الماجستير

الكلمات المفتاحية: المعهد، التربية الإسلامية، المجتمع، جيل الألفية

لم تقدر أن تطبق التربية الإسلامية بشكل جيد في الحياة اليومية، هذه هي حالة معظم المجتمع و جيل الألفية المسلمون اليوم. استخدم دين الإسلام كحالة شكلية فقط ولكن، في تنفيذ تعاليمه صعب. كان الإعتبار هو عمل الإنحراف الذي يقام عدة مرات. أي من السلوكين الأعراف الاجتماعية أو الأعراف الدينية نفسها. و المقصود، أن التربية الرسمية لم تعمل أن توفر تغييراً في المواقف الروحية والأخلاقية للطلاب والبيئة المحيطة. في هذا الصدد، أعتبر المعهد إحدى أقدم المؤسسات التعليمية غير الرسمية في البلاد هذا الإندونيسي. و يكون المعهد حلاً للمشكلات المتحدثة لإستعادة جوهر التربية الإسلامية نفسها من خلال إستراتيجية المتنوعة. لأن الشكل الملموس لإستراتيجية دعوة المعهد لا يجب أن يستخدم بللسان فقط، ومع ذلك، يتم تطبيق بالحال أيضاً بشكل فعال لاستيعاب أنشطة المجتمع المحيط.

كان هدف الباحثة التي أجرات هذا البحث هو: (١) تحديد ظروف التربية الإسلامية، و المجتمع، و جيل الألفية في أنحاء منطقة المعهد PPAI (التربية و التعليم الديني الإسلامي) كيتابانج، (٢) تحديد الإستراتيجية التي ينفذها المعهد PPAI (التربية و التعليم الديني الإسلامي) كيتابانج في تحسين التربية الدينية الإسلامية على المجتمع و جيل الألفية حول منطقتهم أيضاً، (٣) تحليل المحتويات من الإستراتيجية التي ينفذها المعهد PPAI (التربية و التعليم الديني الإسلامي) كيتابانج في تحسين التربية الإسلامية على المجتمع و جيل الألفية أيضاً في جميع أنحاء المنطقة.

طبقت الباحثة المدخل الكيفي في إجراء هذا البحث، من نوعه أي دراسة حالة موقع واحد. تم جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات شبه المنظمة باستخدام طريقة أخذ العينات الهادفة في اختيار المصادر والتوثيق.

و حصل الحصول على نتائج البحث، فإن: (١) شروط التعليم الدين الإسلامي، و المجتمع، وجيل الألفية حول منطقة المعهد PPAI (التربية و التعليم الديني الإسلامي) ككتابانج وهي إدمان التكنولوجيا، السرقة، ارتكاب الزنا، إسكار الخمر، و جنوح الأحداث، (٢) الإستراتيجية التي وضعها المعهد PPAI (التربية و التعليم الديني الإسلامي) في تحسين التربية الإسلامية للمجتمع و جيل الألفية حول منطقتهم، أي نشأة جمعيات التعليم، شكلت جمعية IPPAM (رابطة أبناء وبنات بين المجلس) ، إقامة برنامج نشاط IKS (جمعية عائلة الطلاب) ربع السنة، الإستغاثة الروتينية، التلاوة الروتينية، إقامة صلاة التوبة جماعةً، تنفيذ أنشطة ذكر الفداء، (٣) المحتويات من الإستراتيجية التي ينفذها المعهد PPAI (التربية و التعليم الديني الإسلامي) ككتابانج يعني ربط استهلاكية، تحسين مؤهلات أعضاء المعلمين، وإنشاء برامج نشاط ديني مبتكرة، وتشكيل الإستقامة، وزيادة التشجيع الديني.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Generasi Milenial atau yang biasa dikenal sebutannya dengan Generasi Y merupakan salah satu bagian dari Teori Generasi yang diusung oleh Karl Mannheim dari Hungaira. Karl menyebutkan bahwa teori terkait generasi itu ada mulai dari istilah *Baby Boomers* sampai pada istilah Generasi X, Y, dan Z.² Dicetuskannya istilah terkait Generasi Milenial itu pertama kali oleh Willian Straus dan Neil, bahwa Generasi Milenial adalah kelompok manusia yang dilahirkan pada tahun 1982-2004 kiranya, yang mana mereka termasuk salah satu generasi yang hidup di tengah tumbuh kembangnya teknologi yang semakin pesat daripada kehidupan generasi-generasi sebelumnya. Sehingga, sebagian besar dari generasi milenial menghabiskan waktunya hanya untuk teknologi, contohnya gadget.

Secara alamiah, pergantian generasi sampai pada zaman modern seperti saat ini di era digitalisasi dan industri juga menyebabkan bergantinya norma dan perilaku yang berlaku sebelumnya. Berdasarkan sudut pandang negatif generasi milenial khususnya pada aspek sikap dan perilakunya, justru kehadirannya banyak memicu terjadinya fenomena-fenomena yang bertentangan dengan hakikat pendidikan yang sebenarnya, khususnya pendidikan moral itu sendiri.³ Dekadensi moral yang terjadi sebagai akibat

² Harries Madiistriyatno dan Dudung Hadiwijaya. *Generasi Milenial: Tantangan Membangun Komitmen Kerja/ Bisnis dan Adversity Quetient (AQ)*. (Tangerang: Indigo Media, 2020). Hlm 17.

³ Ziyara Marwah dan Khoirul Azri. "Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Dekadensi Moral". *Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama*. Vol. 2, No. 2, 2019. Hlm 118.

dangkalnya pengetahuan dan pemahaman terkait nilai-nilai keagamaan, membuat tidak sedikit dari generasi muda milenial yang melakukan tindakan-tindakan menyimpang.

Menurut Khoirotu Qurun dalam bukunya disebutkan bahwa tindakan penyimpangan yang dilakukan oleh generasi milenial seperti tawuran, narkoba, dan pergaulan bebas tercatat sebanyak 1,2 miliar kasus dan 47,7% diantaranya terkait perilaku mabuk-mabukkan akibat mengonsumsi alkohol dan minuman keras lainnya.⁴ Sedangkan untuk kasus tawuran, Komnas Perlindungan Anak mencatat bahwa ada 339 kasus yang terjadi sekitar tahun 2011 yang memakan 82 korban meninggal dunia, yang mana kasus pertikaian yang terjadi selain antar pelajar juga antar warga masyarakat disebabkan berbagai macam faktor yang mempengaruhinya. Tak hanya itu, kenakalan generasi muda yang kerap kali terjadi dari tingkah lakunya yang amoral dan asosial lainnya, seperti: menafikan peraturan yang ada, ugal-ugalan saat berkendara, sering membantah, mencuri, mabuk-mabukkan, dan lain sebagainya pun cenderung menyebabkan keresahan di kalangan masyarakat sekitarnya.

Penyimpangan yang terjadi sangat bertolak belakang dengan hakikat kehidupan manusia itu sendiri. Bahwa sejatinya manusia pasti mendambakan kehidupan di lingkungan masyarakat yang tenang, aman, tentram dan sejahtera. Sebagaimana Zuhairini dkk menyampaikan bahwa, seluruh manusia yang hidup di muka bumi senantiasa butuh yang namanya pedoman hidup yakni 'agama' itu sendiri. Sehingga, rasa tenang dan tentram tersebut

⁴ Khoirotu Alkahfil Qurun. *Asma Allah Rohman-Rohim dan Filsafat Akhlak*. (Lampung: Guepedia, 2021). Hlm 8.

hanya bisa diraih dengan menjalankan pendidikan agama secara istiqomah dengan senantiasa mendekatkan diri hanya kepada Tuhan-Nya.⁵ Yang mana pernyataan tersebut diperkuat dengan satu dalil Al-Qur'an yakni Q.S. Ar-Ra'du/13: 28 sebagai berikut:

أَلَا يَذْكُرُ اللَّهُ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ...⁶

Artinya:

“... Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram”⁶

Demikian pula, umat muslim dalam menyikapi permasalahan-permasalahan yang terjadi akibat dekadensi moral, dengan menjadikan ilmu terkait Pendidikan Agama Islam sebagai satu persoalan yang penting ditekankan untuk mengatasinya. Hasan Langgulung pun menyampaikan bahwa Pendidikan Agama Islam dijadikan sebagai suatu proses mempersiapkan generasi muda pada upayanya untuk mengisi perannya dalam memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang selaras dengan fungsi manusia itu sendiri untuk sebanyak-banyaknya beramal di dunia hingga bisa memetikinya kelak di akhirat.⁷

Sehingga, dalam praktiknya hanya dengan menerapkan Pendidikan Agama Islam seoptimal dan seseimbang mungkin berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits yang menjadi landasan Pendidikan Agama Islam, dan juga nilai-nilai sosial kemasyarakatan yang tidak bertentangan dengan dua sumber hukum

⁵ Ziyara Marwah dan Khoirul Azri., Hlm 118.

⁶ Al-Qur'an, 13: 28.

⁷ Azyumardi Azra. *Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*. (Jakarta: Kencana. 2012). Hlm 6.

tersebut, maka kemungkinan terbesarnya setiap permasalahan yang terjadi dapat segera terselesaikan.⁸ Selain ditujukan untuk menyelesaikan dan mengatasi setiap persoalan yang terjadi, Pendidikan Agama Islam juga ditujukan sebagai satu upaya pencegahan terhadap setiap permasalahan yang memiliki potensi akan terjadi, sehingga Pendidikan Agama Islam bisa dikatakan sebagai suatu tindakan preventif terhadap setiap permasalahan yang belum terjadi.⁹

Peluang harapan terbesar masyarakat dalam bidang pendidikan khususnya terkait ilmu-ilmu Pendidikan Agama Islam tersebut lebih ditujukan terhadap pondok pesantren.¹⁰ Eksistensi pondok pesantren sendiri sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam tradisional yang masih berkembang hingga saat ini, oleh masyarakat dianggap sebagai satu-satunya solusi tepat untuk mengatasi setiap permasalahan yang terjadi di era modern seperti saat ini. Tidak hanya menjadi lembaga pendidikan, akan tetapi pondok pesantren juga menjadi lembaga kemasyarakatan yang memberi pandangan dan karakteristik pendidikan yang khas terhadap lingkungan sekitarnya.

Kerusakan akhlak yang terjadi di tengah maju dan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai penggerak modernisasi, memunculkan pemikiran baru di kalangan masyarakat bahwa pendidikan formal seperti sekolah saja dirasa kurang memberikan kontrol lebih terhadap permasalahan

⁸ Uci Sanusi. dan Rudi Alnnad Suryadi. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Deepublish. 2018). Hlm 232.

⁹ Rifqi Amin. *Pengembangan Pendidikan Agama Islam*. (Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara. 2015). Hlm 10.

¹⁰ Hendi Kariyanto. "Peran Pondok Pesantren dalam Masyarakat Modern". *Jurnal Edukasia Multikultura*. Vol. 1, No. 1. 2020. Hlm 16.

yang terjadi.¹¹ Sehingga, diperlukannya pendidikan nonformal lainnya yang secara intensif bisa dijadikan sebagai pengawasan lebih terhadap generasi milenial saat ini. Layaknya pondok pesantren, selain mengajarkan berbagai macam materi dan ilmu-ilmu agama, lebih utamanya pondok pesantren hadir untuk membina akhlak dan moral santrinya.

Dampaknya tumbuh kembang pesantren pun akhirnya selalu berjalan beriringan bersama pertumbuhan dan perkembangan masyarakat itu sendiri, sehingga masyarakat dapat lebih mudah menerima kehadirannya. Pondok Pesantren PPAI (Pendidikan dan Perguruan Agama Islam) Ketapang sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam tradisional di wilayah Kabupaten Malang yang hadir di tengah-tengah masyarakat luas, memiliki peran penting terhadap kehidupan masyarakat sekitarnya. Yang mana pondok pesantren tersebut berfungsi sebagai alat pengendali sosial terhadap penyimpangan sosial yang terjadi di masyarakat.¹²

Seiring berjalannya waktu, Pondok Pesantren PPAI (Pendidikan dan Perguruan Agama Islam) Ketapang mengalami pertumbuhan dan perkembangan di tengah-tengah masyarakat sekitar kawasannya, pastilah pesantren tersebut memiliki andil dan peran yang sangat berpengaruh terhadap peningkatan Pendidikan Agama Islam pada masyarakat dan generasi muda sekitarnya,¹³ melalui strategi yang diterapkan pada berbagai macam

¹¹ Moch Sya'roni Hasan dan Mar'atul Azizah. "Strategi Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqo dalam Menghadapi Tantangan Modernisasi". *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*. Vol. 4, No. 1, 2020. Hlm. 16.

¹² Irfan Paturohman. "Peran Pendidikan Pondok Pesantren dalam Perbaikan Kondisi Keberagamaan di Lingkungannya: Studi Deskriptif pada Pondok Pesantren Dar Al-Taubah, Bandung". *Jurnal Tarbawi*. Vol. 1, No. 1. 2012. Hlm 65.

¹³ Wahyu Nugroho. "Peran Pondok Pesantren dalam Pembinaan Keberagamaan Remaja". *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*. Vol. 8, No. 1. 2016. Hlm 90.

kegiatan keagamaan ataupun kegiatan-kegiatan positif lainnya.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di Pondok Pesantren PPAI (Pendidikan dan Perguruan Agama Islam) Ketapang, juga terhadap masyarakat dan generasi milenial sekitar wilayahnya. Dijumpai masih banyak sekali kalangan anak muda yang kecanduan *gadget* dan orang dewasa sampai lanjut usia yang kecanduan teknologi seperti siaran televisi. Dalam hal ini, pondok pesantren berperan untuk meminimalisir arus perkembangan teknologi yang semakin maju tersebut, sebagai salah satu dampak dari dekadensi moral yang terjadi dengan upaya awalnya yakni diadakannya majelis-majelis ta'lim di beberapa wilayah sekitarnya. Dan dari situ banyak dikembangkan program kegiatan keagamaan dan kegiatan positif lainnya.

Berdasarkan kondisi di atas, maka ketertarikan penulis muncul untuk mengkaji lebih dalam terkait berbagai macam strategi yang dilakukan oleh Pondok Pesantren PPAI (Pendidikan dan Perguruan Agama Islam) Ketapang melalui program-program kegiatannya sebagai salah satu karakteristik dakwahnya dalam meningkatkan urgensi Pendidikan Agama Islam terhadap masyarakat dan juga generasi milenial di sekitar kawasan pondok pesantren tersebut. Selanjutnya, penulis akan mengangkatnya sebagai karya tulis ilmiah berupa skripsi dengan judul yang diusung yakni: **“Strategi Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam pada Masyarakat dan Generasi Milenial: Studi Kasus di Pondok Pesantren PPAI (Pendidikan dan Perguruan Agama Islam) Ketapang Kepanjen-Malang.”** Tujuannya untuk memberikan pemahaman terhadap masyarakat dan generasi milenial di sekitar wilayah pondok pesantren terkait eksistensi

pondok pesantren yang memiliki peran sangat besar. Selain itu, hasil penelitian ini ke depannya dapat mengevaluasi sekaligus menambah informasi bagi peningkatan Pendidikan Agama Islam.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dijabarkan sebelumnya masih bersifat global, sehingga penulis ingin meringkasnya lebih singkat lagi terkait fokus penelitian yang akan dikaji lebih dalam, sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi Pendidikan Agama Islam, masyarakat, dan generasi milenial di sekitar wilayah Pondok Pesantren PPAI (Pendidikan dan Perguruan Agama Islam) Ketapang?
2. Bagaimana strategi Pondok Pesantren PPAI (Pendidikan dan Perguruan Agama Islam) Ketapang dalam meningkatkan Pendidikan Agama Islam terhadap masyarakat dan juga generasi milenial di sekitarnya?
3. Bagaimana implikasi dari strategi yang diterapkan Pondok Pesantren PPAI (Pendidikan dan Perguruan Agama Islam) Ketapang dalam meningkatkan Pendidikan Agama Islam terhadap masyarakat dan juga generasi milenial di sekitar wilayahnya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah diuraikan pada poin sebelumnya, bahwasannya penelitian yang dilakukan tersebut memiliki tujuan-tujuan tertentu yang hendak dicapai, diantaranya:

1. Untuk mengidentifikasi kondisi Pendidikan Agama Islam, masyarakat,

dan generasi milenial di sekitar wilayah Pondok Pesantren PPAI (Pendidikan dan Perguruan Agama Islam) Ketapang.

2. Untuk mengidentifikasi strategi yang diterapkan Pondok Pesantren PPAI (Pendidikan dan Perguruan Agama Islam) Ketapang dalam meningkatkan Pendidikan Agama Islam terhadap masyarakat dan juga generasi milenial di sekitar wilayahnya.
3. Untuk menganalisa implikasi dari strategi yang diterapkan Pondok Pesantren PPAI (Pendidikan dan Perguruan Agama Islam) Ketapang dalam meningkatkan Pendidikan Agama Islam terhadap masyarakat dan juga generasi milenial di sekitar wilayahnya.

D. Manfaat Penelitian

Dilaksanakannya sebuah penelitian studi kasus terkait strategi yang dilakukan pondok pesantren, pada upayanya meningkatkan Pendidikan Agama Islam pada masyarakat dan generasi milenial di sekitar kawasannya, agar dapat mendatangkan manfaat berdasarkan dua pandangan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Berdasarkan kajian keilmuan, dari penelitian yang dihasilkan akan mampu menyumbangkan informasi, gagasan, dan khazanah keilmuan yang lebih mutakhir terkait strategi pondok pesantren dalam upayanya meningkatkan Pendidikan Agama Islam khususnya pada masyarakat dan generasi milenial sekitarnya.

2. Secara Praktis

a. Bagi Pondok Pesantren

Hasil penelitian yang ada bisa dijadikan dasar evaluasi pondok pesantren dalam mempertimbangkan strategi dakwah yang diterapkan. Sehingga, tujuan dapat dicapai dengan mudah melalui penetapan strategi yang lebih efisien dan efektif dalam meningkatkan Pendidikan Agama Islam.

b. Bagi Masyarakat dan Generasi Milenial

Penelitian ini menghasilkan sumber informasi yang dapat memberikan pemahaman terkait eksistensi pondok pesantren yang memiliki pengaruh cukup besar terhadap tumbuh kembang nilai-nilai keagamaan bagi masyarakat dan generasi milenial.

c. Bagi Universitas

Dapat didayagunakan sebagai bahan tambahan untuk memunculkan ide dan gagasan terbaru bagi pihak-pihak universitas terkait, berdasarkan bidang kajian yang dilakukan oleh peneliti.

d. Bagi Peneliti

Dapat dijadikan tolak ukur dalam upaya pembaharuan pemikiran untuk penelitian yang lebih baik lagi kedepannya, juga dapat menambah pengalaman dan ilmu pengetahuan peneliti terkait strategi meningkatkan Pendidikan Agama Islam bagi masyarakat sekitar dan juga generasi milenial.

e. Bagi Peneliti Berikutnya

Dipahami bahwa kajian terkait ilmu pengetahuan yang sifatnya

kontinyu dan berkelanjutan. Sehingga, penelitian ini dapat dimanfaatkan peneliti lain sebagai sumber referensi dan informasi tambahan, untuk melanjutkan penelitian berikutnya seputar upaya dalam meningkatkan Pendidikan Agama Islam oleh lembaga pendidikan Islam.

E. Orisinalitas Penelitian

Upaya penulis untuk melakukan eksplorasi terhadap berbagai macam penelitian-penelitian terdahulu, belum pernah ditemukan adanya penelitian secara khusus terkait studi kasus yang ada kaitannya dengan strategi peningkatan Pendidikan Agama Islam terhadap masyarakat dan generasi milenial yang dilakukan Pondok Pesantren PPAI (Pendidikan dan Perguruan Agama Islam) Ketapang. Akan tetapi, secara umum penelitian tersebut mengandung kesamaan tema dan topik penelitian dengan penelitian-penelitian yang ada sebelumnya. Dalam hal tersebut penulis paparkan beberapa contoh penelitian terdahulu yang mana tema dan topik pembahasannya masih berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis saat ini, sebagai berikut:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Uzair Albi Sholih pada tahun 2018 dari Universitas Islam Indonesia, dengan judul penelitiannya yakni "Kegiatan Pondok Pesantren Ash-Sholihyah dalam Meningkatkan Pendidikan Islam di Dusun Kepuh Kecamatan Gerih Kabupaten Ngawi Jawa Timur". Dari hasil penelitian tersebut, diketahui bahwa fokus utama penelitian pada kegiatan-kegiatan yang diterapkan Pondok Pesantren As-Sholihyah dalam

meningkatkan Pendidikan Agama Islam. Baik kegiatan yang tergolong internal untuk santri pesantren tersebut, seperti dzikir petang, sorogan Al-Qur'an, *khidmad*, dan *mudzakarah* ataupun kegiatan yang tergolong eksternal untuk santri pesantren dan juga santri desa sekitar, seperti pencak silat Asma' Kubro.¹⁴ Letak perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yakni pada program kegiatan yang dilakukan masing-masing pondok pesantren secara umum dalam upayanya meningkatkan Pendidikan Agama Islam. Sedangkan, persamaannya yakni sama-sama meneliti tentang strategi pondok pesantren dalam meningkatkan Pendidikan Agama Islam.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Sabita Nurul Fatich pada tahun 2018 dari Institut Agama Islam Negeri Metro. Skripsi dengan judul penelitian "Peran Pondok Pesantren Darul A'mal terhadap Peningkatan Nilai Religius Masyarakat Mulyojati 16 B Metro Barat". Penelitian yang dilakukan terkait upaya yang dilakukan Pondok Pesantren Darul A'mal dalam meningkatkan nilai religius masyarakat di lingkungan sekitar melalui kegiatan-kegiatan keagamaan, seperti pengajian ibu-ibu, *khataman akhiru sannah*, jumat bersih *batsu almasail*, pelatihan hadrah, dan halah bihalal rutin untuk wali santri.¹⁵ Letak perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yakni selain lokasi penelitian juga sasaran penelitiannya tidak hanya fokus kepada masyarakat sekitar pondok pesantren, akan tetapi juga terhadap

¹⁴ Uzair Albi Sholih. *Kegiatan Pondok Pesantren Ash-Sholiliyah dalam Meningkatkan Pendidikan Islam di Dusun Kepuh Kecamatan Gerih Kabupaten Ngawi Jawa Timur*. (Yogyakarta: Skripsi sarjana UII, 2018). Hlm 78.

¹⁵ Sabita Nurul Fatich. *Peran Pondok Pesantren Darul A'mal terhadap Peningkatan Nilai Religius Masyarakat Mulyojati 16B Metro Barat*. (Metro Lampung: Skripsi sarjana IAIN Metro, 2018). Hlm 38.

generasi muda milenial. Sedangkan persamaannya yakni sama-sama meneliti peran dan strategi pondok pesantren dalam meningkatkan nilai-nilai keIslaman untuk masyarakat sekitar.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Dahlia El Hiyaroh pada tahun 2018 dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Skripsi dengan judul penelitian “Strategi Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Manbaul Huda Desa Banjararum Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban”. Penelitian ini membahas terkait lembaga pendidikan Islam yakni pesantren dalam upaya pembinaan akhlak santri melalui berbagai macam strategi mulai dari keteladanan, peraturan, kegiatan keagamaan, pembiasaan, pelatihan, dan juga himbauan.¹⁶ Letak perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yakni jika penelitian terdahulu lebih spesifik meneliti terkait sub-bagian dari Pendidikan Agama Islam itu sendiri, khususnya terkait akhlak. Sedangkan, penelitian yang akan dilakukan peneliti yakni cakupan secara umum mengenai Pendidikan Agama Islam. Sedangkan persamaannya yakni sama-sama meneliti terkait strategi dakwah yang dilakukan pondok pesantren.

Berdasarkan tiga kutipan hasil penelitian terdahulu yang memiliki persamaan tema dan topik bahasan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis, penyusunannya yang masih dalam bentuk deskripsi paragraf, maka upaya kedua yang harus dilakukan dengan memaparkan tabel yang memuat perbandingan ketiga hasil penelitian terdahulu dengan hasil penelitian terbaru oleh penulis, sebagai berikut:

¹⁶ Dahlia El Hiyaro. *Strategi Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Manbaul Huda Desa Banjararum Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban*. (Malang: Skripsi sarjana UIN Maliki, 2018). Hlm 89.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, Tahun, Judul Penelitian dan Sumber	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Uzair Albi Sholih, 2018, "Kegiatan Pondok Pesantren Ash-Sholihyah Dalam Meningkatkan Pendidikan Islam di Dusun Kepuh Kecamatan Gerih Kabupaten Ngawi Jawa Timur". Skripsi Universitas Islam Indonesia.	Penelitian yang dilakukan sama-sama meneliti tentang strategi pondok pesantren dalam meningkatkan Pendidikan Agama Islam.	Fokus penelitian terdahulu pada pelaksanaan program-program kegiatan yang dicanangkan masing-masing pondok pesantren secara umum berbeda dalam upayanya meningkatkan Pendidikan Agama Islam	Penelitian terbaru akan dilakukan peneliti mengenai strategi khusus yang menjadi ciri khas pondok pesantren PPAI (Pendidikan dan Perguruan Agama Islam) Ketapang dalam meningkatkan Pendidikan Agama Islam
2.	Sabita Nurul Fatch, 2018, "Peran Pondok Pesantren Darul A'mal terhadap Peningkatan Nilai Religius Masyarakat Mulyojati 16 B Metro Barat". Skripsi IAIN Metro Tulungagung.	Penelitian yang dilakukan sama-sama meneliti terkait peran dan strategi pondok pesantren dalam meningkatkan nilai-nilai keIslaman untuk masyarakat sekitar.	Selain perbedaan lokasi penelitian, sasaran penelitian terdahulu hanya fokus meneliti terkait strategi pesantren dalam meningkatkan nilai religius masyarakat sekitar saja	Penelitian terbaru akan dilakukan peneliti mengenai peningkatan pendidikan agama Islam oleh pondok pesantren, yang mana sasaran penelitiannya selain kepada masyarakat sekitar juga terhadap generasi milenial.
3.	Dahlia El Hiyaroh, 2018, "Strategi Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren	Penelitian yang dilakukan sama-sama meneliti tentang strategi dakwah yang	Fokus penelitian terdahulu lebih spesifik meneliti terkait sub-bagian dari Pendidikan	Sedangkan, penelitian yang akan dilakukan peneliti yakni cakupan secara umum mengenai

Manbaul Huda Desa Banjararum Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban”. Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.	dilakukan pondok pesantren.	Agama Islam itu sendiri, khususnya terkait akhlak.	Pendidikan Agama Islam itu sendiri
---	-----------------------------------	---	--

Berdasarkan pemaparan data penelitian sebelumnya yang telah disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa terkait judul skripsi “Strategi Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam pada Masyarakat dan Generasi Milenial: Studi Kasus di Pondok Pesantren Pendidikan dan Perguruan Agama Islam Ketapang Kepanjen Malang” belum pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya.

F. Definisi Istilah

Eksistensi beberapa istilah yang ada dan digunakan dalam penelitian ini memiliki makna kata yang khas. Sehingga untuk menyamakan berbagai macam dugaan dan juga untuk membenarkan serta menghindari terjadinya selisih paham, maka perlu dijelaskan lebih rinci dan lebih jelasnya istilah-istilah tersebut dalam pembagian definisi seperti di bawah ini:

1. Strategi

Strategi merupakan suatu upaya yang dapat didayagunakan untuk meraih tujuan awal yang telah direncanakan, keberhasilannya bisa dicapai berdasarkan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki kemudian direalisasikan dalam bentuk tindakan nyata, selain itu pula terjalinnya hubungan yang baik dengan lingkungan juga dapat mempengaruhi keberhasilan strategi tersebut. Strategi yang dimaksud

dalam penelitian ini yakni upaya terampil jajaran pengasuh dan pengurus pondok pesantren PPAI (Pendidikan dan Perguruan Agama Islam) Ketapang dalam meningkatkan Pendidikan Agama Islam bagi masyarakat sekitar.

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran agama yang diajarkan kepada seluruh peserta didik muslim sebagai bentuk upaya sadar dan terencana mempersiapkan peserta didik mengenal lebih dalam ajaran agama Islam, sehingga mereka mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks penelitian ini, pendidikan agama Islam yang dimaksud terkait nilai-nilai keIslaman yang perlu dipahami dan diimplementasi melalui pembiasaan secara pasti dalam aktivitas sehari-hari.

3. Pondok Pesantren

Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tradisional di Indonesia yang masih eksis hingga saat ini, bisa pula diartikan sebagai tempat multifungsi, dalam artian dijadikan sebagai tempat tinggal sekaligus tempat menimba ilmu bagi santri atau peserta didik yang rumahnya jauh, sekaligus di dalamnya terdapat sosok kiai yang selain menjadi seorang pembimbing atau guru juga menjadi sosok orangtua bagi santrinya. Dalam konteks penelitian ini, Pondok Pesantren PPAI (Pendidikan dan Perguruan Agama Islam) Ketapang sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam tradisional yang tumbuh dan berkembang di tengah masyarakat sekitar, dipimpin seorang kiai dan telah diakui

keberadaannya.

4. Masyarakat

Masyarakat merupakan manusia ataupun makhluk sosial yang hidup berkelompok berdasarkan jalinan erat terkait suatu hal, yang mana di antara mereka satu dengan yang lainnya saling berhubungan dan tak bisa mereka hidup secara individu. Dalam konteks penelitian kali ini masyarakat yang dimaksud yakni warga sekitar yang berdomisili secara menetap di kawasan desa Sukoraharjo, Kepanjen.

5. Generasi Milenial

Generasi Milenial merupakan kelompok masyarakat yang hidup di era modern, sehingga pola kehidupannya pun juga banyak dipengaruhi oleh perkembangan industri dan teknologi, yang mana hal tersebut menyebabkan eksistensi agama yang sebelumnya tertanam kuat menjadi goyang. Dalam konteks penelitian kali ini generasi milenial yang dimaksud yakni anak-anak, remaja, muda-mudi yang hidup di sekitar kawasan Pondok Pesantren PPAI (Pendidikan dan Perguruan Agama Islam) Ketapang.

G. Sistematika Penulisan

Supaya dapat dengan mudah memahami dalam penyusunan tulisan, maka sistematika penulisan laporan penelitian skripsi ini disusun oleh peneliti lengkap dengan pembahasannya, sebagai berikut:

1. BAB I

Pada Bab pertama ini isinya terkait Pendahuluan. Penulis memaparkan: Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian,

Manfaat Penelitian, Orisinalitas Penelitian, dan juga Sistematika Penulिसannya.

2. BAB II

Pada Bab kedua ini isinya terkait Tinjauan Pustaka. Penulis mengkaji dan menguraikan lebih dalam ketiga variabel dari judul penelitian yang diusungnya, yakni: Strategi Pondok Pesantren, Pendidikan Agama Islam, Masyarakat dan Generasi Milenial. Kemudian, peneliti memaparkan berbagai macam teori dari para ahli sebagai landasan dasar penulिसannya. Yang mana referensi yang dikaji berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu baik berupa skripsi/tesis/disertasi, buku, ataupun jurnal lainnya.

3. BAB III

Pada Bab ketiga ini isinya terkait Metode Penelitian. Penulis memaparkan: Pendekatan dan Jenis Penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Penelitian, Data dan Sumber Data Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

4. BAB IV

Pada Bab keempat ini isinya terkait Paparan Data dan Hasil Penelitian. Penulis memaparkan:

- a. Gambaran Umum Latar Latar Penelitian yang terdiri dari: Profil, Sejarah, Profil Pendiri, Visi Misi, Sarana Prasarana, dan Struktur Organisasi Pondok Pesantren PPAI (Pendidikan dan Perguruan Agama Islam) Ketapang
- b. Paparan Data Penelitian dan Temuan Hasil Penelitian yang terdiri

dari: Kondisi Pendidikan Agama Islam, Masyarakat, dan Generasi Milenial di Sekitar Wilayah Pondok Pesantren PPAI (Pendidikan dan Perguruan Agama Islam) Ketapang, Strategi yang diterapkan Pondok Pesantren PPAI (Pendidikan dan Perguruan Agama Islam) Ketapang dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam Bagi Masyarakat dan Generasi Milenial di Sekitar Wilayahnya beserta Implikasi atau dampaknya.

5. BAB V

Pada Bab kelima ini isinya terkait Hasil Penelitian. Penulis memaparkan: Kondisi Pendidikan Agama Islam, Masyarakat, dan Generasi Milenial di Sekitar Wilayah Pondok Pesantren PPAI (Pendidikan dan Perguruan Agama Islam) Ketapang, Strategi yang diterapkan Pondok Pesantren PPAI (Pendidikan dan Perguruan Agama Islam) Ketapang dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam Bagi Masyarakat dan Generasi Milenial di Sekitar Wilayahnya beserta Implikasi atau dampaknya.

6. BAB VI

Pada Bab pertama ini isinya terkait Penutupan. Penulis memaparkan: Kesimpulan dan juga Saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Pada bagian ini peneliti menguraikan teori-teori berdasarkan pokok-pokok bahasan yang ada pada judul dan rumusan masalah. Hal tersebut dijadikan dasar penelitian oleh peneliti agar dapat menghasilkan dan menjelaskan temuan-temuan baru dalam penelitiannya yang mengangkat sebuah judul yakni "Strategi Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam pada Masyarakat dan Generasi Milenial".

A. Strategi Pondok Pesantren

1. Definisi Pondok Pesantren

Terjadi perbedaan sebutan terkait pesantren di beberapa daerah. Di pulau Jawa kata pesantren merupakan sebutan paling populer, sedangkan di daerah Aceh pesantren biasa disebut dengan “*dayah*” dan di daerah Minangkabau biasa dikenal dengan sebutan *surau*.¹⁷ Definisi pesantren itu sendiri berasal dari kata “santri” yang mendapat awalan “pe” dan akhiran “an” sehingga diartikan sebagai tempat tinggal santri. Sedangkan asal kata santri itu dari *shastri* atau *shastra* yang memiliki makna kitab suci atau kitab-kitab agama ataupun kitab lainnya mengenai ilmu pengetahuan.¹⁸ Secara bahasa Djaelani menyampaikan bahwa *funduq*¹⁹ merupakan asal kata pondok yang diambil dari bahasa Arab, yang artinya

¹⁷ Mia Indah Purnamasari. “Konstruksi Sistem Pendidikan pasentren Tradisional di Era Global: Paradoks dan Relevansi”, *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 2, 2016. Hlm 199.

¹⁸ Mia Indah Purnamasari., Hlm 197

¹⁹ Abdullah Hamid, *Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren: Pelajar dan Santri dalam Era IT & Cyber Culture* (Surabaya: Imtiyaz, 2017). Hlm 47

penginapan atau tempat bermalam. Bisa demikian sebab, pondok itu sendiri digunakan sebagai suatu tempat yang digunakan untuk menampung santri yang lokasi tempat tinggalnya cukup jauh.

Definisi pesantren diutarakan oleh KH. Imam Zarkasyi, bahwa pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam dengan asrama atau pondok yang digunakan sebagai karakteristik sistemnya, kiai sebagai tokoh utamanya, masjid sebagai pusat kegiatannya, dan santri sebagai salah satu subjek yang melakukan aktivitas-aktivitas kegiatan yang ada.²⁰ Sehingga, disimpulkan pengertian dari pesantren itu merupakan suatu tempat yang memberikan pengajaran atau pendidikan kepada seorang santri yang akan memperdalam dan juga mempelajari ilmu agama khususnya Islam, serta mengajarkan pengalaman ilmu agama yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

2. Tujuan dan Peran Pondok Pesantren

Secara umum lembaga pendidikan Islam tradisional seperti pondok pesantren, kehadirannya lebih ditujukan untuk memberikan pemahaman lebih mendalam terkait ilmu-ilmu agama (*tafaqquh fiddin*), membentuk moralitas santrinya, dan menjadikan pribadi muslim seutuhnya (*kaffah*) yang secara istiqomah menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-harinya.²¹

Lebih spesifiknya, secara khusus masing-masing pondok pesantren memiliki tujuan yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya, hal tersebut berdasarkan maksud dan tujuan didirikannya pondok pesantren

²⁰ Abdullah Hamid.,. Hlm 47-48

²¹ Babun Suharto. *Dari Pesantren Untuk Umat: Reinventing Eksistensi Pesantren di Era Globalisasi*. (Surabaya: IMTIYAZ, 2011). Hlm 11.

tersebut oleh pengasuh atau pendirinya yang biasa dikenal dengan sebutan kiai sebagai tokoh utamanya.²² Contohnya, ada pondok pesantren yang didirikan untuk mencetak penghafal-penghafal Al-Qur'an, ada pondok pesantren yang didirikan untuk mencetak ahli bahasa seperti Bahasa Arab, dan ada pula pondok pesantren yang didirikan secara khusus untuk mencetak *fuqoha'*.

Mungkin tidak sedikit orang yang menganggap bahwa pondok pesantren itu merupakan lembaga pendidikan. Faktanya, pondok pesantren memiliki tiga peran, diantaranya sebagai:²³

a. Lembaga Pendidikan

Pendidikan yang diselenggarakan oleh pondok pesantren ada yang sifatnya formal adapula yang nonformal, keduanya sama-sama mengajarkan tentang ilmu keagamaan berdasarkan kitab klasik dan pemikiran ulama.

b. Lembaga Sosial

Pondok pesantren pun menerima dan menampung masyarakat secara luas untuk menjadi santrinya tanpa membedakan latar belakangnya, stratifikasi sosialnya, ataupun tingkat ekonominya.

c. Lembaga Dakwah

Erat kaitannya pondok pesantren dengan dakwah. Selain tugasnya menyampaikan ilmu agama terhadap santrinya, tugas pesantren juga menyampaikan ilmu agama kepada masyarakat sekitarnya melalui berbagai macam strategi dakwah yang dilakukannya.

²² Babun Suharto.,. Hlm 12.

²³ Babun Suharto.,. Hlm 18.

3. Tipologi Pondok Pesantren

Adanya berbagai macam bentuk dan masing-masing karakteristik yang berbeda pada lembaga pendidikan Islam pondok pesantren yang satu dengan yang lainnya, sebab berdirinya pesantren pesantren termasuk usaha seorang kiai bersama santri dan masyarakat sekitarnya. Sehingga, perbedaan tersebut nyata berdasarkan kehendak atau keputusan seorang kiai, kondisi sosial budaya masyarakat sekitar dan letak geografisnya. Secara lebih logis pendapat disampaikan oleh *Zamakhsyari Dhofier* terkait kategorisasi pondok pesantren, beliau menyebutkan 2 macam bentuk pesantren, meliputi:²⁴

a. Pesantren Salafiyah/Tradisional

Diartikan sebagai suatu lembaga pendidikan yang tetap menggunakan sistem pembelajaran secara tradisional, mempertahankan pengajaran materi-materinya menggunakan kitab kuning atau kitab klasik lainnya.²⁵ Serta menggunakan metode tertentu yang masih berbau tradisional dalam pelaksanaannya.

b. Pesantren Khalafiyah/Modern

Diartikan sebagai suatu lembaga pendidikan Islam yang tujuan utama pendidikannya tidak hanya pada pengajaran kitab-kitab klasik, akan tetapi juga diberi tambahan pelajaran-pelajaran umum. Serta proses pembelajaran dilakukan dengan sistem klasikal.

²⁴ Dasmadi. *Membangun Pondok Pesantren, Membangun Generasi Khaira Ummah* (Klaten: Lakeisha, 2019). Hlm 31.

²⁵ Hasbullah. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995). Hlm 156.

4. Unsur-Unsur Pondok Pesantren

Pondok Pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam yang melakukan penyebaran, pengajaran, pendidikan perihal Pendidikan Agama Islam. Pastilah lembaga tersebut memiliki komponen pendukung yang berperan penting dalam pelaksanaannya. Terkait unsur-unsur pondok pesantren menurut Zamakhsyari Dhofier ada lima, meliputi:²⁶

a. Pondok

Sudah menjadi karakteristik dari pesantren bahwa eksistensi pondok pada lembaga pendidikan tersebut dimanfaatkan selain sebagai tempat menuntut ilmu juga sebagai tempat tinggal bagi santrinya. Sehingga, dari pondok itu pula santri mendapat pengawasan penuh 24 jam dari kiainya. Semua kalangan dari berbagai macam latar belakang berkumpul dan menetap dalam satu tempat sehingga mereka harus belajar beradaptasi dan bersosialisasi dengan baik dengan sesamanya.

b. Masjid

Sarana yang menjadi pusat pendidikan di lembaga pesantren untuk santrinya bisa melakukan praktik keagamaan secara langsung dalam rangka membersihkan jiwa dari kemaksiatan ataupun kebodohan. Mungkin kebanyakan dari kita mengira bahwa kedudukan masjid itu hanya sebagai pusat kegiatan keagamaan dan tempat ibadah. Lebih dari itu, kedudukan masjid juga dijadikan sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan intelektual

²⁶ Mahfud Junaedi. *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam* (Depok: KENCANA, 2017). Hlm 178-185.

seseorang dan membentuk personalitas santrinya.

c. Kiai

Kiai merupakan komponen utama yang memiliki pengaruh cukup besar terhadap tumbuh kembang pesantren. Sebab, kiai dalam lembaga pondok pesantren kedudukannya sebagai pemilik, pengasuh sekaligus pemimpinnya. Kiai menjadi *role model* bagi santri dan juga masyarakat sekitarnya. Sehingga, sikap dan perilakunya dicontoh, dianut, dan diteladani. Sebutan kiai itu sendiri tidak bisa diperoleh melalui lembaga pendidikan baik formal maupun nonformal, sebab masyarakat sekitar lah yang menyematkan gelar tersebut pada seseorang karena ketinggian ilmunya dan keluhuran budi pekertinya dalam memperlakukan masyarakat sekitarnya.

d. Santri

Pelajar di lembaga pendidikan Islam tradisional seperti pesantren disebut santri. Mereka tinggal di pondok pesantren untuk menimba ilmu-ilmu keagamaan menggunakan kitab kuning, sekaligus mempelajari ilmu pengetahuan umum di lembaga pendidikan formal seperti sekolah ataupun madrasah yang ada di pondok pesantren tersebut. Tempat tinggal santri di pondok pesantren, dengan gaya hidupnya yang sederhana dan senantiasa dibimbing oleh kiai dan asatidznya. Akan tetapi, di sini santri diklasifikasikan ke dalam dua kubu yang berbeda. Ada santri mukim yang secara menetap hidup dan tinggal di pesantren dan juga ada

santri kalong yang tempat tinggalnya di wilayah sekitar pesantren sehingga mereka tidak menetap dan memilih untuk bolak-balik pesantren.

e. Kitab Kuning

Layaknya sekolah formal pada umumnya yang menerapkan kurikulum tertentu untuk pelaksanaan pembelajarannya, pun sama halnya dengan pondok pesantren yang khas menggunakan kitab kuning sebagai bahan ajarnya. Khususnya pondok pesantren salafiyah sangat kental menggunakan kitab-kitab klasik daripada pondok-pondok modern. Berbagai macam kitab yang dikaji di pondok pesantren sangatlah banyak, yang mana kadar kesulitannya disesuaikan dengan jenjang pendidikan santrinya mulai tingkat *ibtidaiyyah*, *tsanawiyah* hingga *alimah*.

5. Strategi Pondok Pesantren Meningkatkan Pendidikan Agama Islam

Strategi diartikan sebagai upaya perencanaan guna tercapainya suatu tujuan, sehingga dalam hal ini strategi harus dapat menunjukkan arah dan trik jitu melalui sebuah rancangan ketentuan yang efisien dan efektif ketika diterapkan. Yang mana dalam hal strategi ini, jika kaitannya dengan pondok pesantren maka sering dikaitkan dengan strategi dakwahnya itu sendiri.

Makna “Dakwah” itupun secara etimologi berasal dari bahasa Arab “*da’ a-yad’ u*” diartikan sebagai sebuah bentuk seruan, ajakan dan juga panggilan. Dalam kitab Lisan al ‘Arab, Ibnu Manzhur berargumen bahwa dakwah merupakan upaya penegasan dan pembelaan terhadap kebenaran

dan kebatilan. Sehingga, definisi utuh terkait strategi dakwah itu sendiri menurut Asmuni Syukir diartikan sebagai suatu metode, taktik, dan siasat yang didayagunakan dalam mengimplementasikan dakwah.²⁷

Pondok pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam yang masih eksis hingga saat ini, memiliki peran cukup besar bagi tertatanya kehidupan masyarakat sekitarnya dengan baik. Peran penting tersebut bisa diimplementasikan pesantren melalui berbagai macam strategi dakwah yang dapat dilakukan, diantaranya:²⁸

- a. Persuasi, sebuah strategi yang dilakukan pondok pesantren dengan tujuan menjaga eksistensinya di tengah-tengah masyarakat luas melalui metode pendekatan sosial dan moral terkait kebaikan-kebaikan dan perihal yang berhubungan dengan akidah dan ibadah. Strategi tersebut dilakukan pondok pesantren dengan mengirimkan utusan yang disebut da'i untuk melakukan pendekatan terhadap masyarakat sekitar.
- b. Pendidikan dan Pengajaran Agama, bahwa menurut Ibnu Katsir poin tersebut merupakan strategi terpenting dalam berdakwah. Sebab, melalui pendidikan dan pengajaran agama objek dakwah akan diajarkan memahami dan ditanamkan perilaku dalam dirinya sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits.
- c. Langsung, bahwa penyampaian dakwah dilakukan secara langsung terhadap objeknya baik individu ataupun kelompok dengan

²⁷Asmuni Syukir. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al-Ikhlâs, 1983). Hlm 32.

²⁸Adi Sasono, dkk, *Solusi Islam atas Problematika Umat: Ekonomi, Pendidikan, dan Dakwah* (Jakarta: Gema Insani Press, 1998). Hlm 156-163.

mengajak mereka pada jalan ketauhidan, meluruskan aqidah yang bengkok, serta menanamkan prinsip keIslaman yang benar.

Selain ketiga strategi yang telah dipaparkan, salah satu tokoh bernama Al-Bayanuni menyampaikan tiga bentuk strategi dakwah, meliputi:²⁹

- a. Strategi Sentimental, strategi dakwah yang menitikberatkan fokus utamanya untuk melunakkan dan menggerakkan hati dan perasaan batin objek dakwah seperti menghargai, memuliakan, dan memperhatikan kaum-kaum yang lemah.
- b. Strategi Rasional, fokus utama strategi dakwah pada akal pikiran dengan memotivasi subjek dakwah agar dapat merenungi dan memikirkan segala sesuatu yang terjadi.
- c. Strategi Indrawi, termasuk strategi dakwah yang orientasinya terhadap panca indera yakni melalui praktik secara langsung nilai-nilai keagamaan dan keteladanan.

B. Pendidikan Agama Islam

1. Definisi Pendidikan Agama Islam

Secara Istilah definisi terkait Pendidikan Agama Islam berasal dari tiga kata yang mana masing-masing ketiganya memiliki makna tersendiri. Makna kata "Pendidikan" diambil dari Kamus Besar Bahasa Indonesia, asalnya dari kata "didik" yang mendapat imbuhan kata "pe" diawal dan "an" diakhir. Sehingga pendidikan diartikan sebagai suatu proses mengubah dan mendewasakan sikap manusia melalui upaya

²⁹ Moh Ali Aziz. *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Prenada Media Group, 2016). Hlm.351-353.

berupa latihan-latihan dan juga pengajaran yang diberikan. Sedangkan, makna kata "Agama" juga diambil dari Kamus Besar Bahasa Indonesia, bahwa agama diartikan sebagai salah satu bentuk kepercayaan berupa kewajiban-kewajiban yang harus dijalankan dan ajaran-ajaran tentang kebaktian terhadap Tuhannya (dalam wujud apapun, baik Dewa ataupun lain sebagainya). Yang terakhir terkait makna kata "Islam", bahwasannya Islam sendiri merupakan agama yang dianut umat muslim, yang mana Nabi Muhammad SAW sebagai pengajarnya dan Al-Qur'an sebagai kitab suci pedomannya, berupa wahyu yang diturunkan oleh Allah SWT ke muka bumi ini.³⁰

Sehingga, beberapa tokoh ahli pun mengungkapkan terkait definisi Pendidikan Agama Islam dari gabungan ketiga makna kata di atas, diantaranya:³¹

a. Menurut Zakiah Darajat

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha untuk membimbing peserta didik berdasarkan ajaran agama Islam supaya mereka paham kemudian mengamalkan ajaran agama yang diyakininya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Menurut M Arifin

Pendidikan Agama Islam merupakan upaya mengangkat derajat manusia untuk mencapai kehidupan yang lebih baik berdasarkan kemampuan diri sendiri ataupun faktor luar lainnya.

³⁰ Aat Syafaat, Sohari Sahrani, dan Muslih. *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008). Hlm. 11-15.

³¹ Aat Syafaat, Sohari Sahrani, dan Muslih., Hlm. 15-16.

c. Menurut Sahilun A Nasir

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha pragmatis dan sistematis yang dilakukan dalam memberikan bimbingan terkait ajaran Islam kepada anak didik muslim dan muslimah sampai nilai-nilai keIslaman itu menyatu dalam dirinya, sehingga mereka bisa menjadikannya sebuah pedoman dan kontrol diri terhadap sikap, perbuatan dan pemikirannya.

2. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Pada dasarnya ruang lingkup mengenai Pendidikan Agama Islam itu sangat luas dan banyak sekali kategorisasinya. Akan tetapi, dua hal yang selalu ditekankan dalam Pendidikan Agama Islam adalah keseimbangan perihal segala sesuatu yang ada hubungannya dengan duniawi dan juga ukhrawi. Menurut Abuddin Nata, dari keseluruhan materi terkait Pendidikan Agama Islam beliau mengklasifikasikannya pada 3 ruang lingkup, diantaranya.³²

Pertama, Akidah. Bahwasannya akidah merupakan suatu keyakinan yang tertanam dalam hati, terucap dalam lisan, dan terealisasi dalam tindakan bahwa Allah SWT itu Tuhan Yang Maha Esa. Sehingga, orang beriman hatinya akan senantiasa yakin dan ingat bahwa Allah SWT itu ada dan wajib baginya untuk menyembah-Nya. Kemudian mereka akan bersaksi melalui ucapannya dalam kalimat syahadat bahwa Allah SWT itu tiada duanya dan Nabi Muhammad SAW itu utusan-Nya. Sehingga, mereka dapat melakukan amal sholeh sebagai bentuk penerapan iman itu

³² Aat Syafaat, Sohari Sahrani, dan Muslih.,. Hlm. 50-61.

sendiri dalam perbuatannya. Pendidikan Agama Islam perihal akidah ini pula Allah SWT contohkan dalam Al-Qur'an kisah Lukmanul Hakim yang mendidik dan mengajarkan akidah yang kuat terhadap anaknya, supaya Allah SWT tidak disekutukan olehnya, yakni dalam QS. Lukman/31: 13.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya:

“Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah SWT, sesungguhnya mempersekutukan Allah SWT adalah benar-benar kedzaliman yang besar”.³³

Kedua, Ibadah. Bentuk ketaatan seorang hamba terhadap Tuhannya itulah yang dinamakan ibadah. Kita ketahui bahwa iman itu selalu disandingkan dengan taqwa. Tak cukup menjadi seorang hamba yang beriman saja, akan tetapi lebih dari itu seorang hamba harus beriman dan juga bertaqwa. Dalam hal keagamaan, orang yang beriman itu sudah memiliki potensi spiritual yang mana potensi tersebut harus ditingkatkan menjadi sebuah prestasi spiritual yang dinamakan taqwa itu sendiri. Maksud dari taqwa, selain menjauhi apa yang dilarang oleh Allah SWT juga mengerjakan apa yang diperintahkan oleh Allah SWT. Ibadah tidak hanya mencangkup hubungan seorang hamba dengan Allah SWT saja tetapi juga dengan manusia dan makhluk lainnya, maka dari itu kategorisasi ibadah itu sendiri ada ibadah *mahdhoh* dan ibadah *ghoiru*

³³ Al-Qur'an, 31: 13.

mahdhoh. Selaras dengan diciptakannya manusia di muka bumi ini tak lain halnya untuk beribadah, sebagaimana Allah ber-Firman dalam QS. Ad-Dzariat/51: 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya:

“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepadaKu”.³⁴

Ketiga, Ahlak. Secara etimologi kata akhlak mungkin sudah familiar kita ketahui, bahwa akhlak merupakan sikap, watak, perangai, budi pekerti, dan lain-lain. Namun, secara istilah banyak beberapa tokoh ahli bahkan para ulama yang mendefinisikan kata Akhlak. Salah satunya yakni Imam Al-Ghozali, menurut beliau akhlak merupakan kemampuan yang tertanam dalam jiwa setiap individu untuk mengungkapkan sesuatu dalam bentuk perbuatan tanpa perlu banyak memikirkan dan mempertimbangkan. Klasifikasi akhlak pun dibagi menjadi 2 yakni: Akhlak *Mahmudah* (terpuji/baik) dan Akhlak *Madzmumah* (tercela/buruk). Dalam ajaran agama Islam, peringkat teratas seseorang yang memiliki akhlak paling mulia yakni Rasulullah SAW hingga beliau ditugaskan untuk menyempurnakan akhlak manusia dan dijadikan sebagai suri teladan bagi umatnya. Hal tersebut selaras dengan Firman Allah dalam QS. Al-Ahzab/33: 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

³⁴ Al-Qur'an, 51: 56.

Artinya:

“Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah suri teladan yang baik bagimu yaitu bagi orang yang mengharap rahmat Allah dan kedatangan hari kiamat dia banyak menyebut Allah.”³⁵

3. Landasan Dasar Pendidikan Agama Islam

Al-Qur’an diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk dijadikan pedoman dan petunjuk hidup bagi seluruh umatnya. Al-Qur’an tidak hanya dijadikan sebagai sumber solusi alternatif menghadapi persoalan-persoalan kehidupan, melainkan Al-Qur’an juga dijadikan sebagai sumber motivasi untuk manusia bisa menjalani nilai-nilai positif atau kebaikan-kebaikan dalam hidupnya. Dalam persoalan pendidikan, Rasulullah SAW memiliki kedudukan yang tinggi sebagai *al-tarbiyah al-ula*³⁶ yakni sebagai pendidik pertama, dimana dalam hal ini Al-Qur’an dijadikan sebagai dasar pendidikan Islam bersama dengan hadits.

Terkait konsep dasar pendidikan Islam menurut Al-Qur’an telah dicantumkan oleh Allah SWT pada firmanNya yang pertama kali diturunkan yakni Al-Alaq/96: 1-5

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Artinya:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan.”³⁷

Ayat tersebut memberi pemahaman bahwasannya pendidikan

³⁵ Al-Qur’an, 33: 21.

³⁶ Rahman Fasih, “Dasar-Dasar Pendidikan Islam dalam Tinjauan Al-Qur’an dan Hadits” *Jurnal Studi Pendidikan Al-Islah*, Vol.XIV, 2016. Hlm.80.

³⁷ Al-Qur’an, 96: 1-5.

agama Islam mendidik manusia melalui metode nalar dengan kegiatan membaca, meneliti, mempelajari atau hal tersebut biasa dikenal dengan istilah *tadabbur*. Selain itu, penegasan secara berulang pada kata “*Bacalah*” dalam ayat tersebut menunjukkan bahwa Allah SWT ada dan terlibat pada proses manusia dalam mencari ilmu. Selain ayat Al-Qur’an, hadits Rasulullah SAW juga dijadikan pedoman dalam menyikapi hal-hal yang ada keterkaitannya dengan pendidikan agama Islam.³⁸ Contohnya bahwa Islam sendiri juga mengakui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan pendidikan anak.

4. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan Pendidikan Agama Islam menurut Abu Ahmadi terbagi menjadi empat bagian yaitu:³⁹

a. Tujuan Pendidikan Agama Islam Tertinggi

Tujuan tertinggi dalam pendidikan agama Islam itu mutlak kebenarannya dan bersifat universal yakni sesuai dengan tujuan penciptaan manusia di muka bumi, dan selaras dengan konsep keTuhanan itu sendiri.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam Umum

Sebuah kutipan dari Maragustam yang disampaikan oleh Ali Khalil, bahwa tujuan umum pendidikan agama Islam untuk membina manusia agar senantiasa mendekatkan diri kepada Allah

³⁸ Abd. Rahman. *Tri Pusat Pendidikan Prespektif Tasawuf*. (Parepare: CV. Kaaffah Learning Center, 2022). Hlm.11

³⁹ Neni. *Model Pendidikan Agama Islam Berbasis Lingkungan* (Indragiri Hilir: PT.Indragiri Dot Com, 2021). Hlm.138-139.

SWT dan melakukan perbuatan-perbuatan amal soleh dengan penuh rasa ikhlas hanya mengharap ridhoNya.

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam Khusus

Menurut Athiyah Al-Abrasy, bahwa pendidikan agama Islam bertujuan untuk pembinaan akhlak, mempersiapkan kesuksesan peserta didik baik di dunia dan di akhirat, adanya pendidikan Islam dapat membawa manfaat bagi terpenuhinya kebutuhan hidup manusia, untuk memperdalam ilmu pengetahuan agama, mempersiapkan manusia menjadi pribadi yang sempurna.

d. Tujuan Pendidikan Agama Islam Sementara

Disampaikan oleh Zakiah Dradjat, bahwa tujuan pendidikan Islam pada tahap ini berlaku pada jenjang pendidikan formal, dimana tujuan tersebut akan tercapai ketika peserta didik telah mendapatkan pengalaman baru sesuai kurikulum pendidikan yang dicanangkan.

Selain tujuan-tujuan di atas, Departemen Pendidikan Nasional juga berpartisipasi dalam menyatakan argumennya terkait Pendidikan Agama Islam itu sendiri untuk meningkatkan keimanan peserta didik dengan memberikan ilmu-ilmu keIslaman, agar dapat menjadi manusia yang berprogress dalam hal iman dan taqwanya serta berakhlak mulia pada lingkungan sekitarnya.

5. Karakteristik Pendidikan Agama Islam

Terkait ciri khas dari Pendidikan Agama Islam disampaikan oleh Djamaluddin dan Abdullah Aly, bahwasannya ada 5 karakteristiknya

yakni:⁴⁰

- a. Pertama, pergerakannya selalu mempertimbangkan keseimbangan duniawi dan ukhrawi

Pendidikan Agama Islam bagaikan satu keping uang logam yang memiliki dua sisi. Pada aspek keagamaan, wahyu berupa Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah SAW didayagunakan sebagai pedoman hidup terhadap sesuatu yang tak bisa dinalar dan dipikirkan. Akan tetapi, pada aspek kedua yakni pengetahuan berupa pemikiran dan pengalaman didayagunakan dalam menyikapi segala sesuatu yang masih bisa dijangkau oleh akal pikiran.

- b. Kedua, peraturan yang ada dan digunakan dalam Pendidikan Agama Islam sifatnya pasti (*qoth'i*)

Aturan yang sudah paten dan secara pasti harus diterapkan dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam tersebut lengkap tertuang dalam wahyu-Nya yakni Al-Qur'an.

- c. Ketiga, misi utama Pendidikan Agama Islam untuk membentuk generasi yang berakhlak mulia

Sama halnya dengan misi dakwahnya Rasulullah SAW, sehingga eksistensi Pendidikan Agama Islam nantinya dapat membentuk sikap dan perilaku baik seseorang baik terhadap Tuhannya, sesama ataupun makhluk lainnya.

- d. Keempat, Pendidikan Agama Islam sebagai pekerjaan yang suci

Bisa demikian, sebab umat Islam memiliki keyakinan

⁴⁰ Aat Syafaat, Sohari Sahrani, dan Muslih.,. Hlm. 71-73.

bahwasannya melibatkan diri dalam upaya menegakkan Pendidikan Agama Islam sama halnya dengan memperjuangkan agama Allah SWT.

e. Kelima, ibadah merupakan motif dari Pendidikan Agama Islam

Implementasi berupa tindakan yang ada hubungannya dengan Pendidikan Agama Islam akan dicatat sebagai ibadah oleh Allah SWT dan akan dibalas dengan pahala.

6. Metode Pendidikan Agama Islam

Menurut Abdullah Nashih Ulwan ada beberapa cara dan jalan yang dapat diterapkan pada upayanya menyampaikan segala sesuatu yang berhubungan dengan Pendidikan Agama Islam, meliputi:⁴¹

a. Melalui Keteladanan

Sebagaimana Rasulullah SAW yang menjadi suri tauladan bagi umatnya, pun seorang pendidik juga dijadikan teladan oleh anak didiknya. Baik dari lingkungan keluarga orangtua sebagai teladan bagi anaknya, di lingkungan sekolah guru sebagai teladan bagi siswanya dan di pondok pesantren kiai sebagai teladan bagi santrinya. Sehingga, kemungkinan terbesarnya metode ini dianggap paling berpengaruh dalam menerapkan Pendidikan Agama Islam. Sebab, mendidik tidak cukup hanya dengan mendengarkan nasihat saja, akan tetapi contoh dari perkataan dan perbuatan yang dilontarkan akan lebih mudah mereka terima.

b. Melalui Pembiasaan

⁴¹ Aat Syafaat, Sohari Sahrani, dan Muslih.,. Hlm. 40-50.

Kebiasaan atau bawaan ini merupakan anugerah dari Allah SWT untuk manusia sehingga ia bisa melakukan suatu hal secara spontan. Yang mana kebiasaan ini akan memberikan dampak positif apabila didayagunakan secara dinamis untuk menciptakan, mengasah dan memproduksi perihal kebaikan. Akan tetapi, kebiasaan juga dapat berdampak buruk terhadap motivasi diri jika tak ada penggerak yang memacunya. Oleh sebab itulah, upaya pembiasaan pada hal-hal baik seharusnya dilakukan oleh pendidik sejak anak masih kecil.

c. Melalui Nasihat

Pendidikan melalui teknik nasihat ini untuk membentuk moral, sosial, spiritual dan keimanan seseorang. Ikhtiar melalui nasihat ini condong kepada perasaan objek sasarannya. Agar setiap kata yang diutarakan dapat mempengaruhi banyak orang, maka nasihat perlu disampaikan berulang-ulang. Respon terhadap nasihat ketika apa yang disampaikan itu direalisasikan dalam bentuk perbuatan, berarti jalan menuju jiwanya sudah terbuka sehingga perasaannya tersentuh, bukan malah jatuh ke bawah tanpa arah.

d. Melalui Perhatian

Salah satu metode yang dapat mempengaruhi seseorang/anak bisa memiliki sifat terbuka dan mau mengutarakan keluh kesah, suka, maupun dukanya. Sebab dengan memberikan perhatian, seseorang akan merasa disayangi, dilindungi, dan dipahami. Mereka merasa bahwa ada tempat untuk mencurahkan isi hati, mengadu, dan

menyampaikan permasalahan yang dihadapi. Melalui metode ini pula orangtua dan juga guru bisa senantiasa memberikan perhatian terhadap tumbuh kembang akidah ataupun moral anak didiknya.

e. Melalui Hukuman

Bukan termasuk salah satu metode yang lazim diterapkan berulang-ulang, akan tetapi perlu memperhatikan pemberlakuan ketentuan dan syaratnya, sehingga hukuman itu layak untuk diberikan. Sebagaimana hukum syariat Islam diterapkan secara adil, maka pada upayanya memberikan Pendidikan Agama Islam melalui metode hukuman ini juga harus dilakukan secara adil sesuai kadar kesalahan yang diperbuat. Sesekali perlu memberikan hukuman agar seseorang dapat menyadari kesalahan yang sudah diperbuat, dengan catatan pemberian hukuman dengan cara yang baik sehingga tidak sampai melukai dan tidak menimbulkan dendam mendalam.

7. Pendidikan Agama Islam pada Masyarakat dan Generasi Milenial

Masyarakat dan generasi muda masa kini tengah menghadapi arus perkembangan teknologi yang semakin maju, sehingga dampak yang ditimbulkan sangat signifikan. Beberapa kemudahan diperoleh dalam menjalankan roda kehidupan, tetapi kemudahan tersebut tidak berlaku untuk orang-orang yang terlena dan lalai. Sehingga, yang mereka dapatkan hanyalah pengaruh-pengaruh negatif yang dapat menghambat dan memperburuk diri mereka sendiri.

Akan tetapi, pendidikan muncul untuk memberikan solusi terhadap problematika masyarakat tersebut. Eksistensi pendidikan Islam

sebenarnya termasuk bagian dari sistem pendidikan yang dapat mengarahkan kehidupan seseorang sesuai dengan ajaran agama Islam. Menurut Asy-Syaibani, pendidikan merupakan sebuah proses yang ditujukan untuk mengubah tingkah laku manusia yang selaras dengan pendidikan karakter. Sedangkan Muhammad Fadhil Jamali juga mendefinisikan pendidikan Islam sebagai satu upaya untuk memotivasi manusia lebih maju dengan dasar nilai-nilai tertinggi sebagai landasannya mencapai kehidupan yang mulia.⁴²

Dalam menghadapi masyarakat dan generasi milenial, Pendidikan Agama Islam perlu menguatkan pendidikan karakter, perlu memotivasi banyak pihak untuk sama-sama melakukan pengawasan dan perhatian yang lebih, dan Pendidikan Agama Islam harus mampu membiasakan peserta didiknya berpikir lebih kritis sehingga mereka dapat memahami kemudian mengimplementasikan materi pelajaran yang disampaikan dalam kehidupannya.⁴³

C. Masyarakat

1. Definisi Masyarakat

Masyarakat merupakan sekelompok orang yang hidup bersama dalam suatu komunitas yang memiliki sifat tergantung antara satu kelompok dengan kelompok lainnya. Adapun definisi masyarakat menurut tokoh ahli, sebagai berikut:⁴⁴

a. Peter L. Berger, mengemukakan bahwa masyarakat merupakan satu

⁴² Rahmad, dkk, *Orientasi Pendidikan Agama Islam Society 5.0: Telaah Kitab Ayyuhal Al-Walad karya Imam Al-Ghazali* (Malang: CV. Pustaka Learning Center, 2021). Hlm.2-4.

⁴³ Rahmad, dkk.,. Hlm28-30.

⁴⁴ Rizka Wahyuni Amelia. *Hukum Bisnis*. (Nagari Koto Baru: Insan Cendekia Mandiri, 2021). Hlm. 2.

kesatuan komponen yang membentuk korelasi sangat luas antar manusia.

- b. Harold J. Laski, mengemukakan bahwa masyarakat merupakan kelompok manusia yang hidup dengan bekerjasama untuk mencapai keinginannya.
- c. Gillin, mengemukakan bahwa masyarakat merupakan sekelompok manusia yang memiliki adat istiadat, kebiasaan, perasaan dan sikap yang diikat oleh kesamaan.

2. Karakteristik Masyarakat

Terkait karakteristik masyarakat, di bawah ini dipaparkan beberapa cirinya, meliputi:⁴⁵

a. Hidup Berkelompok

Manusia hidup bersama dan membentuk kelompok, dari kelompok itulah terbentuk yang namanya masyarakat yang hidup secara berdampingan dengan memegang erat sikap ketergantungan. Sebab manusia tak bisa hidup sendiri.

b. Melahirkan Kebudayaan

Adanya masyarakat menyebabkan lahirnya suatu kebudayaan, yang mana kebudayaan tersebut sifatnya turun temurun sehingga perlu adanya penyesuaian.

c. Mengalami Perubahan

Perubahan yang terjadi dan tengah menimpa masyarakat itu disebabkan karena faktor internal masyarakat itu sendiri, entah

⁴⁵ Rizka Wahyuni Amelia.,. Hlm. 5-7.

sebab adanya penemuan baru yang menyebabkan terjadinya perubahan masyarakat atau mungkin hal lainnya.

d. Menjalin Interaksi

Jalinan kerjasama antar ahli sebagai bentuk perwujudan dari masyarakat yang akan melahirkan sebuah interaksi baik secara lisan ataupun tidak, secara tatap muka.

e. Adanya Sistem Kepemimpinan

Dalam suatu lingkup masyarakat pastilah dibentuk sistem kepemimpinan, baik kepemimpinan dari tingkat terendah yakni RT sampai kepala negara. Yang mana sistem kepemimpinannya dipilih secara berbeda-beda antar negara ada yang sifatnya tertutup adapula yang sifatnya terbuka.

f. Adanya Stratifikasi Sosial

Stratifikasi itu merupakan kedudukan yang berlaku pada tiap golongan atau individu dalam lingkup masyarakat. Sehingga, perbedaan kedudukan itu menyebabkan perbedaan perannya pula.

D. Generasi Milenial

1. Definisi Generasi Milenial

Berdasarkan tahun kelahirannya manusia di klasifikasikan ke dalam berbagai macam sebutan generasi, salah satu contohnya yakni generasi Y atau yang biasa kita kenal dengan generasi milenial. Sebutan milenial itu sendiri oleh William Strauss dan Neil resmi dicetuskan pada kisaran tahun 1987.⁴⁶ Yang mana mereka menyebutkan bahwa generasi

⁴⁶Harries Madiistriyatno dan Dudung Hadiwijaya.,.Hlm. 17-18.

milenial itu terdiri dari manusia-manusia yang lahir pada tahun 1982 sampai 2000, ketika memasuki masa prasekolah sampai mereka tamat SMA, dan mereka terbentuk karena semakin maju dan berkembangnya teknologi baik informasi maupun komunikasi.

Definisi terkait Generasi Milenial juga disampaikan oleh Yuswohady, bahwasannya generasi milenial yakni individu yang terlahir pada kisaran tahun 1980-2000 atau usianya sekitar 15-34 tahun, yang mana mereka hidup di era pergantian zaman menuju era digitalisasi dan industri.⁴⁷ Suatu kelompok masyarakat ataupun individu bisa disebut generasi milenial ketika dirinya lebih mengerti tentang teknologi informasi, suka transaksi melalui *cashless*, cenderung berperilaku konsumtif dan malas tetapi ia mampu bekerja secara efektif, dan mengutamakan *gadget* daripada TV.

2. Karakteristik Generasi Milenial

Setiap generasi berdasarkan era kehidupannya memiliki ciri khas tersendiri yang membedakan antara satu generasi dengan generasi lainnya. Adapun di era generasi milenial ini, manusia memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut:⁴⁸

a. Candu Internet

Tumbuh kembang generasi milenial selaras dengan tumbuh kembang teknologi, sehingga teknologi menyatu dalam kehidupan sehari-hari. Dampaknya, internet dianggap lebih unggul dan memiliki peran paling dominan daripada sosialisasi langsung

⁴⁷ Syarif Hidayatullah, Abdul Waris, dkk. "Perilaku Generasi Milenial dalam Menggunakan Aplikasi Go-Food." *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. Vol.6, No.2. 2018. Hlm. 241.

⁴⁸ Harries Madiistriyatno dan Dudung Hadiwijaya.,.Hlm. 20-21.

dengan sesama, olahraga rutin, ibadah secara istiqomah dan lain sebagainya

b. Menjunjung Tinggi Harga Diri

Dalam hal ini generasi milenial merasa berhak mendapatkan pujian sampai penghargaan lebih. Sebab, antusias mereka sangat tinggi untuk mencapai tujuan dan harapannya. Mereka pun memiliki sifat mandiri dan sangat percaya diri.

c. Memprioritaskan Kesuksesan

Generasi milenial menganggap bahwa pendidikan harus dinomor satukan. Sebab, sukses hanya bisa diraih dengan prestasi akademik yang tinggi. Sehingga, mereka mengesampingkan keterampilan dan cenderung minim untuk beradaptasi dengan sesuatu yang baru.

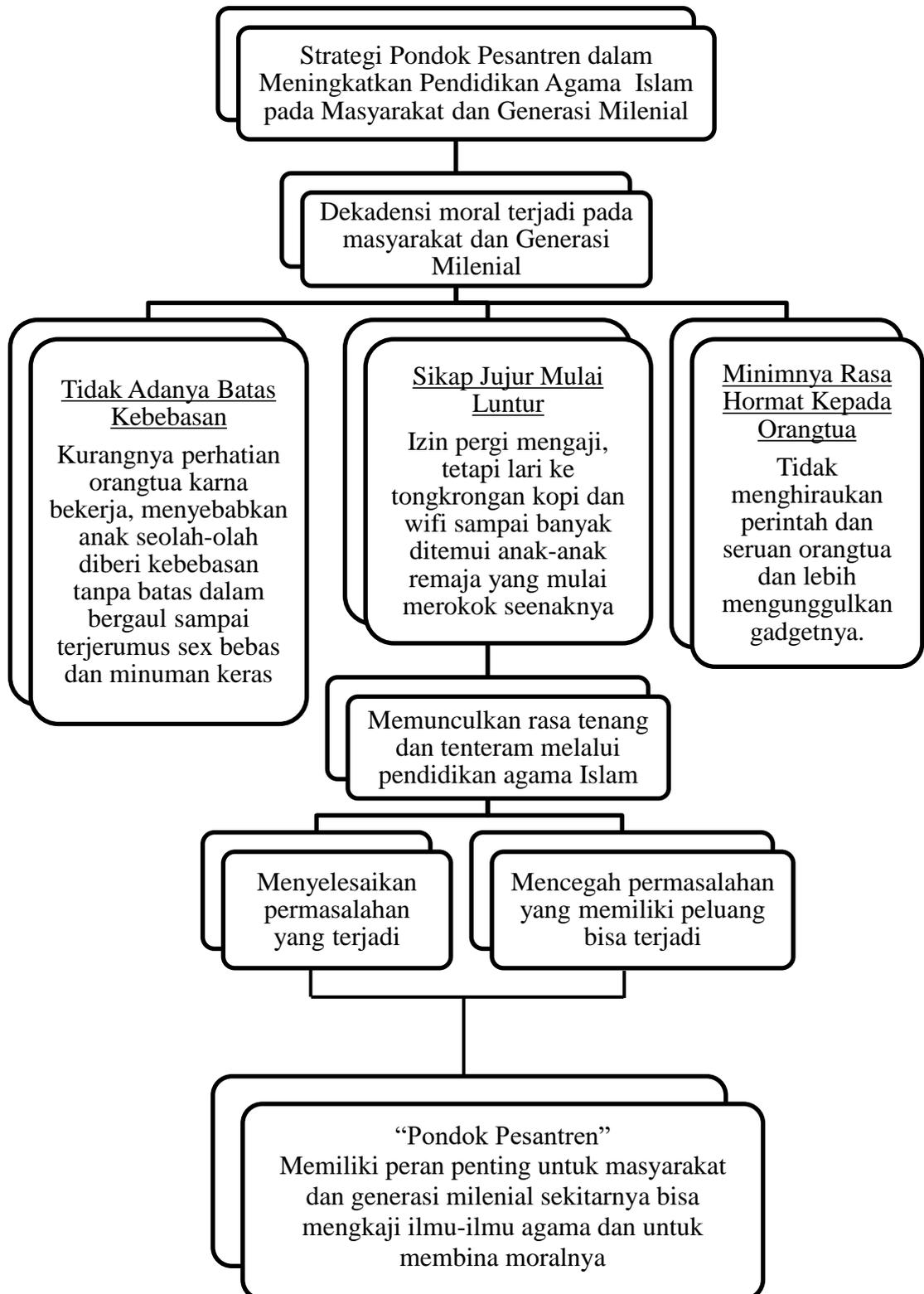
d. Loyalitas Berkurang

Terhadap suatu *brand*, lembaga ataupun perusahaan mereka masih plin-plan dan cenderung labil untuk menetapkan dirinya pada satu hal. Sehingga, mereka akan lebih mudah melakukan perpindahan pada *brand* lain ataupun perusahaan lain.

e. Lebih Memilih Transaksi Nontunai

Tidak memiliki uang bukanlah karakteristik generasi milenial, melainkan mereka lebih memilih transaksi secara *cashless*. Terutama bagi mereka yang latarbelakangnya dari masyarakat menengah ke atas, pastilah kartu debit dan uang elektronik lebih dipilih daripada harus membawa uang kemana-mana.

E. Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1 Alur Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Terkait metode penelitian yang mengusung tema “Strategi Pondok Pesantren PPAI (Pendidikan dan Perguruan Agama Islam) Ketapang dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam pada Masyarakat dan Generasi Milenial” ini, penulis menggunakan metode penelitian melalui pendekatan secara kualitatif. Menurut *Creswell* pendekatan kualitatif merupakan satu jenis pendekatan dalam proses penelitian yang membangun pengetahuan melalui tafsiran terhadap banyaknya pandangan yang diperoleh dari narasumber-narasumber yang terlibat dalam proses penelitian.⁴⁹ Sehingga, alasan-alasan yang melatarbelakangi pemilihan model pendekatan kualitatif tersebut oleh peneliti, diantaranya:

Pertama, sebab diperolehnya suatu data penelitian tersebut bukan melalui metode statistik atau kuantitatif lainnya, melainkan melalui pemahaman fenomena tertentu yang terjadi melalui pendekatan naturalistik, dan juga melalui pengumpulan berbagai macam data, analisis, eksplorasi, yang kemudian ditafsirkan atau disimpulkan. *Kedua*, pendekatan kualitatif ini cocok digunakan pada pencarian data laporan penelitian kali ini, karena penelitian secara kualitatif ini terkait pada permasalahan sosial berdasarkan kondisi secara nyata. *Ketiga*, karakteristik penelitian kualitatif ini, meliputi:⁵⁰

Proses analisis data yang dilakukan secara induktif (pencarian beragam fakta

⁴⁹ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Deepublish, 2018). Hlm.5

⁵⁰ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi, Jawa Barat: CV Jejak, 2018). Hlm.7-13.

yang kemudian dibuat suatu kesimpulan darinya), memiliki sifat deskriptif (cenderung data yang dikumpulkan dalam bentuk narasi berupa gambar dan kata-kata), sumber data diperoleh secara alamiah dengan langsung mendatangi tempat penelitian yang dituju. *Keempat*, tujuan penelitian kualitatif ini untuk menjelaskan suatu permasalahan dengan generalisasi yang dihasilkan, untuk memperoleh suatu pemahaman terkait fenomena tertentu dari narasumber yang bersangkutan, dan untuk memperoleh pemahaman secara umum terkait kondisi sosial partisipan melalui analisis secara nyata.⁵¹

Selanjutnya, untuk jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yakni jenis penelitian studi kasus. Sebab, *Case-Study* ini termasuk golongan metode kualitatif yang tujuannya untuk mendalami kasus ataupun kejadian-kejadian tertentu secara lebih detail melalui upaya pengumpulan berbagai macam sumber informasi. *Patton* pula mengutarakan pendapatnya bahwa studi kasus merupakan studi terkait kekhususan dan kekompleksan kasus tunggal serta upaya memahami suatu kasus dalam konteks, situasi dan waktu tertentu.⁵²

Karena sebuah penelitian yang dilakukan hanya berpusat pada satu tempat saja maka pemilihan jenis studi ini disebut studi situs tunggal. Berikut langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti pada jenis penelitian ini: 1.) Peneliti melakukan pengumpulan data dengan langsung mendatangi Pondok Pesantren PPAI (Pendidikan dan Perguruan Agama Islam) Ketapang sebagai satu-satunya lokasi yang dijadikan objek penelitian. Sampai benar-benar informasi dan data yang diperoleh dapat menjawab seluruh pertanyaan-pertanyaan yang ada pada rumusan permasalahan; 2.) Peneliti melakukan

⁵¹ Albi Anggito dan Johan Setiawan..., Hlm.15-16.

⁵² Conny, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Grasindo, 2010). Hlm.49.

pengamatan secara langsung terkait pokok-pokok bahasan ataupun poin-poin tertentu yang ingin didapatkan dari proses penelitian tersebut; dan 3.) Peneliti menyimpulkan beberapa pernyataan dari pengumpulan dan pemahaman data penelitian yang dihasilkan.

B. Kehadiran Peneliti

Penggunaan model penelitian pengamatan berperan serta, telah diutarakan oleh Moleong sebagai salah satu bentuk penelitian yang khas memakan banyak waktu ketika terjadi interaksi sosial antara peneliti dengan subjek penelitian, juga pada waktu itu pula dikumpulkan catatan lapangan yang sistematis.⁵³

Kehadiran seorang peneliti dalam melakukan penelitian kualitatif sifatnya mutlak. Menjadi sebuah keharusan, sebab karakteristik dari metode penelitian kualitatif itu sendiri yang menempatkan seorang peneliti sebagai instrumen kunci dalam upayanya mengumpulkan data, walaupun dibantu dengan instrumen-instrumen pendukung lainnya (seperti angket, pedoman observasi, dan lain-lain).⁵⁴ Kewajiban peneliti harus melakukan interaksi dengan lingkungan penelitian secara langsung menjadi penyebab sifat mutlak tersebut muncul. Dengan peneliti yang secara langsung terjun ke lapangan, maka peneliti dapat pula secara langsung menangkap arti sebuah kebenaran dari setiap fenomena sosial yang dijadikan topik penelitian.

Berkenaan dengan hal tersebut, beberapa langkah yang ditempuh oleh peneliti ketika melakukan penelitian langsung ke lapangan, diantaranya: 1.) Sebelum secara langsung peneliti memasuki lokasi penelitian, peneliti

⁵³ Rifa'i. *Kualitatif: Kualitatif Teologi*. (Yoyo Topten Exacta, 2019). Hlm.137.

⁵⁴ Askari Zakaria, dkk. *Metodologi Penelitian*. (Kolaka: Yayasan Pondok Pesantren Al-Muwaddah Warrahmah, 2020). Hlm.37

melakukan konfirmasi terlebih dahulu kepada salah satu santri Pondok Pesantren PPAI (Pendidikan dan Perguruan Agama Islam) Ketapang yang dikenalnya; 2.) Ketika konfirmasi secara informal tersebut telah disetujui, maka peneliti akan menyiapkan segala perlengkapan yang dibutuhkan seperti, surat izin penelitian secara formal, instrumen penelitian, alat-alat dokumentasi, dan lain sebagainya; 3.) Jika peneliti tidak diizinkan menemui secara langsung pengasuh Pondok Pesantren, maka tim Kesekretariatan Pondok Pesantren PPAI (Pendidikan dan Perguruan Agama Islam) Ketapang yang akan dijadikan penggantinya; 4.) Peneliti secara langsung menghadap pengasuh atau tim Kesekretariatan Pondok Pesantren PPAI (Pendidikan dan Perguruan Agama Islam) Ketapang dengan mengutarakan maksud dan tujuan kedatangan, sekaligus mengkonfirmasi izin yang telah diberikan salah satu santri Pondok Pesantren PPAI (Pendidikan dan Perguruan Agama Islam) Ketapang; 5.) Mengatur jadwal kegiatan dan kunjungan berdasarkan kesepakatan antara pihak peneliti dengan pihak narasumber; dan 6.) Peneliti melakukan kunjungan dan beberapa kegiatan yang telah disepakati sebelumnya untuk mengumpulkan data-data yang teruji keabsahannya.

C. Latar Penelitian

Diutarakan oleh Sukmadinata, bahwasanya pemilihan latar/lokasi dalam penelitian merupakan upaya dalam menentukan komponen-komponen berupa subjek ataupun objek yang terlibat dalam beberapa kasus penelitian yang diteliti.⁵⁵ Sebuah penelitian kualitatif dengan judul besar yang diangkatnya "Strategi Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam

⁵⁵ Helaluddin, dkk, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik* (t.tp: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019). Hlm.63.

pada Masyarakat dan Generasi Milenial" tersebut menetapkan Pondok Pesantren PPAI (Pendidikan dan Perguruan Agama Islam) Ketapang sebagai lokasi terpilih. Alasan pemilihan lokasi tersebut, sebab Pondok Pesantren PPAI (Pendidikan dan Perguruan Agama Islam) Ketapang memiliki keistimewaan tersendiri yang berbeda dari pondok pesantren lain di sekitar wilayahnya. Keistimewaannya yakni: 1.) Termasuk salah satu Pondok Pesantren tradisional di wilayah Kepanjen dengan karakteristik *salafiyah*-nya yang kental; 2.) Letak lokasinya strategis di daerah pedesaan yang jauh dari perkotaan dan berada di tengah masyarakat luas; 3.) Wilayah pondok pesantren tersebut dikelilingi beberapa majelis keilmuan yang dihasilkannya. Sehingga, alasan-alasan pemilihan lokasi tersebut dianggap mendukung proses penelitian.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

1. Data

Berdasarkan fokus penelitian terkait strategi peningkatan Pendidikan Agama Islam yang dilakukan Pondok Pesantren PPAI (Pendidikan dan Perguruan Agama Islam) Ketapang, terdapat dua jenis data yang berhasil dikumpulkan peneliti dalam proses penelitiannya, meliputi: data primer dan data sekunder.

a. Data Primer.

Berarti sebuah keterangan data yang secara langsung didapatkan peneliti dari sumbernya.⁵⁶ Melalui upaya observasi secara langsung dan wawancara secara mendalam (*dept interview*), semi terstruktur

⁵⁶ Bagja Waluya, *Sosiologi: Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat* (Bandung: PT Setia Purna Inves, 2007). Hlm.79.

(terpaku pada teks wawancara, tetapi susunan pertanyaan yang diajukan fleksibel sesuai alur pembicaraan). Sehingga data primer yang akan didapatkan, diantaranya: 1.) Gambaran secara umum Pondok Pesantren PPAI (Pendidikan dan Perguruan Agama Islam) Ketapang; 2.) Beberapa kegiatan Pondok Pesantren PPAI (Pendidikan dan Perguruan Agama Islam) Ketapang yang sesuai dengan fokus penelitian; dan 3.) Pengabdian para santri terhadap daerah-daerah sekitar Pondok Pesantren PPAI (Pendidikan dan Perguruan Agama Islam) Ketapang (memperluas berdirinya madrasah-madrasah diniyah)

b. Data Sekunder.

Berarti sebuah keterangan data yang tidak didapatkan secara langsung oleh peneliti dari sumbernya, melainkan perantara pihak kedua sebagai instrumen pendukung yang biasanya berbentuk dokumentasi, studi kepustakaan ataupun bahan tertulis lainnya.⁵⁷ Beberapa data sekunder yang masih memiliki korelasi dengan fokus penelitian yang akan ditetapkan, diantaranya: 1.) Sejarah berdirinya Pondok Pesantren PPAI (Pendidikan dan Perguruan Agama Islam) Ketapang; 2.) Identitas dan jadwal kegiatan Pondok Pesantren PPAI (Pendidikan dan Perguruan Agama Islam) Ketapang; dan 3.) Deskripsi terkait beberapa kegiatan Pondok Pesantren PPAI (Pendidikan dan Perguruan Agama Islam) Ketapang yang melibatkan masyarakat sekitarnya.

⁵⁷ Bagja Waluya,.. Hlm.79.

2. Sumber Data

Sumber pokok dari data penelitian kualitatif ini meliputi data-data berupa perkataan dan tindakan yang didukung dengan data-data tambahan lainnya berupa dokumen-dokumen yang sesuai dengan fokus penelitian. Sehingga, pernyataan tersebut menimbulkan satu pandangan bahwa data-data tersebut dapat diperoleh melalui dua sumber berbeda yang menjadi perantaranya. Data penelitian kualitatif yang bersumber dari manusia (*human*) dan data penelitian kualitatif yang bersumber dari selain manusia (*non human*).⁵⁸

Dalam penelitian kali ini sumber data yang peneliti ambil dari (*human sources*) menggunakan “*Purposive Sampling*” yang mana menurut Notoatmodjo, sampel diambil dengan cara memilih dan mempertimbangkan beberapa informan yang dianggap mampu menjelaskan persoalan-persoalan yang menjadi objek penelitian secara detail,⁵⁹ meliputi: 1.) Pengurus Kesekretariatan Pondok Pesantren PPAI (Pendidikan dan Perguruan Agama Islam) Ketapang, Kepanjen, Malang; 2.) Kepala Madrasah Diniyah K.H.A. Wahid Hasyim Blobo; 3.) Ketua Pengurus Madrasah Diniyah Al-Murtaqo Wonoayu; 4.) Santriwati Pondok Pesantren PPAI (Pendidikan dan Perguruan Agama Islam) Ketapang, Kepanjen, Malang; 5.) Masyarakat sekitar Pondok Pesantren PPAI (Pendidikan dan Perguruan Agama Islam) Ketapang, Kepanjen, Malang.

⁵⁸ Suwardi Endraswara, *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan: Ideologi, Epistemologi, dan Aplikasi* (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2006). Hlm.119.

⁵⁹ Hani Subakti, Retno Dewi, Aliyah Fahmi, dkk. *Riset Kualitatif dan Kuantitatif dalam Bidang Kesehatan*. (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021). Hlm.74.

Sedangkan data yang peneliti ambil dari (*non human sources*), meliputi: Catatan buku, jurnal, dan blogger yang berkaitan dengan strategi peningkatan Pendidikan Agama Islam yang dilakukan Pondok Pesantren PPAI (Pendidikan dan Perguruan Agama Islam) Ketapang.

Tabel 3.1 Daftar Informan

No.	Nama-Nama	Keterangan
1.	Ustadz Khoirul Abidin	Ketua Pengurus Kesekretariatan Pondok Pesantren PPAI (Pendidikan dan Perguruan Agama Islam) Ketapang
2.	Ustadz Muhammad Wafa	Kepala Madrasah Diniyah K.H.A Wahid Hasyim Blobo
3.	Abdul Rokhim Na'im	Ketua Pengurus Madrasah Diniyah Al-Murtaqo Wonoayu
4.	Naily Iqomatar R	Santriwati Pondok Pesantren PPAI (Pendidikan dan Perguruan Agama Islam) Ketapang
5.	Pak Syukron	Masyarakat Sekitar Pondok Pesantren PPAI (Pendidikan dan Perguruan Agama Islam) Ketapang

E. Teknik Pengumpulan Data

Sebenarnya banyak sekali berbagai macam metode penelitian yang dapat dilakukan seorang peneliti untuk mengumpulkan berbagai macam jenis data yang dibutuhkan, guna tersusunnya hasil akhir dari proses panjang penelitian. Akan tetapi, dalam penelitian kualitatif umumnya menggunakan tiga macam cara untuk mengumpulkan sebuah data, terutama pada jenis penelitian studi kasus ini. Diantara ketiga macam metode pengumpulan data tersebut dijelaskan secara terperinci, sebagai berikut.⁶⁰

1. Teknik Observasi.

Merupakan salah satu metode pengumpulan data kualitatif yang mewajibkan peneliti secara langsung melakukan pengamatan di lapangan, yakni berbagai hal yang diamati terkait waktu, peristiwa, tempat, kegiatan, dan lain sebagainya. Terdapat empat jenis observasi yang biasa dilakukan peneliti dalam proses pengumpulan data kualitatif. Akan tetapi, satu diantara banyak jenis teknik observasi, Observasi Partisipatif lah yang dipilih peneliti. Observasi Partisipatif yaitu teknik observasi yang melibatkan langsung pihak peneliti dengan objek yang diamati secara menyeluruh, kemudian hasilnya dituangkan dalam bentuk catatan, dan instrumennya bisa berupa lembar observasi ataupun catatan lapangan.⁶¹

Langkah-langkah yang ditempuh peneliti dalam metode observasi

⁶⁰ Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015). Hlm.104-111.

⁶¹ Eko Prasetyo, *Ternyata Penelitian Itu Mudah: Panduan Melaksanakan Penelitian Bidang Pendidikan* (Lumajang: eduNomi, 2015). Hlm.33

melalui tiga tahapan, diantaranya:⁶² 1.) Observasi Deskriptif merupakan tahapan penelitian secara umum dan peneliti belum fokus pada pokok permasalahan. Dalam penelitian ini, peneliti mengamati lingkungan Pondok Pesantren PPAI (Pendidikan dan Perguruan Agama Islam) Ketapang; 2.) Observasi Terfokus dengan mempersempit aspek yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti mulai fokus meneliti program kegiatan keagamaannya yang ditujukan terhadap lingkungan sekitar Pondok Pesantren PPAI (Pendidikan dan Perguruan Agama Islam) Ketapang; 3.) Observasi Terseleksi merupakan tahapan akhir observasi dimana peneliti mulai mengkaji secara rinci pokok permasalahan yang menjadi tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mencari tahu banyak hal terkait kondisi Pendidikan Agama Islamnya masyarakat dan generasi milenial sekitarnya, strategi peningkatan Pendidikan Agama Islam yang dilakukan Pondok Pesantren PPAI (Pendidikan dan Perguruan Agama Islam) Ketapang terhadap lingkungan sekitarnya, beserta faktor pendukung dan juga penghambatnya.

2. Teknik Wawancara.

Metode pengumpulan data yang dilakukan melalui pertemuan langsung antara peneliti dan narasumber yang dituju, dengan melakukan percakapan secara formal terkait pokok penelitian. Dalam penelitian kali ini sebelum wawancara dimulai, peneliti telah memikirkan matang-matang berbagai macam pertanyaan yang akan diajukan. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini disebut wawancara semi

⁶² Albi Anggito, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV Jejak, 2018). Hlm.124-125.

struktur,⁶³ dimana dalam hal ini seorang peneliti terlebih dahulu menyiapkan poin-poin pertanyaan yang akan diajukan kepada pihak informan. Akan tetapi, dalam mengutarakan poin pertanyaan tidak monoton harus berurutan, fleksibel disesuaikan dengan alur perbincangan.

Langkah-langkah yang ditempuh peneliti dalam melakukan wawancara, diantaranya: 1.) Menentukan siapa saja subjek atau informan yang akan diwawancarai; 2.) Menyusun poin-poin pertanyaan yang akan dijadikan sebagai topik perbincangan ketika wawancara; 3.) Mengawali, membuka, dan melaksanakan proses wawancara; 4.) Menulis dan merekam hasil wawancara; 5.) Menindaklanjuti dengan cara identifikasi hasil wawancara.

Tahap wawancara ini akan dilakukan terhadap kelima informan terpilih yang telah disebutkan di atas untuk menggali pokok-pokok permasalahan, terkait: 1.) Kondisi Pendidikan Agama Islam, masyarakat, dan generasi milenial di sekitar wilayah Pondok Pesantren PPAI (Pendidikan dan Perguruan Agama Islam) Ketapang; 2.) Strategi yang diterapkan Pondok Pesantren PPAI (Pendidikan dan Perguruan Agama Islam) Ketapang dalam meningkatkan Pendidikan Agama Islam terhadap masyarakat dan generasi milenial sekitar wilayahnya; 3.) Implikasi dari pelaksanaan strategi peningkatan Pendidikan Agama Islam oleh Pondok Pesantren PPAI (Pendidikan dan Perguruan Agama Islam) Ketapang terhadap lingkungan sekitarnya.

⁶³ Fadhalah, *Wawancara* (Jakarta Timur: UNJ Press, 2021). Hlm.8

3. Teknik Dokumentasi.

Salah satu metode yang tak kalah pentingnya dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data-data penelitian kualitatif yakni "Teknik Dokumentasi". Didefinisikan sebagai satu upaya pengumpulan data yang dilakukan oleh seorang peneliti melalui berbagai macam pencarian sumber-sumber data tertulis yang ada kaitannya dengan subjek ataupun objek dari fokus permasalahan pada penelitian, serta pengimplementasiannya menggunakan beberapa alat bantu yang dapat mendukung proses pengumpulan berjalan lancar.⁶⁴ Teknik Dokumentasi ini dijadikan sebagai satu metode pelengkap oleh peneliti atas metode wawancara dan metode observasi yang telah dilakukan sebelumnya. Dengan tujuan untuk mendukung dan memperkuat data yang telah diperoleh pada metode sebelumnya, sehingga akan diperoleh hasil akhir penelitian yang teruji kemurnian dan keabsahan datanya.

Teknik Dokumentasi yang dilakukan pada penelitian kali ini menggunakan dokumen berupa foto atau gambar dan juga transkrip wawancara yang telah direkam peneliti. Serta alat bantu yang digunakan berupa kamera, dan catatan lapangan tertulis oleh peneliti.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data didefinisikan sebagai upaya atau proses yang dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan terhadap data-data yang telah berhasil dikumpulkan untuk dijabarkan atau diseleksi kemudian disusun secara sistematis. Sehingga, kesimpulan akhir yang dihasilkan dapat dengan mudah

⁶⁴ Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif: Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif* (Yogyakarta: Deepublish, 2020). Hlm.59

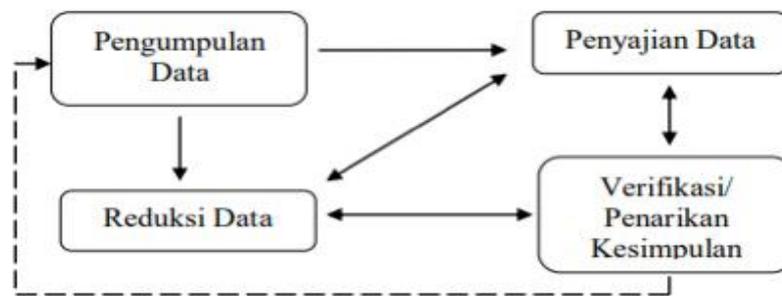
dipahami oleh banyak kalangan baik diri sendiri maupun orang lain. Oleh karena itu teknik analisis data termasuk salah satu metode penelitian kualitatif yang paling memerlukan pemikiran tajam dan kritis dalam pelaksanaannya.⁶⁵

Sebenarnya dalam proses analisis data dapat dilakukan ketika sebelum memasuki, sedang, dan setelah memasuki lapangan. Akan tetapi, dalam proses penelitian kualitatif ini peneliti lebih memfokuskan analisis datanya ketika sedang di lapangan yakni ketika awal pengumpulan data dilakukan hingga akhir, sampai benar-benar terkumpul secara menyeluruh data yang dibutuhkan. Dilakukannya analisis data dalam penelitian ini ditujukan oleh peneliti untuk mencari pola interaksi/hubungan diantara data-data yang telah terkumpul dari hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi agar memperoleh pemahaman lebih detail dan lebih dalam lagi terkait strategi yang dilakukan Pondok Pesantren PPAI (Pendidikan dan Perguruan Agama Islam) Ketapang dalam upayanya meningkatkan Pendidikan Agama Islam bagi masyarakat dan generasi milenial sekitar wilayahnya.

Meningkat jenis data yang akan dianalisis termasuk jenis studi kasus dan teknik analisis datanya bertujuan untuk mencari pola interaksi/hubungan, maka peneliti memilih model analisis data yang diprakarsai oleh Miles dan Huberman. Sehingga terdapat 4 langkah yang harus ditempuh peneliti nantinya ketika menganalisis data, diantaranya seperti ilustrasi bagan di bawah ini:⁶⁶

⁶⁵ Muh Fitrah, dkk, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif*, Tindakan Kelas dan Studi Kasus (Jawa Barat: CV Jejak, 2017). Hlm. 124-125.

⁶⁶ Prihati, *Implementasi Kebijakan Promosi Pariwisata dalam Pengembangan Potensi Wisata Daerah* (Surabaya: Jakad Publishing, 2018). Hlm.43-44.



Gambar 3.1 Kerangka Analisis Data Miles dan Huberman

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Aktivitas yang paling utama dilakukan seorang peneliti pada Analisis Interaktif, dengan mengumpulkan data melalui beberapa kegiatannya yang bisa dilakukan. Contohnya, mengumpulkan catatan-catatan tertulis, rekaman wawancara, dokumentasi berupa foto ataupun video terkait gambaran secara umum Pondok Pesantren PPAI (Pendidikan dan Perguruan Agama Islam) Ketapang beserta kegiatan-kegiatan yang digagasnya.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data-data yang sebelumnya telah dikumpulkan peneliti sifatnya masih umum. Sehingga, pada tahap selanjutnya perlu dilakukan pengkhususan melalui tahap Reduksi Data. Pada tahap inilah pemilihan satu pokok bahasan yang paling relevan dengan fokus ataupun tema penelitian itu terjadi. Sehingga, hal tersebut layak untuk dipaparkan. Melalui upaya seleksi secermat mungkin dengan tetap memperhatikan tingkat kepentingan sebuah data bisa untuk diterima atau tidak. Contohnya, terkait strategi yang dilakukan Pondok Pesantren PPAI (Pendidikan dan Perguruan Agama Islam)

Ketapang dalam meningkatkan Pendidikan Agama Islam pada masyarakat sekitar dan generasi milenial, melalui berbagai macam kegiatan keagamaan.

3. Paparan Data (*Data Display*)

Seleksi data yang telah dilakukan menghasilkan himpunan data-data yang layak untuk disusun dan dirangkai pada tahapan berikutnya. Paparan data merupakan tahap selanjutnya untuk menyusun, mengorganisasikan, dan merangkai sebuah data supaya menjadi informasi baru terkait gambaran secara menyeluruh permasalahan dalam penelitian. Bentuknya bisa berupa teks narasi yang umum digunakan dalam penelitian secara kualitatif dengan dilengkapi penyajian tabel, gambar, grafik, bagan, skema, ilustrasi, dan lain-lain. Yang mana dalam hal ini bisa memungkinkan seorang peneliti mengambil dan menarik sebuah kesimpulan. Contohnya yakni laporan penelitian yang disusun peneliti secara sistematis dan menyeluruh, berdasarkan data-data yang telah diperoleh terkait strategi peningkatan Pendidikan Agama Islam yang dilakukan Pondok Pesantren PPAI (Pendidikan dan Perguruan Agama Islam) Ketapang terhadap masyarakat sekitar.

4. Verifikasi (*Conclusion / Verification*)

Kesimpulan merupakan tahapan akhir sebagai tafsiran dari hasil analisis data yang telah dilakukan. Hal tersebut ditujukan agar makna-makna yang muncul dari data terjamin kebenarannya. Terdapat dua jenis kesimpulan, yakni kesimpulan sementara

(melakukan pengulangan langkah penelitian, untuk memeriksa dan menelusuri kembali penelitian yang telah dilakukan) dan kesimpulan akhir (agar mudah untuk dipahami, sebaiknya kesimpulan diutarakan secara jelas, singkat dan lugas).

G. Pengecekan Keabsahan Data

Beberapa metode penelitian yang sebelumnya telah dilalui pada setiap prosesnya, sehingga sampai pada tahapan terakhir yakni Uji Keabsahan data. Dalam penelitian kualitatif Uji Keabsahan data bisa dilakukan melalui 4 macam uji, diantaranya yakni *Uji Credibility* (validitas internal), *Uji Transferability* (validitas eksternal), *Uji Dependability* (reliabilitas), *Uji Confirmability* (objektivitas).⁶⁷

1. Uji Kredibilitas

Merupakan suatu uji yang dilakukan terhadap sebuah keyakinan atau kepercayaan mengenai data penelitian kualitatif yang dihasilkan. Upaya yang dapat dilakukan peneliti yakni: 1.) Observasi terus-menerus, dalam hal ini sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan uji kredibilitas maka peneliti membawa dan melampirkan surat keterangan perpanjangan observasi pada laporan penelitian. Sehingga, rinci dan detailnya sebuah informasi yang diperoleh berdasarkan seberapa lama peneliti terus-menerus melakukan observasi; 2.) Triangulasi Sumber, dengan cara peneliti menarik kesimpulan dari beberapa data yang diperolehnya dari sumber-sumber informan yang bersangkutan. Triangulasi Teknik, dengan cara peneliti menggunakan Teknik pengumpulan data yang berbeda dari

⁶⁷ Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif: Ilmu Pendidikan Teologi* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018). Hlm.116

sumber-sumber yang sama, bisa diperoleh melalui observasi, wawancara, kuesioner, ataupun dokumentasi. *Tringulasi Waktu*, dengan cara peneliti mengumpulkan data penelitian pada waktu yang berbeda sampai diperoleh data yang benar-benar relevan; 3.) *Member Check*, dilakukan peneliti dengan cara cek setiap data yang telah diperolehnya kepada sumber informan, agar diperoleh kesesuaian diantara kedua data tersebut; 4.) *Analisis Kecukupan Referensi*, dilakukan peneliti dengan mengumpulkan data-data yang telah ditemukan ke dalam dokumen-dokumen yang asli (boleh berbentuk foto ataupun yang lainnya), kemudian dicantumkan dalam laporan penelitiannya.

2. Uji Transferabilitas

Transferabilitas atau keteralihan dalam penelitian kualitatif ini dilakukan oleh peneliti dengan menyusun laporan secara rinci, sistematis, dan dapat dipercaya. Sehingga, jika terdapat temuan-temuan baru, maka pembaca dapat memahaminya dengan jelas dan dapat memberi kesimpulan bahwa hasil penelitian tersebut dapat diimplementasikan di tempat lain atau tidak.

3. Uji Dependabilitas

Pada uji keabsahan data jenis satu ini disebut uji ketergantungan, sebab upaya yang dilakukan peneliti dengan cara memeriksakan hasil penelitiannya dengan menguraikan proses atau aktivitasnya di lapangan penelitian kepada dosen pembimbing. Sehingga, Ketika peneliti tidak dapat mengutarakan sebuah proses maka dapat diragukan *dependabilitas* penelitiannya.

4. Uji Konfirmabilitas

Biasa disebut sebagai uji obyektivitas penelitian, ketika sebuah data yang dihasilkan peneliti telah disepakati oleh banyak orang. Sehingga, pada uji konfirmabilitas ini dilakukan secara bersamaan dengan uji dependabilitas. Hanya saja tolak ukur objeknya yang membedakan, jika dependabilitas lebih memberi tekanan pada uraian proses penelitian, maka konfirmabilitas lebih memberi tekanan pada uraian hasil penelitian.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Profil Pondok Pesantren PPAI (Pendidikan dan Perguruan Agama Islam) Ketapang

Pondok Pesantren PPAI (Pendidikan dan Perguruan Agama Islam) Ketapang merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam tradisional yang didirikan pada tanggal 28 Oktober 1949 oleh KH. Moh Said di Dukuh Ketapang Desa Sukoraharjo Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang.⁶⁸ Sistem Pendidikan yang diterapkan di Pondok Pesantren Ketapang Kabupaten Malang memegang teguh pola tradisional yakni salafiah. Hal ini terlihat materi yang disajikan dalam pembelajarannya antara lain berkisar dalam ilmu keagamaan.⁶⁹ Pesanten ini melarang keras santrinya membawa apalagi menggunakan *gadget* di wilayah pondok pesantren, serta melarang santri wati untuk mengenyam pendidikan formal di luar pondok pesantren. Adapun Tarekat Khalwatiyah juga menjadi karakteristik amalan yang dilakukan secara rutin dan istiqomah.

Berdasarkan data melalui dokumentasi yang diperoleh bahwa Pondok Pesantren PPAI (Pendidikan dan Perguruan Agama Islam) Ketapang juga menerapkan beberapa peraturan yang harus ditaati santrinya untuk menjaga keselamatan bersama, diantara tata tertib

⁶⁸ Profil Pondok Pesantren PPAI Ketapang. 2023. *hasil dokumentasi*, Hlm.1.

⁶⁹ Profil Pondok Pesantren PPAI Ketapang. 2023. *hasil dokumentasi*, Hlm.3.

Pondok Pesantren PPAI (Pendidikan dan Perguruan Agama Islam)
Ketapang yakni:⁷⁰

a. Diharuskan

1. Kepada para santri yang dinas jaga, menjaga dengan mengadakan keliling tiap-tiap waktu jamaah terutama di waktu sore dan malam hari.
2. Membersihkan tempat kediaman masing-masing.

b. Dilarang

1. Ramai-ramai dengan bertepuk-tepuk, bersorak-sorak, tabuh-menabuh, dan lain sebagainya yang membuat malu kepada para tamu.
2. Bermain bola di pekarangan pondok pesantren.
3. Merusak fasilitas pondok pesantren.
4. Tidur diwaktu dinas jaga.
5. Keluar pondok lebih dari jam 9 malam.
6. Meninggalkan shalat berjamaah kecuali dinas jaga.
7. Bermusuhan dan berkelahi.
8. Memakai bukan miliknya tanpa seizin yang punya (*gosob*).
9. Melanggar peraturan tata tertib pondok pesantren yang telah ditetapkan.

c. Dikeluarkan dari pondok pesantren

1. Mencuri.
2. Berhubungan dengan lawan jenis.

⁷⁰ Profil Pondok Pesantren PPAI Ketapang. 2023. *hasil dokumentasi*, Hlm.7.

2. Sejarah Pondok Pesantren PPAI (Pendidikan dan Perguruan Agama Islam) Ketapang

Tamatnya pendidikan nonformal KH. Moh Said dari Pondok Pesantren Siwalan Panji, yang berhasil beliau selesaikan di tahun 1931⁷¹ ini menjadi awal sejarah bagi beliau untuk merintis sebuah lembaga pendidikan nonformal berupa Pondok Pesantren milik beliau sendiri. Sejarah pun mencatat pendirian pondok pesantren milik beliau ini teralisasi pada tanggal 28 Oktober 1949⁷² melalui berbagai macam perjuangan yang dilakukan.

Hati suami Nyai Fatimah ini pun tergerak untuk mendirikan dan juga mengasuh Pondok Pesantren pertama kalinya di daerah Sono Tengah, Pakisaji, Malang pada tahun 1931 bersama teman-temannya kurang lebih 16 tahun lamanya. Akibat ketidakserasian sebuah pemikiran antara beliau dengan teman-temannya, menyebabkan berakhirnya pendirian Pondok Pesantren di daerah Sono Tengah ini tahun 1947⁷³, sehingga mengalami proses pemindahan menuju daerah lainnya. Perbedaan sebuah pemikiran tersebut terkait masalah Tarekat yang dijalankan teman beliau, karena tarekat tersebut berasal dari Banyuwangi dengan sistem ajarannya yang tidak mau terlalu berkecimpung dalam masalah sosialisasi dengan masyarakat atau dalam arti lain “tak mau berkerumun dengan masyarakat luar”. Hal tersebut sangat bertentangan dengan Tarekat yang dijalankan oleh KH Moh Said yakni Tarekat

⁷¹ Profil Pondok Pesantren PPAI Ketapang. 2023. *hasil dokumentasi*, Hlm.4.

⁷² Profil Pondok Pesantren PPAI Ketapang. 2023. *hasil dokumentasi*, Hlm.1.

⁷³ Profil Pondok Pesantren PPAI Ketapang. 2023. *hasil dokumentasi*, Hlm.1.

Kholwatiyah yang berarti menyendiri atau menyepi, sehingga pada waktu berdzikir diusahakan menjauh dari kerumunan masyarakat luar. Akan tetapi, dalam hal lain selain berdzikir tarekat ini tetap menghendaki sosialisasi dengan masyarakat umum. Selain itu, terjadinya pemindahan letak Pondok Pesantren ini juga ada hubungannya dengan kedatangan penjajah dari negara lain utamanya Belanda. Sehingga, KH. Moh Said berusaha untuk menyelamatkan santri-santrinya dengan mencari tempat yang lebih aman dan strategis dari pasukan kolonialisme Belanda tersebut.

Pada sejarah perjuangan keduanya ini, beliau menuju daerah Karangsari, Bantur, Malang Selatan guna memindahkan pondok pesantren milik beliau pada tahun 1948. Tetapi hanya bertahan selama 1 tahun lamanya, penyebabnya masih sama dari kejadian sebelumnya yakni akibat dijajah oleh Belanda. Lalu beliau pindahkan pesantrennya tepat di Desa Ketapang, Kecamatan Kepanjen, Kabupaten Malang.⁷⁴ Usaha tersebut juga masih belum berhasil akibat berulang kali dijajah, sehingga beliau pindahkan lagi di daerah sebelah yakni Desa Penarukan, Kecamatan Kepanjen, Kabupaten Malang. Tidak ada kata putus asa, hingga akhirnya beliau melakukan Sholat Istikhoroh guna menentukan letak paling tepat untuk mendirikan pondok pesantren. Sehingga, dari usaha beliau diperoleh hasil petunjuk terbaiknya dari Allah, bahwa pondok pesantren tersebut alangkah baiknya didirikan di daerah Ketapang.

⁷⁴ Profil Pondok Pesantren PPAI Ketapang. 2023. *hasil dokumentasi*, Hlm.1.

Akhir dari perjuangan beliau, berhasil mendirikan sebuah Pondok Pesantren Salafiyah di Desa Ketapang, Kecamatan Kepanjen, Kabupaten Malang pada tahun 1949. Pesantren tersebut diberi nama Pondok Pesantren PPAI (Pendidikan dan Perguruan Agama Islam) Ketapang. Beberapa tahun setelah berdirinya pondok pesantren ini, di usia beliau yang mencapai 63 tahun, akhirnya K.H. Moh Said berpulang ke Rahmatullah pada awal Desember tahun 1965 dan dimakamkan di lingkup sekitar Pondok Pesantren PPAI (Pendidikan dan Perguruan Agama Islam) Ketapang yang ada hingga saat ini.⁷⁵ Sehingga, setelah wafatnya K.H. Moh Said ini menyebabkan Pondok Pesantren PPAI (Pendidikan dan Perguruan Agama Islam) Ketapang mengalami pergantian seorang pengasuh.

Yang mana pada periode awal pergantian tersebut terjadi pada tahun 1965, dari KH. Moh. Said sebagai seorang pendiri, dialihkan pengasuhan pesantrennya kepada Kiai Tauhid Asad Malik Sa'duddin yang merupakan menantu keponakan beliau. Karena Kiai Tauhid ini menikahi seorang keponakan wanita dari KH Moh Said bernama Bu Nyai Zubaidah. Kiai Tauhid Asad Malik Sa'duddin ini berasal dari Pondok Pesantren Jampes, Kediri milik Syekh Ikhsan Ahmad Dahlan sang pengarang kitab Sirojut Tholibin yang isinya tentang tasawuf. Sebelum Kiai Tauhid berhasil menikahi Bu Nyai Zubaidah, beliau harus mampu menyelesaikan satu buah tantangan yang diberikan kepadanya yakni terlebih dahulu membaca kitab Ihya' Ulumuddin. Kemudian

⁷⁵ Profil Pondok Pesantren PPAI Ketapang. 2023. *hasil dokumentasi*, Hlm.5.

ketika beliau mengasuh Pondok Pesantren PPAI (Pendidikan dan Perguruan Agama Islam) Ketapang, beliau melakukan banyak sekali perubahan dan juga usaha pengembangan pada pesantren ini. Termasuk upayanya dalam mengembangkan bangunan pondok pesantren yang awalnya masih sangat sederhana berasal dari bahan-bahan berupa bambu. Tetapi pada saat itu, masyarakat umum memandang bahwa Kiai Suaidi lah yang berperan besar dalam mengembangkan pesantren tersebut, dikarenakan Kiai Suaidi pada saat itu tugasnya menyosialisasikan atau melakukan dakwah Islam pada masyarakat luar. Tetapi yang sebenarnya memegang secara penuh direktur kekuasaan pondok adalah Kiai Tauhid.

Kemudian pada periode kedua, setelah wafatnya Kiai Tauhid, pengasuhan Pondok Pesantren PPAI (Pendidikan dan Perguruan Agama Islam) Ketapang beralih kepada Kiai Suaidi. Yang mana awalnya beliau termasuk salah satu santri yang tetap setia mengikuti K.H. Moh Said sejak mendirikan pondok pesantren di SonoTengah, hingga Kiai Said memindahkan pesantrennya di Ketapang. Sampai pada akhirnya beliau diangkat sebagai pengurus kesekretariatan pesantren PPAI (Pendidikan dan Perguruan Agama Islam) Ketapang pada waktu itu. Kemudian Kiai Suaidi menikah dengan salah satu kerabat Bu Nyai Fatimah Said dan akhirnya bermukim di sekitar lingkungan pondok pesantren di Ketapang ini. Seiring berjalannya waktu, Kiai Suaidi wafat dan pengasuhan pesantren dilanjutkan oleh Kiai Kholid yang termasuk putra dari Kiai Tauhid atau lebih tepatnya cucu keponakan Kiai Said. Untuk selanjutnya,

pengasuh-pengasuh pondok pesantren ini dari keturunan Kiai Tauhid yakni Kiai Maqinuddin, Kiai Kholidul As'ad, dan Bu Nyai Maliyah.

Meskipun semakin bertambah tahun, semakin pesat pula perkembangan pesantren ini baik dari aspek pendidikan ataupun aspek lainnya. Akan tetapi, pesan dari sang pendiri tetap tidak memperkenankan pemberian pendidikan formal di dalam pesantren tersebut. Sehingga, sistem pendidikannya hingga saat ini tetap menggunakan sistem klasikal atau non formal, seperti pesantren-pesantren pada zaman dahulu. Kemudian muncul suatu kebijakan baru pada masa pengasuhan pesantren oleh Kiai Tauhid dan Kiai Kholid yang memperkenankan para santrinya untuk mengenyam pendidikan formal, tetapi di luar pesantren. Hal tersebut menyebabkan setiap santri lulusan Pondok Pesantren PPAI (Pendidikan dan Perguruan Agama Islam) Ketapang ketika ingin melanjutkan ke jenjang sekolah perguruan tinggi tidaklah bisa karena mereka tidak mempunyai SK Muadalah dari Kementerian Agama.

Selain semakin pesat perkembangan pesantren ini, juga dikembangkan berbagai majelis keilmuan di luar pesantren tetapi masih pada lingkungan sekitarnya, tepat ditahun 1981. Selain itu, beberapa majelis tersebut masih dalam lingkup naungan PPAI (Pendidikan dan Perguruan Agama Islam) Ketapang. Pertama kali berdiri satu majelis di daerah Legok, Kepanjen, Malang atas dasar permintaan masyarakat setempat. Kemudian dikembangkan oleh Gus Kholid sampai berkembang menjadi 15 majelis. Sebagai akibat permintaan masyarakat yang semakin

meningkat akan hal tersebut, sampai sekarang berkembang menjadi 27 majelis yang tersebar di beberapa wilayah sekitar Kepanjen, Malang. Sebenarnya permintaan masyarakat terus meningkat untuk mendirikan beberapa cabang majelis dari berbagai daerah, karena masyarakat menganggap bahwa guru tugas dari Pondok Pesantren PPAI (Pendidikan dan Perguruan Agama Islam) Ketapang bisa bersosialisasi dengan berbagai macam masyarakat luar. Akan tetapi, akibat terbatasnya guru tugas maka pihak pesantren membatasinya, hingga menutup terlebih dahulu permintaan-permintaan masyarakat di berbagai daerah tersebut guna memaksimalkan pelaksanaan majelis-majelis yang sudah ada dan telah berkembang.

Sehingga, pada akhirnya Pondok Pesantren PPAI (Pendidikan dan Perguruan Agama Islam) Ketapang yang didirikan oleh K.H. Moh Said sejak dahulu kala ini berhasil melahirkan tokoh-tokoh besar, mulai dari tokoh masyarakat, ustadz, hingga seorang kiai, diantaranya yakni: Kiai Abdul Hannan Pondok Pesantren Al Ihsan Blambangan Bululawang, K.H Alwi Al-Murtadhlo sebagai pengasuh Pondok Pesantren PPAI Al Ihsan Blambangan, Kiai Mukhtar Karangploso, K.H Abdullah Dampit, K.H Mahmud Zubaidi dari Dampit sebagai (Ketua yayasan universitas Raden Rahmat, Pengurus Nahdhatul Ulama Kabupaten Malang, dan Ketua Majelis Ulama Indonesia Kabupaten Malang), Kiai Ihya' Ulumuddin Batu sebagai seorang ulama, Kiai Ahmad Suaidi salah satu pengasuh Pondok Pesantren PPAI (Pendidikan dan Perguruan Agama Islam) Ketapang Kepanjen, K.H Abdul Basyir, Gus Mad Suyuti Dahlan

sebagai salah satu pengasuh Pondok Pesantren Nurul Ulum Kacuk Sukun, dan masih banyak lagi tokoh-tokoh lainnya.⁷⁶

3. Profil Pendiri Pondok Pesantren PPAI (Pendidikan dan Perguruan Agama Islam) Ketapang

Seorang Kiai dan juga Ulama yang menyangdang sebuah nama yakni KH. Moh Said. Beliau dilahirkan di daerah Tongan, Kota Malang tepat pada tahun 1901 dari rahim seorang ibu bernama Bu Lis (saat ini makamnya di Sukun, Malang) dengan sang ayah bernama H. Mohammad Anwar (yang saat ini makamnya di Pondok Pesantren PPAI (Pendidikan dan Perguruan Agama Islam) Al-Ihsan Kebonagung sebagai pasangannya, sehingga dari keduanya ini lahirlah KH. Moh Said.⁷⁷ Kemudian beliau mulai mengenyam sebuah pendidikan pada masa penjajahan Belanda tepat saat usianya mencapai 10 tahun di lembaga pendidikan NIS dan berhasil menyelesaikannya selama 3 tahun, yang mana ijazah pendidikan jenjang ini beliau dapatkan pada tahun 1911. Selanjutnya, putra Haji Anwar ini melanjutkan pendidikannya pada jenjang berikutnya selama 5 tahun di lembaga pendidikan ELS dan lulus pada tahun 1916.⁷⁸

Kiai kelahiran Tongon ini bukanlah sosok pemuda yang malas, beliau memiliki sifat pekerja keras dan pantang menyerah. Hal tersebut terbukti sejak beliau menjadi pemuda, rajin sekali membantu orang tuanya berdagang ataupun bertani. Seperti manusia pada umumnya,

⁷⁶ Profil Pondok Pesantren PPAI Ketapang. 2023. *hasil dokumentasi*, Hlm.5.

⁷⁷ Profil Pondok Pesantren PPAI Ketapang. 2023. *hasil dokumentasi*, Hlm.5.

⁷⁸ Profil Pondok Pesantren PPAI Ketapang. 2023. *hasil dokumentasi*, Hlm.4.

beliau juga pernah bekerja di Kota Jember sebagai seorang Komis Pos, 9 tahun lamanya sejak tahun 1916 setelah beliau menyelesaikan pendidikan formal. Lalu di tahun 1925 putra Bu Lis ini alih profesi menuju Kota Surabaya sebagai seorang pegawai di Kantor Gubernur hingga tahun 1927. Bertepatan dengan hal tersebut, beliau juga menikahi seorang wanita bernama Bu Nyai Siti Fatimah Said (tahun 1925) yang berasal dari Kota Malang, akan tetapi dari pernikahannya ini Allah belum mengaruniai beliau seorang buah hati.⁷⁹

Kemudian beliau memutuskan kembali berkelana menuntut ilmu pada lembaga pendidikan nonformal, yang awal mulanya beliau hanya berguru pada beberapa kiai seperti Kiai Mukti atau Kiai Kasin di sekitar Malang. Beliau juga pernah mengenyam pendidikan nonformal tersebut pada salah satu Pondok Pesantren di daerah Bangil yakni Pondok Pesantren Cang'aan.

Tetapi, setelah pernikahan KH. Moh Said dengan Bu Nyai Siti Fatimah Said ini berjalan selama satu tahun, beliau menuntut ilmu di Pondok Pesantren Siwalan Panji, Buduran, Sidoarjo tepatnya di tahun 1926 selama 5 tahun.⁸⁰ Beliau menjadi santri di Pondok Pesantren Salafiyah tersebut pada masa kepemimpinan pesantren di tangan Kiai Khozin, yang mana Kiai Khozin ini merupakan menantu dari Kiai Abdurrahim, sedangkan Kiai Abdurrahim itu sendiri termasuk salah satu putra dari Kiai Hamdani yang merupakan pendiri Pondok Pesantren Siwalan Panji. Dari Pondok Siwalan Panji ini melahirkan beberapa tokoh

⁷⁹ Profil Pondok Pesantren PPAI Ketapang. 2023. *hasil dokumentasi*, Hlm.4.

⁸⁰ Profil Pondok Pesantren PPAI Ketapang. 2023. *hasil dokumentasi*, Hlm.4.

ulama besar seperti KH Hasyim Asyari, KH Hamid Pasuruan, dan KH Moh.Said salah satunya. Sampai pada akhirnya KH. Moh Said keluar dari pondok pesantren ini tepat pada tahun 1931.

Salah satu peran terbesar KH. Moh Said pada sejarah perjuangan beliau yakni di bidang pendidikan dengan mendirikan salah satu Pondok Pesantren Salafiyah PPAI (Pendidikan dan Perguruan Agama Islam) Ketapang. Perhatian yang sangat besar juga beliau tujukan kepada santri-santrinya sebagai penerus generasi Islam. Sehingga, beliau menuntun para santrinya untuk bisa menjadi pendakwah islam yang senantiasa memperjuangkan NU (Nahdhatul Ulama') atau Ahlussunnah wal jamaah dan senantiasa memperluas penyebaran beberapa ajaran dari lembaga pendidikan Pondok Pesantren PPAI (Pendidikan dan Perguruan Agama Islam) Ketapang tersebut.⁸¹

Selain itu, pada bidang keagamaan beliau juga berperan aktif membela dan menyiarkan Islam di berbagai belahan dunia. Hal tersebut bermula dari kemahiran beliau dalam menguasai banyak bahasa asing seperti bahasa Jerman, bahasa Rusia, bahasa Inggris, maupun bahasa Belanda. Dengan kelebihan berbahasa yang beliau miliki, sehingga menggerakkan hati KH. Hasyim Asyari untuk mengutus beliau supaya mengibarkan bendera Nahdhatul Ulama atau menyebarluaskan berdirinya di dunia international, khususnya di bagian benua Eropa. Akhirnya, beliau laksanakan tugas tersebut bersama beberapa temannya, yakni KH. Wahab Hasbullah dan Syaikh Ghonaim menuju belahan dunia Eropa.

⁸¹ Profil Pondok Pesantren PPAI Ketapang. 2023. *hasil dokumentasi*, Hlm.4.

Pada masa Kepemimpinan Presiden Soekarno beliau juga ditugaskan menjadi ketua dalam misi ulama se-Jawa Timur untuk menuju Mosko, Rusia dan Karachi, Pakistan dalam organisasi Ahlussunnah Wal Jama'ah dan Partai Nahdhatul Ulama Jawa Timur.⁸² Selain itu, di tahun 1950-1965 putra Ny. Lis ini juga pernah diangkat sebagai Rois Syuriah dalam organisasi Nahdhatul Ulama di Kota Malang.⁸³

Dalam bidang politik beliau juga berperan aktif, khususnya perjuangan keikutsertaan beliau bersama masyarakat Indonesia dalam mengusir para penjajah Belanda yang singgah di Indonesia pada waktu itu. Sehingga, pada tahun 1945-1948 melalui sebuah perjuangannya dengan menggerakkan tentara Hizbullah untuk menghadapi kebengisan Belanda.⁸⁴

Selanjutnya, dalam bidang sosial budaya beliau juga memiliki suatu peran. Terbukti ketika beliau melakukan ibadah haji ke tanah haram atau yang kita kenal dengan Ka'bah Baitullah dan di sana beliau bertemu dengan KH. Wahab Hasbullah. Lalu KH. Moh Said mendapatkan suatu ijazah dari Abu Bakri berupa sebuah penyampaian kemursyidan beliau pada Tarekat Khalwatiyah.⁸⁵ Sehingga, tarekat ini masih tetap berjalan dan menjadi salah satu ciri khas Pondok Pesantren PPAI (Pendidikan dan Perguruan Agama Islam) Ketapang yang masih tetap dijalankan oleh santri dan juga masyarakat sekitar pesantren hingga saat ini.

⁸² Profil Pondok Pesantren PPAI Ketapang. 2023. *hasil dokumentasi*, Hlm.5.

⁸³ Profil Pondok Pesantren PPAI Ketapang. 2023. *hasil dokumentasi*, Hlm.5.

⁸⁴ Profil Pondok Pesantren PPAI Ketapang. 2023. *hasil dokumentasi*, Hlm.4.

⁸⁵ Profil Pondok Pesantren PPAI Ketapang. 2023. *hasil dokumentasi*, Hlm.5.

Keberadaan beliau ini juga sangat dirasakan oleh masyarakat setempat, sebab beliau berhasil mencetak santri-santrinya menjadi seorang pendakwah Islam. Salah satu hal yang menjadi bukti yakni banyaknya lembaga pendidikan seperti madrasah-madrasah diniyah yang berhasil dikembangkan oleh santri-santri beliau sebagai sarana dakwah di sekitar daerah pesantren. Dengan adanya madrasah diniyah yang tersebar di berbagai wilayah tersebut menjadikan santri-santri Romo Yai Said ini terus bertambah, dan juga dengan adanya kegiatan positif yang diagendakannya merupakan suatu bentuk guna menciptakan rasa kebersamaan antar santri-santri beliau dari berbagai daerah sekitarnya.

Terkait keistimewaan pendiri Pesantren PPAI (Pendidikan dan Perguruan Agama Islam) Ketapang ini, telah diceritakan oleh salah satu santri beliau bahwa Kiai Said ketika membacakan kitab kepada santrinya kebanyakan yang digunakan hanya kitab-kitab yang tingkatannya masih rendah saja. Selain itu, beliau juga tidak pernah mengajarkan kitab-kitab tersebut secara khatam, santrinya pun juga tidak diperkenankan mencoret-coret kitabnya. Tetapi anehnya, semua santri didikan beliau mampu membaca sekaligus memahami kitab-kitab yang memiliki tingkatan tinggi.

Kemudian beberapa sifat atau hal-hal yang merupakan suatu keteladanan yang dimiliki beliau, bisa dijadikan teladan bagi orang lain. Diantara keteladanan beliau yakni KH. Moh Said selalu melakukan dzikir kapanpun dan dimanapun beliau berada. Hal tersebut dibuktikan ketika beliau menderita sakit, kemudian dijenguk oleh salah satu

pengasuh Pondok Pesantren Darul Hadis Al-Faqihyah yakni Habib Abdul Qodir. Yang mana kedatangan beliau bersama Gus Mad Suyuti Dahlan dengan menawarkan obat mujarab yang berasal dari Jerman untuk Kiai Said. Tetapi dengan sifat tawadhu'nya sang kiai hingga secara halus tidak menerima obat tersebut, beliau kemudian menceritakan kejadian suatu mimpi yang beliau alami, bahwa dalam mimpi tersebut hati beliau terpecah menjadi dua sampai membentuk tulisan Arab yang memiliki makna yakni “Tak ada lagi suatu obat yang bisa menyembuhkan penyakit ini, melainkan dzikir kepada Allah”. Cerita tersebut membuktikan bahwa salah satu sifat keteladanan yang merupakan kelebihan beliau, sehingga bisa diteladani yakni seorang yang ahli dzikir. Selain itu, kiai kelahiran Tongan ini juga tidak pernah putus melaksanakan sholat jamaah, sehingga ketika beliau keluar pesantren selalalu membawa santrinya untuk bisa diajak bersama melaksanakan sholat.

Akhir cerita dari beberapa informasi yang saya dapatkan dari santri-santri beliau dan juga masyarakat sekitar, terkait Karomah dari Romo Yai Said ini cenderung tertutup khususnya Karomahnya beliau secara dhohiriyah.

4. Visi Misi Pondok Pesantren PPAI (Pendidikan dan Perguruan Agama Islam) Ketapang

Adapun terkait visi misi Pondok Pesantren PPAI (Pendidikan dan Perguruan Agama Islam) Ketapang yakni:⁸⁶

⁸⁶ Profil Pondok Pesantren PPAI Ketapang. 2023. *hasil dokumentasi*, Hlm.2.

a. Visi Pondok Pesantren

“Mencetak Santri Berakhlakul Karimah Melalui Pengajaran Teori dan Implementasi di Lapangan”

b. Misi Pondok Pesantren

- 1) Taqwa kepada Allah SWT
- 2) Bakti kepada Agama
- 3) Cinta Tanah Air dan Bangsa
- 4) Bersikap Mandiri
- 5) Berlatih Wirausaha

5. Sarana Prasarana Pondok Pesantren PPAI (Pendidikan dan Perguruan Agama Islam) Ketapang

Berdasarkan pengumpulan data yang telah dilakukan baik melalui observasi secara langsung ataupun melalui dokumentasi, diperoleh data terkait beberapa sarana dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren PPAI (Pendidikan dan Perguruan Agama Islam) Ketapang, sebagai berikut: ⁸⁷

⁸⁷ Profil Pondok Pesantren PPAI Ketapang. 2023. *hasil dokumentasi*, Hlm.2.

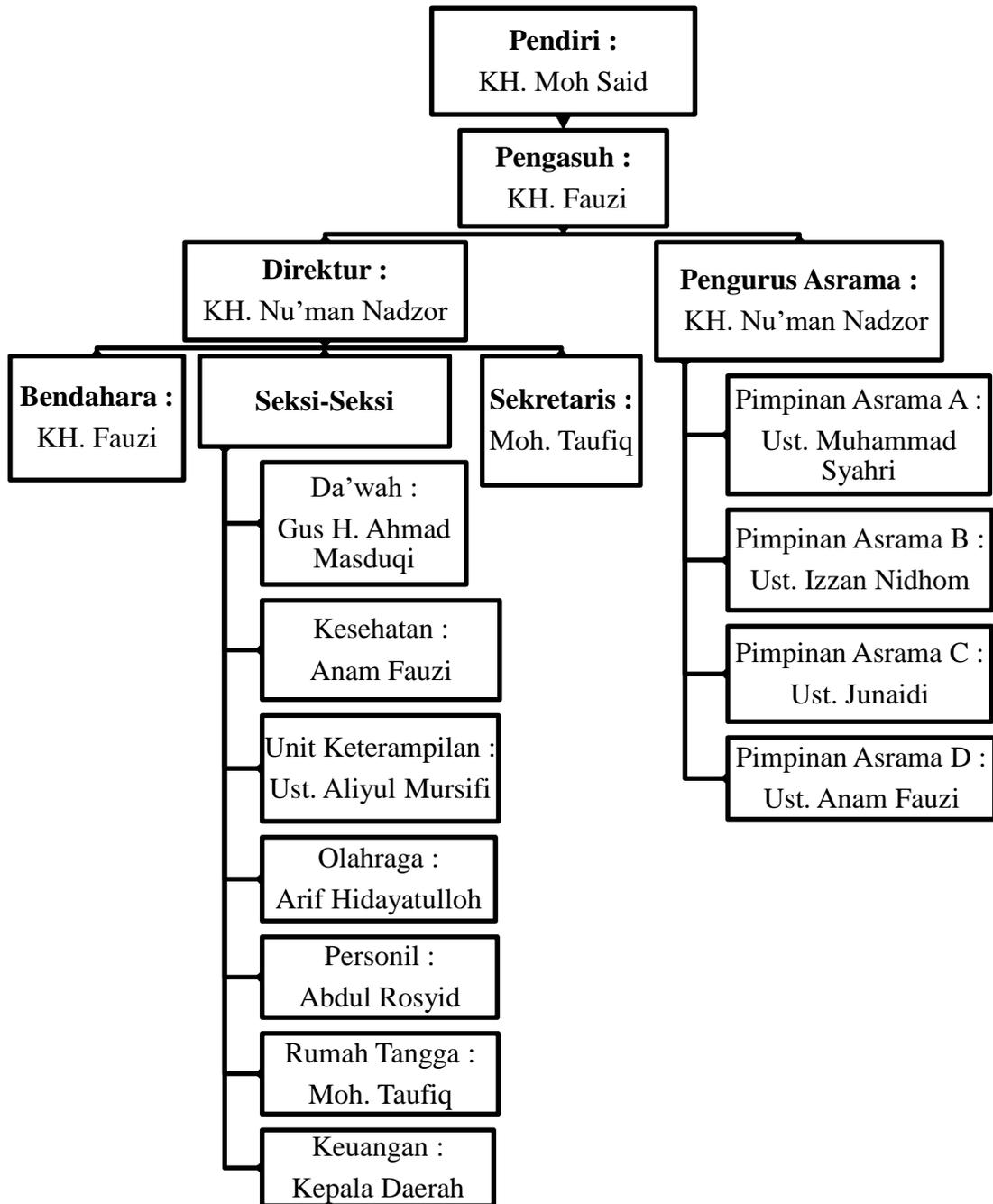
Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren

No.	Sarana Prasarana	Jumlah
1.	Masjid	1
2.	Kamar Santri Putra	29
3.	Kamar Santri Putri	75
4.	Rumah Kiai	13
5.	Kamar Mandi	16
6.	Madrasah (Ibtidaiyyah, Tsanawiyah, dan Aliyah)	3
7.	Sumur	6
Lain-Lain		
8.	Aula Riyadh	
9.	Asrama Lansia (Lanjut Usia)	
10.	Perpustakaan	
11.	Kantin	
12.	<i>Sound System</i> dan Terop	
13.	Lapangan Sepak Bola dan Futsal	
14.	Dapur	
15.	Kantor	
16.	Gudang	
17.	Klinik Kesehatan	

6. Struktur Organisasi Pondok Pesantren PPAI (Pendidikan dan Perguruan Agama Islam) Ketapang

Adapun terkait struktur kepengurusan yang ada di di Pondok Pesantren PPAI Ketapang, sebagai berikut: ⁸⁸

⁸⁸ Profil Pondok Pesantren PPAI Ketapang. 2023. *hasil dokumentasi*, Hlm.2.



Gambar 4.1 Bagan Struktur Organisasi Pondok Pesantren

B. Paparan Data Penelitian

Pada bagian ini peneliti menyajikan data secara empiris dari hasil penelitian yang diperoleh melalui teknik wawancara dengan narasumber terkait, yakni pengurus kesekretariatan pondok pesantren, Kepala Madrasah Diniyah K.H.A. Wahid Hasyim, ketua pengurus Madrasah Diniyah Al-Murtaqo, masyarakat dan santri Pondok Pesantren PPAI (Pendidikan dan Perguruan Agama Islam) Ketapang. Selain itu, peneliti juga menyajikan data dari hasil observasi yang dilakukan peneliti secara langsung di lapangan terhadap objek yang terlibat. Dan yang terakhir peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi supaya dapat menunjang kelengkapan penyajian data terkait strategi pondok pesantren dalam meningkatkan Pendidikan Agama Islam terhadap masyarakat dan juga generasi milenial sekitar wilayahnya. Berikut peneliti sajikan data hasil wawancara dan observasi:

1. Kondisi Pendidikan Agama Islam, Masyarakat, dan Generasi Milenial di Sekitar Wilayah Pondok Pesantren PPAI (Pendidikan dan Perguruan Agama Islam) Ketapang

Data informasi terkait kondisi Pendidikan Agama Islam, generasi milenial dan masyarakat sekitar wilayah Pondok Pesantren PPAI (Pendidikan dan Perguruan Agama Islam) Ketapang, peneliti dapatkan dari Ustadz Khoirul Abidin selaku pengurus kesekretarian pondok pesantren. Terkait kondisi yang sebenarnya terjadi, beliau menjawab:

Jadi perkembangan teknologi ini bukan hanya berdampak keremaja-remaja tapi juga keibu-ibu atau bapak-bapak [KA.RM.1.02]. Dampak dari adanya hp itu sangat banyak sekali, ya kalau kita memegang hp bisa digunakan dengan manfaat, tapi kalau yang

memegang hp itu tidak bisa mengendalikan kemanfaatan hp tersebut justru akan menimbulkan dampak yang negatif [KA.RM.1.01].⁸⁹

Berdasarkan pernyataan di atas, bahwa kondisi masyarakat sekitar akibat perkembangan teknologi tidak hanya menimpa golongan muda tetapi yang tua juga. Perkembangan teknologi yang sebenarnya bisa didayagunakan untuk hal positif, justru membuat mereka larut dalam kesenangan hingga abai terhadap ajaran dan pendidikan Islam. Sehingga, banyak dijumpai anak yang pandai bersosial media tetapi tak lancar tilawah Al-Qur'annya, banyak anak yang jago bermain *game* tapi tak paham masalah agama, banyak remaja yang lebih memilih nongkrong dan ngopi daripada datang ke madrasah diniyah untuk mengaji, dan banyak orangtua yang rela meninggalkan shalatnya hanya karena tak mau ketinggalan tayangan TV digitalnya.

Sehubungan dengan kondisi yang telah dipaparkan di atas, Ustadz Muhammad Wafa selaku Kepala Madrasah Diniyah K.H.A. Wahid Hasyim Blobo juga menuturkan bahwa:

Mayoritas warga sini mulai kecil anaknya sudah di ngajikan. Menawi karna permasalahan niku nggeh wonten tapi satu dua anak saja, salah setunggalipun karna masalah hp supados anak ini ndak main hp saja [MW. RM.1. 01].⁹⁰

Diketahui bahwa memang pondok pesantren itu bisa dijadikan wadah untuk setiap masyarakat dan generasi milenial sekitarnya bisa meningkatkan pemahaman dan kesadaran Pendidikan Agama Islamnya. Sehingga, dengan Pendidikan Agama Islam itulah permasalahan yang

⁸⁹ Khoirul Abidin, *wawancara* (Malang, 13 November 2022)

⁹⁰ Muhammad Wafa, *wawancara* (Malang, 31 Desember 2022)

terjadi bisa diatasi dan permasalahan yang mungkin terjadi bisa diantisipasi.

Selaras dengan pernyataan di atas, salah satu ketua pengurus dari Madrasah Diniyah Al-Murtaqo Wonoayu yakni Bapak Abdul Rokhim Naim juga mengutarakan terkait kondisi masyarakat dan generasi milenial di sekitar lingkungannya:

Menawi dari santri niku kendalanya sering bolos. Para guru-guru itu pun pergi ke rumah anak didik yang tidak mau mengaji. Ditanya kenapa ngak ngaji? kendalanya apa? [AR. RM.1. 01]⁹¹

Bahwasannya tindakan membolos itu termasuk tindakan penyimpangan yang kerap kali dilakukan oleh anak-anak muda dan remaja selama mengenyam bangku pendidikan. Sehingga, perilaku tersebut masuk kategori kenakalan remaja yang harus dicari solusinya. Seperti mendatangi kediamannya secara langsung, sebagaimana yang dilakukan oleh guru-guru majelis ta'lim seausuhan pondok pesantren Ketapang.

Peneliti ingin melihat kondisi Pendidikan Agama Islam dari sudut pandang yang berbeda, yakni dari masyarakat sekitar wilayah Pondok Pesantren PPAI (Pendidikan dan Perguruan Agama Islam) Ketapang itu sendiri yakni Pak Syukron. Beliau menuturkan:

FaInsyallah di daerah sini untuk pendidikan agama dan pemahamannya nggeh masio mboten 100% niku 75%. Karena kebanyakan yang mencari ilmu di sini itu hanya sebagian tidak semuanya [PS. RM.1. 01]. Menawi kados ten langgar ngotenniku sebagian, kadang-kadang malah jarang. Ten musholla saya niki mawon paling banyak kalo maghrib 8 orang, kalo subuh 5 orang [PS. RM.1. 02]. Kayak minum-minuman itu ya masih ada tapi

⁹¹ Abdul Rokhim Naim, *wawancara* (Malang, 1 Januari 2023)

sudah ngak kayak dulu lagi tergantung lingkungannya [PS. RM.1. 03].⁹²

Pemaparan data di atas memunculkan penafsiran bahwa hanya sebagian masyarakat dan generasi muda saja yang menuntut ilmu dan menunaikan shalat berjamaah. Sehingga, kondisi masyarakat tersebut dianggap kurang memahami eksistensi Pendidikan Agama Islam itu sendiri dan mengakibatkan penyimpangan terhadap norma agama itu kerap terjadi, seperti halnya mabuk akibat minuman keras.

Selaras dengan pernyataan di atas, pondok pesantren pun menetapkan tata tertib terhadap santrinya, bahwa santri dilarang meninggalkan shalat berjamaah kecuali dinas jaga [DJ. HLM. 06].⁹³

Pernyataan yang hampir memiliki persamaan juga disampaikan oleh salah seorang santriwati dari Pondok Pesantren PPAI (Pendidikan dan Perguruan Agama Islam) Ketapang, yang mana kediamannya di sekitar wilayah pesantren tersebut. Nailly Iqomatar Rosyidah memberikan penjelasan:

Salah satu yg mendorong orang tua saya untuk memilih pondok pesantren, salah satunya dari pergaulan jaman sekarang yang minim sekali akhlak yang baik, bahkan di daerah sekitar sana ini pun marak terjadi kasus hamil di luar nikah (perzinaan), pencurian, dan kenakalan remaja lainnya [NI. RM.1. 01].⁹⁴

Ditarik kesimpulan bahwa tidak semua orangtua di sekitar pondok pesantren PPAI (Pendidikan dan Perguruan Agama Islam) Ketapang abai terhadap pendidikan anaknya. Ada sebagian masyarakat yang benar-benar memperhatikan pendidikan anaknya, terkhusus Pendidikan Agama

⁹² Syukron, *wawancara* (Malang, 6 Januari 2023)

⁹³ Profil Pondok Pesantren PPAI Ketapang, *hasil dokumentasi*. Hlm. 6

⁹⁴ Nailly Iqomatar Rosyidah, *wawancara* (Malang, 15 Januari 2023)

Islam untuk mencegah pengaruh buruk lingkungan sekitar dan mengatasi kemerosotan akhlak yang marak terjadi seperti kasus perzinahan, pencurian, dan kenakalan remaja.

Sehubungan dengan kemerosotan akhlak yang terjadi dewasa ini, seperti halnya di atas, pondok pesantren juga menetapkan tata tertib terhadap santrinya, bahwa santri akan dikeluarkan dari pondok pesantren apabila melakukan tindak pencurian dan berhubungan dengan lawan jenis [DJ. HLM. 06].⁹⁵

2. Strategi yang diterapkan Pondok Pesantren PPAI (Pendidikan dan Perguruan Agama Islam) Ketapang dalam meningkatkan Pendidikan Agama Islam bagi masyarakat dan generasi milenial di sekitar wilayahnya

Data diperoleh peneliti dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait beberapa program kegiatan yang diadakan oleh Pondok Pesantren PPAI (Pendidikan dan Perguruan Agama Islam) Ketapang, sebagai bentuk strateginya dalam meningkatkan Pendidikan Agama Islam bagi masyarakat dan generasi milenial sekitar wilayahnya. Kemudian peneliti menggali lebih dalam informasi terkait hal tersebut, salah satunya kepada pengurus kesekretariatan pondok yakni Ustadz Khoirul Abidin. Beliau menyampaikan bahwa:

Untuk masalah hp niki, untuk memutuskan perkembangan hp niki pancen mboten saget, memang sudah zamannya. Lah untuk meminimalisir ten mriki niki melalui pendekatan dalam hal keagamaan, salah setunggale dengan mendirikan majelis ta'lim di beberapa dusun atau desa. Hanya bisa meminimalisir mulai jam 16.00 sampai jam 20.30 [KA. RM.2. 01]. Pondok mengadakan

⁹⁵ Profil Pondok Pesantren PPAI Ketapang, *hasil dokumentasi*. Hlm. 6

kegiatan untuk ibu-ibu dan bapak-bapak yaitu pengajian. Satu minggu mulai hari jum'at sampai hari rabu bergiliran setiap dusun. Pada waktu hari kamis kegiatannya berada di pondok. Selain itu, juga ada kegiatan IKS Triwulan. Asal usulnya merupakan mandat dari pondok untuk para alumni dan dibuka untuk masyarakat umum. Kegiatannya shalat dhuha, istighosah, mauidhoh hasanah, shalat dhuhur dan kususiyyah amalan tarekat khalwatiyah. Dan yang terakhir ada kegiatan shalat taubat berjamaah yang dibuka untuk umum [KA. RM.2. 02]. Dalam pendekatan selain majelis-majelis ta'lim, selain melalui pengajian, yakni pendekatan secara sosialisasi ke kampungnya masing-masing. Jadi, di dalam majelis ta'lim itu bukan hanya mengajar di dalam kelas saja tapi bisa berinteraksi dan bersosialisasi dengan masyarakat sekitar [KA. RM.2. 03].⁹⁶

Disimpulkan bahwa strategi Pondok Pesantren PPAI (Pendidikan dan Perguruan Agama Islam) Ketapang untuk generasi muda dan masyarakat sekitarnya melalui pendekatan keagamaan seperti mendirikan majelis-majelis ta'lim, pengajian dan istighosah rutin, IKS triwulan, dan juga shalat taubat. Juga melalui pendekatan sosialisasi terhadap masyarakat melalui majelis ta'lim sebagai sarana dakwahnya.

Sehubungan dengan pelaksanaan Shalat Taubat, peneliti berkesempatan untuk hadir secara langsung di pondok pesantren mengikuti serangkaian kegiatan mulai dari mauidhoh hasanah, kemudian Shalat Taubat berjamaah pukul 23.00 WIB dan diakhiri dengan *dzikir* sembari sujud dalam waktu yang cukup lama untuk meminta ampun kepada Sang Maha Kuasa. Kegiatan tersebut membuka peluang bagi masyarakat luas terutama masyarakat sekitar wilayah pondok. Banyak sekali para jamaah yang hadir baik dari daerah sekitar maupun dari luar kota [LO.3. RM.2. 01]⁹⁷

⁹⁶ Khoirul Abidin, *wawancara* (Malang, 13 November 2022)

⁹⁷ Pondok Pesantren PPAI (Pendidikan dan Perguruan Agama Islam) Ketapang, *hasil observasi* (Malang, 24 Januari 2023)

Senada dengan pernyataan di atas terkait strategi pondok pesantren untuk masyarakatnya juga dikemukakan oleh Kepala Madrasah Diniyah K.H.A. Wahid Hasyim yakni Ustadz Muhammad Wafa sebagai narasumbernya. Beliau menjelaskan:

Yang berhubungan dengan kampung niku nggeh kados kegiatan-kegiatan masyarakat niku banyak, ngaji rutin keliling ten musholla-musholla lah seng paten niku ten langgar enggal madrasah niki satu minggu sekali, ngaji khususiyah, terus wonten istighosah mantun maghrib sebulan sekali dinten jumat malam sabtu. Kegiatan-kegiatan niku penanggungjawab e pondok. Wonten maleh kegiatan IKS niku nggeh damel masyarakat tapi kadang-kadang lare majleis ta'lim nggeh tumut [MW. RM.2. 01]. Diba'an kalih khataman satu bulan sekali, lintunipin kegiatan imtihan satu tahun sekali haflah akhirussannah [MW. RM.2. 02]. IPPAM niku dua tahun sekali digilir di 27 majelis kalih taslim [MW. RM.2. 05]. Sistem pembelajaran di madin kalau yang setelah ashar itu kan anak kecil-kecil itu menggunakan metode as-sabiqi, kemudian setelah maghrib sampai setelah isya' itu sistem pengajarannya tetap salafi. Apa maksudnya salafi itu? Ya Al-Qur'an sama Kitab [MW. RM.2. 03]. Jadi kitab yang diajarkan itu sesuai dengan jenjang kelasnya. Adapun kitab yang diajarkan itu mulai fiqih yakni kitab mabadi', kalau tauhid yakni aqidatul awwam, kalau akhlak yakni akhlaqul lil banin kalau untuk perempuan akhlaqul lil banat [MW. RM.2. 04].⁹⁸

Disimpulkan bahwa strategi yang dilakukan Pondok Pesantren PPAI (Pendidikan dan Perguruan Agama Islam) Ketapang untuk masyarakat sekitarnya yakni pengajian rutin, istighosah dan IKS. Sedangkan untuk generasi milenial sekitar wilayahnya yakni melalui banyaknya program kegiatan yang diadakan pihak madrasah diniyah mulai dari baca tulis Al-Qur'an lengkap dengan kitab kuningnya, serta kegiatan keagamaan lainnya seperti diba'an, khataman, istighosah, taslim, imtihan dan IPPAM (Ikatan Putra Putri Antar Majelis).

⁹⁸ Muhammad Wafa, *wawancara* (Malang, 31 Desember 2022)

Kitab-kitab yang diajarkan di madrasah diniyah seausan pondok pesantren tersebut terkait ilmu fiqih, tauhid, dan akhlak selaras dengan visi pondok pesantren itu sendiri. Yang mana terkait ilmu akhlak, pondok ingin mencetak santri berakhlakul karimah melalui pengajaran teori dan implementasi di lapangan [DC. HLM. 02].⁹⁹

Selaras dengan argumen di atas, ketua pengurus Madrasah Diniyah Al-Murtaqo juga memberikan keterangan sebagai berikut:

Sudah banyak tempat ngaji di daerah sini? iya, tapi kan itu secara separatis (ngeblok-ngeblok) itu bersifat perorangan tidak ada sistem yang baku. Misalnya ketika ada murid yang datang ya diajar kalau tidak ada berarti ya sudah dianggap berhenti [AR. RM.2. 01]. Atas dasar latar belakang itu, masyarakat memandang banyak anak yang ngak ngaji walaupun banyak tempat ngaji. Atas dasar itu dipikirkan cara untuk mendirikan tempat ngaji. Kendalane wong mendirikan tempat ngaji itu pak gurunya. Kalau mengajukan ke pondok Ketapang kan gratis. Jadi pak guru ndak dibayar, setiap hari datang karna yang ngajar itu anak pondok. Tinggal kita pengurus yang nyediakan konsumsi dan transport. Sehingga pendirian ini bukan dari pondok tapi kita masyarakat yang mengajukan. Lah mengajukan itupun memberikan syarat-syarat [AR. RM.2. 02]. Kegiatan keagamaan di madin yang rutin ada itu setiap minggu malam habis maghrib ada istighosah. Istighosah itu melibatkan wali santri dan umum tempatnya kadang di musholla kadang ya di madin. Pengajian rutin juga ada tiap kamis malam jumat itu habis isya [AR. RM.2. 03]¹⁰⁰

Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa strategi Pondok Pesantren PPAI (Pendidikan dan Perguruan Agama Islam) Ketapang melalui pendirian majelis-majelis ta'lim seausan itu dianggap efisien oleh masyarakat karena sistem pendidikannya yang paten dari pesantren dan program kegiatan keagamaannya pun bervariasi yang dapat melibatkan wali santri, seperti istighosah dan pengajian rutin tersebut.

⁹⁹ Profil Pondok Pesantren PPAI Ketapang, *hasil dokumentasi*. Hlm. 2

¹⁰⁰ Abdul Rokhim Naim, *wawancara* (Malang, 1 Januari 2023)

Sehingga, eksistensi majelis ta'lim ini selain ditujukan untuk generasi mudanya, juga terhadap masyarakat sekitarnya.

Kemudian data yang lebih konkrit diperoleh peneliti dengan observasi langsung, saat kegiatan istighosah. Ternyata istighosah yang secara rutin dilaksanakan ada yang setiap bulan, dan ada pula yang setiap tahun pada tiap-tiap daerah. Istighosah yang setiap dua tahun sekali dilaksanakan itu saat pelaksanaan kegiatan IPPAM (Ikatan Putra Putri Antr Majelis) di masing-masing majelis ta'lim secara bergantian. Kegiatan tersebut diadakan selama tujuh hari, kemudian di hari terakhir diadakan istighosah dan dilanjutkan dengan pengajian yang dibuka selain untuk santri majelis juga masyarakat umum. Masyarakat sekitar madrasah diniyah itupun memiliki antusias tinggi dalam pelaksanaan kegiatan tersebut, sehingga ketika para jamaah yang hadir akan diberi bingkisan *snack* dan minuman yang sebelumnya dikumpulkan bersama **[LO.2. RM.2. 01]**¹⁰¹

Pernyataan yang sama disampaikan dari sudut pandang yang berbeda yakni oleh masyarakat sekitar yang sekarang sudah menjadi alumni Pondok Pesantren PPAI (Pendidikan dan Perguruan Agama Islam) Ketapang. Pak Syukron pun menjelaskan:

Masalah tugas dari pondok kepatang itu banyak, ditugasno mengajar di sini kados majelis-majelis ta'lim. Sampek katah majelis ta'lim yang didirikan pondok tapang niku. Mulai jaman kulo singen pun wonten majelis ta'lim niku tapi nggeh jarang namung sebagian, lek sakniki pon bertebaran ngantos pundi-pundi **[PS. RM.2. 01]**. Banyak kegiatan keagamaan selain majelis ta'lim. Istighosah ada, Dzikir Fida' ada, Manaqiban ada, tarekatan tiap bulan kalin 3 bulan spindah nggeh wonten niku seng dugi pondok. Lah Dzikir Fida'

¹⁰¹ Madrasah Diniyah Moh. Said Ketapang Utara, *hasil observasi* (Malang, 06 Januari 2023)

niku dzikir laa ilaha illallah setiap malam sabtu ten masjid. Ada kegiatan pengajian tiap hari selasa bergilir, istighosah ten majelis tiap satu bulan seklai, manaqiban tiap tanggal 11 bulan hijriyah niku. Semua dari pondok baik kiai-kiaine, guru-gurune [PS. RM.2.02].¹⁰²

Ditarik kesimpulan bahwa banyak sekali strategi yang diterapkan oleh Pondok Pesantren PPAI (Pendidikan dan Perguruan Agama Islam) Ketapang melalui program-program kegiatannya. Selain mendirikan majelis ta'lim di berbagai daerah, khusus bagi masyarakat sekitarnya pondok menerapkan program kegiatan istighosah secara rutin, kemudian pembacaan Dzikir Fida' secara berjamaah, pengajian umum yang rutin dilaksanakan, triwulan, dan manaqiban.

3. Implikasi dari strategi yang diterapkan Pondok Pesantren PPAI (Pendidikan dan Perguruan Agama Islam) Ketapang dalam meningkatkan Pendidikan Agama Islam terhadap Masyarakat dan Generasi Milenial di Sekitar Wilayahnya

Adanya strategi yang diterapkan pondok pesantren terhadap masyarakat dan generasi milenial sekitarnya dalam meningkatkan Pendidikan Agama Islam memberikan dampak yang cukup signifikan. Hal tersebut selaras dengan apa yang disampaikan oleh pengurus kesekretariatan pondok pesantren ketika wawancara dengan peneliti. Sebagai berikut:

Melalui pembentukan organisasi IPPAM, dengan mengadakan lomba IPPAM antar majelis untuk mengasah daripada hasil KBM dan untuk memicu anak didik supaya ada keinginan belajar. Kan zaman sekarang ini kalau tidak ada yang pertama kali memicu mungkin ngak sampe ingin ngaji, terutama anak-anak SMP, SMA, atau anak-anak kecil kalau ada lomba ingin tahu. Kemudian karena

¹⁰² Syukron, *wawancara* (Malang, 6 Januari 2023)

ada rasa keingintahuannya, kemudian ingin ikut lomba, supaya bisa ikut lomba harus ngaji dulu. Akhirnya mereka mau mengaji [**KA. RM.3. 01**]. Melalui majelis ta'lim, pondok mengadakan beberapa program kegiatan selain mengaji, seperti taslim ke pengasuh pondok setiap malam jum'at. Jadi gini, ibaratnya seperti ini, jadi anak didik yang dari bawah supaya tidak lupa pada gurunya yang di atas. Dilakukan bergilir tiap majelis [**KA. RM.3. 03**].¹⁰³

Bahwasannya beberapa program kegiatan yang diadakan pada majelis ta'lim seausuhan pondok pesantren PPAI (Pendidikan dan Perguruan Agama Islam) Ketapang sangat inovatif dan beragam sehingga dapat menarik minat dan perhatian generasi muda sekitarnya untuk aktif ikut serta di dalamnya.

Sehingga, untuk mengetahui hal tersebut benar adanya, peneliti langsung mendatangi salahsatu majelis ta'lim seausuhan PPAI (Pendidikan dan Perguruan Agama Islam) Ketapang yakni Madrasah Diniyah K.H.A. Wahid Hasyim Blobo. Diketahui sangat minim santriwan malam yang hadir terutama anak usia remaja dan dewasa. Akan tetapi, ketika diadakan kegiatan keagamaan di luar jam pelajaran seperti pengajian rutin dan perlombaan antar majelis tidak sedikit dari mereka yang hadir. Apalagi kalau mereka tergabung dan menjadi kandidat salah satu perlombaan, seperti Shalawat Al-Banjari mereka sangat antusias sekali [**LO.1. RM.3. 01**].¹⁰⁴

Bukan hanya itu, Ustadz Khoirul Abidin juga menyampaikan kembali terkait dampak dari strategi pondok pesantren dalam meningkatkan Pendidikan Agama Islam, sebagai berikut:

¹⁰³ Khoirul Abidin, *wawancara* (Malang, 13 November 2022)

¹⁰⁴ Madrasah Diniyah K.H.A. Wahid Hasyim Blobo, *hasil observasi* (Malang, 20 November 2022)

Untuk sistem pengajar, sebelum mengajar ada sistem pengajaran khusus dalam PSGL yang diselenggarakan oleh pondok pesantren. Calon pengajar akan diberi arahan bagaimana cara bersosialisasi yang baik terhadap masyarakat sekitar majelis ta'lim dimana ia ditugaskan, bagaimana cara mengkondisikan anak didik, dan bagaimana cara mengatasi permasalahan-permasalahan yang mungkin akan terjadi di lapangan [KA. RM.3. 02].¹⁰⁵

Bahwasannya dengan pendirian majelis-majelis ta'lim di berbagai daerah sekitar pondok itu dapat meningkatkan kualifikasi para santri pondok pesantren yang ditugaskan sebagai tenaga pendidik. Sebab dengan adanya majelis ta'lim pondok melakukan sistem pembinaan khusus terlebih dahulu terhadap santrinya sebelum ditugaskan mengajar.

Selaras dengan pernyataan di atas, pihak pengurus kesekretariatan pondok pesantren kembali memberi pernyataan, sebagai berikut:

Justru dengan adanya kegiatan-kegiatan niku, pondok punya jalinan kerjasama kalih masyarakat sekitar. Sebab dengan adanya program IPPAM salah satunya, dapat membentuk sistem kepengurusan di masyarakat melalui perantara majelis-majelis ta'lim yang tersebar, sehingga supaya kepengurusan tetap valid, kompak dan rukun itu pondok mengadakan musyawarah setiap majelis satu bulan sekali. Kemudian diadakan organisasi IPPAM itu, jadi setiap satu tahun sekali itu pengurus berkumpul, nanti ada petugas dari pondok yang memberikan arahan dan penjelasan.” [KA. RM.3. 04]. Ketika sistem kepengurusan sudah terbentuk di masyarakat, sehingga untuk masalah dana bisa ditangani. Contohnya dengan adanya iuran, iuran misalnya mau lomba imtihan setahun sekali itu ada iuran santri. Cuman iuran itupun tidak cukup. [KA. RM.3. 05].¹⁰⁶

Bahwa pihak pondok juga menganjurkan penerapan sistem musyawarah mufakat untuk sistem kepengurusan di majelis-majelis ta'lim seasuhan, guna menangani berbagai macam problem. Sehingga, hal tersebut dapat menciptakan sikap kerjasama yang baik diantara

¹⁰⁵ Khoirul Abidin, *wawancara* (Malang, 13 November 2022)

¹⁰⁶ Khoirul Abidin, *wawancara* (Malang, 13 November 2022)

warga masyarakat dengan pihak pondok dalam penyelenggaraan berbagai macam program kegiatan keagamaan.

Dampak lainnya juga disampaikan oleh Ustadz Muhammad Wafa selaku Kepala Masrasah Diniyah KH. A. Wahid Hasyim Blobo yang memaparkan bahwa:

Dengan adanya kegiatan-kegiatan keagamaan dampaknya dapat memotivasi masyarakat dan anak-anak muda itu untuk mengkaji ilmu-ilmu Agama Islam. Ten mriki niku mboten menggunakan kekerasan dalam pelaksanaannya. Lah sakniki lo menawi damel kekerasan nggeh tambah mboten enten seng ngaji. Makanya kami menggunakan cara-cara yang bijaksana untuk mengajak santri dan masyarakat kepada kebaikan [**MW. RM.3. 01**].¹⁰⁷

Dengan demikian, salah satu dampak dari strategi peningkatan Pendidikan Agama Islam dikalangan generasi milenial itu dapat memberikan motivasi untuk melakukan kebaikan. Dalam hal ini, motivasi muncul dari lingkungan seseorang yakni lingkungan sekolah/madrasah diniyah itu sendiri. Dimana seorang guru yang terus memotivasi santrinya untuk istiqomah mengaji, baik melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang inovatif ataupun cara bijak lainnya tanpa adanya unsur pemaksaan apalagi kekerasan.

Kemudian informasi berikutnya diambil dari sudut pandang narasumber yang berbeda, yakni Bapak Abdul Rokhim selaku ketua pengurus salah satu madrasah diniyah seasuhan menjawab bahwa:

Anaknya orang umum kalau bapaknya jarang ke mesjid anaknya juga malu untuk ke mesjid untuk ngaji maksude. Dan setelah adanya pendirian ini, kayak ada semacam wadah bagi mereka. Jadi, anak-anak yang bukan keturunan orangtua yang sering ke masjid itu merasa mendapat tempat dan di sinilah tempatnya [**AR. RM.3. 01**]. Disini itu pak gurunya pintar. Dadine anak itu ngk diajak ngaji tok,

¹⁰⁷ Muhammad Wafa, *wawancara* (Malang, 31 Desember 2022)

kadang tepak tahun baru ya diajak makan-makan. Kadang-kadang abis khataman itu kan bayar arwah itu ya tiap ahad pon, ada dana anak-anak itu diajak ke pantai. Mereka itu kalau pak gurunya yang ngomong sek tetep ada sami'nae. Ada panutan pak gurunya, kalau menurut saya iso nyocoki para remaja-remaja [AR. RM.3. 03]¹⁰⁸

Pernyataan di atas menjelaskan terkait eksistensi madrasah diniyah seasuhan pondok Ketapang, yang menjadi wadah bagi anak-anak yang memiliki motivasi tinggi untuk mengaji tetapi tidak mendapat dukungan orangtua untuk berpartisipasi. Selain itu, dari seorang tenaga pendidik yang dapat menempatkan dirinya sesuai dengan karakteristik usia dan minat anak didiknya sehingga bisa mengambil hatinya.

Selaras dengan pernyataan yang datang dari salah satu santri terkait dampak dari strategi peningkatan Pendidikan Agama Islam oleh pondok pesantren. Tanggapannya seperti ini:

Yang memotivasi saya untuk ngaji di majelis ta'lim seasuhan pondok salah satunya orang tua, karena orang tua yang memilihkan. Tapi adakalanya yang memotivasi saya yakni diri saya sendiri karena ingin memperdalam ilmu agama. [NI. RM.3. 02].¹⁰⁹

Dari sini ditarik kesimpulan bahwa kehadiran pondok pesantren dapat meningkatkan motivasi beragama masyarakat sekitarnya. Terbukti bahwa effort masyarakat terutama kalangan orangtua yang memberikan kepercayaan penuh kepada pondok pesantren terhadap pendidikan Islam buah hatinya melalui majelis-majelis ta'lim yang tersebar.

Pernyataan yang serupa juga disampaikan oleh ketua pengurus Madrasah Diniyah Al-Murtaqo. Beliau menjawab:

“Oh menawi antusiasnya itu pon diragukan lagi, sampek kegiatan rutin yang diselenggarakan pondok niku sangat banyak sekali

¹⁰⁸ Abdul Rokhim Naim, *wawancara* (Malang, 1 Januari 2023)

¹⁰⁹ Naili Iqomatar Rosyidah, *wawancara* (Malang, 15 Januari 2023)

jamaahnya yang hadir. Ten majelis-majelis ta'lim niku tiyang sepah e lare-lare niku pon pasrah ten pak guru, ketika pondok mau mengadakan kegiatan niku masyarakat kompak baik membantu secara materi iuran ataupun konsumsi, tenaga untuk turut meramaikan, kados kegiatan istighosah IPPAM ten majelis, sholat taubat, lan lintunipun"[AR. RM.3. 02].¹¹⁰

Jadi, dengan pendirian majelis-majelis ta'lim di berbagai daerah dengan banyaknya kegiatan keagamaan yang positif di dalamnya mendapat respon baik dari masyarakat sekitarnya. Yang mana bentuk respon positif tersebut bisa dilihat dari antusias masyarakat mendukung dan mengikuti serta bekerjasama mensukseskan setiap program kegiatan pondok yang diadakan.

Perihal di atas, selaras dengan pernyataan dari salah satu anggota masyarakat desa sekitar pondok pesantren, sebagai berikut:

Kalau masyarakat sini niku kalau ada kegiatan nopo mawon niku sangat antusias. Tapi untuk ikut serta kegiatan keagamaan itu rata-rata orang tua, anak-anak nggeh wonten tapi kedik [PS. RM.3. 01].¹¹¹

Bahwasannya, meskipun ada sebagian masyarakat yang enggan mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan dari pondok, masyarakat yang antusias pun juga tak kalah banyaknya. Walaupun yang antusias rata-rata orang-orang lanjut usia. Membuat kegiatan-kegiatan tersebut masih bisa terus diadakan secara berkelanjutan karena keistiqomahannya.

Kemudian, salah satu santri mengungkapkan terkait pemahamannya terhadap nilai-nilai keIslaman setelah mengikutsertakan dirinya pada kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh pondok sebagai bentuk

¹¹⁰ Abdul Rokhim Naim, *wawancara* (Malang, 1 Januari 2023)

¹¹¹ Syukron, *wawancara* (Malang, 6 Januari 2023)

strateginya dalam meningkatkan Pendidikan Agama Islam, dia bertutur seperti ini:

“Tidak bisa dikatakan 100%, mungkin 90% bisa karena dari pondok tidak hanya mengadakan satu macam program kegiatan keagamaan saja akan tetapi banyak. Sehingga, hal tersebut membuat saya tidak merasa bosan untuk belajar, apalagi kalau pengajian rutin yang dilakukan keliling ke beberapa majelis ta'lim seausuhan saya sangat semangat”. [NI. RM.3. 01].¹¹²

Bahwasannya dengan diadakannya berbagai macam kegiatan keagamaan pondok yang inovatif dan tidak monoton serta dapat menyesuaikan dengan kebutuhan rohani masyarakat sekitar, sangat berdampak terhadap pemahaman mereka pada nilai-nilai keIslaman.

C. Temuan Hasil Penelitian

1. Kondisi Pendidikan Agama Islam, masyarakat, dan generasi milenial di sekitar wilayah Pondok Pesantren PPAI (Pendidikan dan Perguruan Agama Islam) Ketapang

Berdasarkan data penelitian yang dikumpulkan, diperoleh hasil terkait kondisi Pendidikan Agama Islam, masyarakat, dan generasi milenial di sekitar wilayah Pondok Pesantren PPAI (Pendidikan dan Perguruan Agama Islam) Ketapang, sebagai berikut:

- a. Kecanduan Teknologi
- b. Mencuri
- c. Berzina
- d. Mabuk Akibat Minuman Keras
- e. Kenakalan Remaja

¹¹² Naili Iqomatar Rosyidah, *wawancara* (Malang, 15 Januari 2023)

2. Strategi yang diterapkan Pondok Pesantren PPAI (Pendidikan dan Perguruan Agama Islam) Ketapang dalam meningkatkan Pendidikan Agama Islam bagi masyarakat dan generasi milenial di sekitar wilayahnya

Berdasarkan data penelitian yang dikumpulkan, diperoleh hasil terkait strategi yang diterapkan Pondok Pesantren PPAI (Pendidikan dan Perguruan Agama Islam) Ketapang dalam meningkatkan Pendidikan Agama Islam bagi masyarakat dan generasi milenial di sekitar wilayahnya, sebagai berikut:

- a. Pendirian Majelis-Majelis Ta'lim
- b. IPPAM (Ikatan Putra-Putri Antar Majelis)
- c. Program Kegiatan IKS (Ikatan Keluarga Santri) Triwulan
- d. Istighosah Rutin
- e. Pengajian Rutin
- f. Pelaksanaan Shalat Sunnah Taubat Berjamaah
- g. Pelaksanaan Kegiatan Dzikir Fida'

3. Implikasi dari strategi yang diterapkan Pondok Pesantren PPAI (Pendidikan dan Perguruan Agama Islam) Ketapang dalam meningkatkan Pendidikan Agama Islam bagi masyarakat dan generasi milenial di sekitar wilayahnya

Berdasarkan data penelitian yang dikumpulkan, diperoleh hasil terkait beberapa dampak dari strategi yang diterapkan Pondok Pesantren PPAI (Pendidikan dan Perguruan Agama Islam) Ketapang dalam

meningkatkan Pendidikan Agama Islam bagi masyarakat dan generasi milenial di sekitar wilayahnya, sebagai berikut:

- a. Terjalannya Sikap Kerjasama
- b. Meningkatkan Kualifikasi Tenaga Pendidik
- c. Tercipta Inovasi Program Kegiatan Keagamaan
- d. Terbentuknya Sikap Istiqomah
- e. Meningkatnya Motivasi Beragama

BAB V

PEMBAHASAN

Kemudian peneliti melakukan analisis terhadap data-data yang telah dikumpulkan baik dengan wawancara, observasi ataupun dokumentasi melalui analisis data secara deskriptif kualitatif. Data yang terkumpul dianalisis dengan memaparkan hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang ditetapkan sebelumnya. Berikut analisis data hasil penelitian terkait strategi Pondok Pesantren PPAI (Pendidikan dan Perguruan Agama Islam) Ketapang:

A. Kondisi Pendidikan Agama Islam, Masyarakat, dan Generasi Milenial di Sekitar Wilayah Pondok Pesantren PPAI (Pendidikan dan Perguruan Agama Islam) Ketapang

Pada hakikatnya penciptaan setiap manusia pasti diberikan potensi yang berbeda-beda oleh Sang Maha Kuasa. Maka dari itu eksistensi pendidikan menjadi sangat penting untuk menumbuh kembangkan potensi-potensi tersebut. Yang mana tumbuh kembang potensi tersebut harus tetap berdasarkan aturan-aturan yang ditetapkan dalam ajaran Agama Islam.¹¹³

Apalagi di akhir zaman seperti saat ini, banyak orang berpotensi tapi jauh dari Ilahi Rabbi. Teknologi semakin canggih, ilmu pengetahuan semakin meninggi, tetapi manusia lalai sebab duniawi. Adapula tipe manusia yang stagnan, tidak mau bergerak maju untuk memperoleh ilmu. Mereka tidak faham terhadap ajaran agama tapi enggan mendatangi kajian agama dan madrasah.

¹¹³Abdul Mujib. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: KENCANA, 2006). Hlm.52

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan narasumber, terkait kondisi di atas mengakibatkan terjadinya beberapa tindak penyimpangan sosial dan kenakalan remaja yang kerap terjadi di sekitar wilayah Pondok Pesantren PPAI (Pendidikan dan Perguruan Agama Islam) Ketapang, meliputi:

1. Kecanduan Teknologi

Secara keseluruhan hampir sebagian besar warga sekitar Pondok Pesantren PPAI (Pendidikan dan Perguruan Agama Islam) Ketapang memiliki *smartphone* dan televisi. Dua benda tersebut termasuk teknologi informasi dan komunikasi yang selalu diminati, bahkan keduanya sangat berperan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat apalagi generasi mudanya.

Saking diminatinya sampai membuat penggunanya kecanduan untuk terus menggunakan dan menikmati berbagai macam fitur yang dapat diakses di *gadget* dan siaran yang dapat diakses di televisi-televisi digital zaman sekarang. Dampaknya, apabila teknologi digital tersebut tidak dimanfaatkan dengan benar akan menyebabkan kemerosotan moral dan spiritual penggunanya.

Terbukti bahwa generasi milenial sekitar wilayah pondok pesantren tersebut suka bermain *gadget*. Banyak dijumpai di teras-teras rumah warga sampai larut malam anak-anak remaja terutama yang cowok asik bermain *game* bersama teman-temannya di saat yang lainnya sibuk berangkat ke majelis-majelis ta'lim. Ditambah ketika di rumah mereka

tidak akan menghiraukan perintah orangtuanya kalau sudah bermain *gadget*.

Realita di atas sesuai dengan dasar teori yang diusung oleh H. Wibawanto terkait katakteristik generasi milenial, salah satunya yakni keakrabannya dengan teknologi hingga menyebabkannya candu.¹¹⁴ Wajar, sebab mereka terlahir di era digitalisasi sehingga dampaknya terhadap ketergantungan dirinya yang tidak bisa terlepas dari peran *gadget* itu sendiri. Bahkan selalu melibatkan teknologi dalam aktivitas sehari-hari, seperti belajar, belanja, bersantai, berbincang, dan lain sebagainya.

Sebagian masyarakatnya juga sangat minim yang hadir di musholla untuk mendirikan shalat berjamaah, apalagi menghadiri acara pengajian agama. Siaran televisi lebih menarik perhatian mereka daripada seruanNya. Apalagi semakin canggihnya teknologi, televisi digital pun kini menyajikan berbagai macam siaran yang dapat menarik perhatian penontonnya.

Sehingga, dijumpai kebanyakan masyarakat yang hadir shalat berjamaah dan kegiatan-kegiatan agama itu orang yang lanjut usia. Orang dewasa seperti ibu-ibu rumah tangga yang sebagian besar dari mereka bekerja sebagai buruh pabrik rokok, kurang memiliki motivasi yang tinggi untuk mengikutinya.

2. Mencuri

¹¹⁴ Agus Salim Lubis dan Ricka Handayani. *Generasi Z dan Entrepreneurship* (Padang sidimpuan: By Pass, 2021). Hlm.34.

Kasus pencurian oleh warga sekitarnya pun kerap didengar. Entah untuk mencukupi kebutuhan hidupnya atau malah memenuhi gengsi dan gaya hidupnya. Sebab masih erat kaitannya karena kemajuan teknologi dan sains, menyebabkan terbentuknya kebudayaan-kebudayaan baru yang semakin maju dan mengglobal pula. Sehingga, berdampak terhadap kemerosotan moral dan spiritual manusia. Selaras dengan pernyataan tersebut, bahwa Ahmad Tafsir juga menyampaikan bahwa kemerosotan akhlak itupun disebabkan karena globalisasi kebudayaan.¹¹⁵

Berita yang terdengar akhir-akhir ini muncul dari masyarakat sekitar. Yang menyebutkan bahwa ada dua kasus pencurian yang lagi hangat diperbincangkan. Pertama, tersangka datang dari seorang ibu rumah tangga di Dusun Blobo Desa Sukoraharjo. Ia kepergok melakukan aksi pencurian di salah satu toko emas Pasar Kepanjen.¹¹⁶ Dan kasus kedua, tersangka datang dari seorang lelaki yang baru menginjak usia dewasa. Profesinya sebagai sopir truk yang asalnya juga dari Dusun Blobo Desa Sukoraharjo. Ia melakukan aksi pencurian pakan ternak dan beberapa ekor ayam ketika bekerja bersama kedua rekannya.¹¹⁷

3. Berzina

Kurangnya kontrol orangtua terhadap pergaulan anaknya sehingga membuat anak merasa bebas dengan dunianya. Sudarsono pun berargumen bahwa penyimpangan sosial maupun agama yang dilakukan

¹¹⁵ Rudi Ahmad Suryadi. *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2018). Hlm.225.

¹¹⁶ Mutmainah. 2022. *Viral Video Wanita Maling emas di Pasar Kepanjen, Malang*. (Online), (<https://www.malangtimes.com/baca/86497/20221112/182100/viral-video-wanita-maling-emas-di-pasar-kepanjen-malang.html>), diakses 12 November 2022.

¹¹⁷ Syaifuddin. 2022. *1 Pencuri Pakan Ternak dan 2 Penadah Dibekuk Polsek Wagir*. (Online), (<https://memorandum.co.id/1-pencuri-pakan-ternak-dan-2-penadah-dibekuk-polsek-wagir.html>), diakses 27 Juli 2022.

oleh generasi muda itu disebabkan karena ketidaknormalan lingkungan keluarganya, kondisi perekonomian keluarganya, atau sebab minimnya penerapan fungsi religi dalam keluarganya.¹¹⁸ Sehingga, orangtua tidak memiliki bekal untuk mendidik apalagi menanamkan pendidikan agama sejak kecil melalui kebiasaan-kebiasaan baik terhadap buah hatinya.

Akibatnya, tak jarang dijumpai generasi-generasi muda terutama anak-anak yang usianya masih remaja terjerumus dalam pergaulan bebas. Beberapa anak perempuan dibiarkan pulang hingga larut malam, dibebaskan keluar dengan lawan jenis, hingga menerima dengan lapang ketika sang anak membawa pacarnya ke rumah. Akibatnya banyak terjadi kasus hamil pra nikah.

Dan hal semacam itu sudah dianggap biasa oleh masyarakatnya. Dari kasus di atas juga mengakibatkan beberapa kasus perceraian marak terjadi, sebab sebelumnya tidak ada kesiapan baik mental, materi, jasmani maupun rohaninya untuk sama-sama membangun rumahtangga yang baik.

4. Mabuk Akibat Minuman Keras

Kurangnya pemahaman dan kesadaran masyarakat sekitar beserta generasi mudanya terhadap nilai-nilai agama, mengakibatkan minum-minuman keras dijadikan tempat pelarian favorit bagi mereka yang merasa susah dan gelisah hidupnya. Sehingga, untuk mencari ketenangan belaka, mereka tidak menghadap kepada Sang Maha Esa yakni Allah SWT.

¹¹⁸ Hernides. "Pergaulan Remaja dalam Prespektif Pendidikan Islam". *Lentera Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*. Vol. 1, No. 1, 2019. Hlm.31.

Sebagian besar dari mereka yang mengonsumsinya sebab faktor orangtua dan lingkungan sekitarnya, yang tidak memberikan pemahaman terkait Pendidikan Agama Islam dengan baik kepada anaknya, justru mencontohkan perbuatan buruk yang dapat ditiru anaknya. Sehingga, beberapa dari mereka tidak akan terkena amarah orangtuanya ketika mengonsumsi minuman yang memabukkan, jika orangtuanya sendiri dan masyarakat sekitarnya juga banyak yang mengonsumsinya.

Kesimpulannya bahwa katakarakteristik perilaku dan sikap generasi muda itu terbentuk dari kebiasaan lingkungan masyarakat sekitarnya. Jika generasi muda tumbuh, kembang dan dilahirkan dalam lingkungan masyarakat yang baik maka baik pula sikap dan perilakunya. Tapi sebaliknya jika generasi muda tumbuh, kembang dan dilahirkan dalam lingkungan masyarakat yang buruk maka kemungkinan terbesarnya ia akan memiliki sikap dan perilaku buruk pula.¹¹⁹

5. Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja sebagai akibat dari cacat mental dan sosial yang menimpa anak usia remaja sebab sikapnya yang abai terhadap norma-norma sosial, sehingga mereka membentuk perilaku yang menyimpang.¹²⁰ Perilaku menyimpang yang kerap dilakukan generasi muda seperti balapan liar yang dilakukan secara ilegal, sehingga dapat membahayakan keselamatan jiwanya sendiri dan mengganggu lalu lintas masyarakat yang hendak melintas.

¹¹⁹ Hernides.,. Hlm.39.

¹²⁰ Aat Syafaat, Sohari Sahrani, dan Muslih.,. Hlm. 74.

Kemudian sikap jujur mulai luntur. Banyak didapati anak-anak remaja yang bolos ngaji, mereka izin ke orangtua berangkat mengaji. Pada kenyatannya mereka lari ke warung kopi, sembunyi dengan meneduh secangkir kopi sambil main wifi, dan sebagian dari mereka ada yang mulai mencoba menghisap rokok.

Selain itu, kasus perkelahian juga kerap dijumpai pada anak-anak remaja, entah karena sikap cemburu, rasa kesal, atau tak suka terhadap lawannya. Aksi kriminal pun sering terjadi seperti tindak pencurian ataupun pemerasan yang terjadi di lingkungan sekitar, yang mana biasanya dilakukan oleh kakak kelas terhadap adik kelasnya ataupun senior terhadap juniornya.

Terkait dengan hal tersebut, bentuk-bentuk kenakalan remaja dijabarkan oleh Adler, sebagai berikut:¹²¹

- a. Mengganggu keamanan dan kenyamanan lalu lintas dengan kebut-kebutan dan balapan liar
- b. Sikapnya ugal-ugalan, suka berkelahi apalagi tawuran, sehingga mengganggu kenyamanan masyarakat sekitar
- c. Bolos sekolah dengan berbagai macam alasan
- d. Melakukan kriminalitas seperti pencurian, pemerasan, intimidasi walaupun dalam lingkup terkecil
- e. Sering mengadakan pesta minuman keras yang mengakibatkan mabuk-mabukan
- f. Seringkali berbohong

¹²¹ Aat Syafaat, Sohari Sahrani, dan Muslih.,. Hlm. 79-81.

- g. Pergaulannya bebas bahkan sampai pemerkosaan dan *sex* bebas

B. Strategi yang diterapkan Pondok Pesantren PPAI (Pendidikan dan Perguruan Agama Islam) Ketapang dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam Bagi Masyarakat dan generasi Milenial di Sekitar Wilayahnya

Sebab berbagai permasalahan yang muncul dari masyarakat sekitar wilayahnya yang minim pemahaman terhadap norma-norma ke-Islaman. Maka, Pondok Pesantren PPAI (Pendidikan dan Perguruan Agama Islam) Ketapang sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam berperan mengatasi permasalahan yang terjadi dan mengantisipasi permasalahan yang memiliki peluang besar bisa terjadi, dengan menggunakan strateginya untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat akan Pendidikan Agama Islam.

Selaras dengan hal itu, tujuan dari Pendidikan Agama Islam itu sendiri secara umum disampaikan oleh Ali Khalil, bahwa eksistensi Pendidikan Agama Islam bertujuan membina manusia agar senantiasa mendekatkan diri kepada Allah SWT dan melakukan perbuatan-perbuatan amal soleh dengan penuh rasa ikhlas hanya mengharap ridhoNya.¹²² Sehingga, beberapa strategi pun diterapkan Pondok Pesantren PPAI (Pendidikan dan Perguruan Agama Islam) Ketapang untuk meningkatkan Pendidikan Agama Islam terhadap masyarakat dan generasi milenialnya, diantaranya:

1. Pendirian Majelis-Majelis Ta'lim

¹²² Neni.,. Hlm.138-139.

Pendirian majelis-majelis ta'lim ini pun tidak bersamaan dengan pendirian pondok pesantren PPAI (Pendidikan dan Perguruan Agama Islam) Ketapang. Melainkan majelis ta'lim ini berdiri setelah pondok pesantren didirikan dan berjalan beberapa lama. Sampai pada akhirnya majelis ta'lim untuk pertama kalinya hadir dikisaran tahun 1980-an.

Pendirian tersebut selain dilatar belakangi oleh kehendak pihak pesantren yang ingin mensyiarkan ajaran Islam, juga kehendak dari masyarakat sekitar yang merasa butuh terhadap Pendidikan Agama Islam. Akan tetapi, problematika datang dari pihak masyarakat yang kekurangan tenaga pendidik terutama guru-guru yang menguasai bidang Agama Islam. Sehingga, untuk mengatasi problematika tersebut, pondok pesantren PPAI (Pendidikan dan Perguruan Agama Islam) Ketapang mengeluarkan 30 asatidz lulusannya hampir setiap tahun untuk ditempatkan di majelis-majelis ta'lim sekehendaknya.

Supaya pihak pesantren berkenan mengirimkan guru tugas yang dapat melestarikan dan mengembangkan kegiatan agama disetiap dusun. Maka, pihak pondok pesantren menetapkan beberapa persyaratan, terhadap masyarakat yang ingin daerahnya didirikan majelis ta'lim sekehendaknya Pondok Pesantren PPAI (Pendidikan dan Perguruan Agama Islam) Ketapang. Berikut persyaratannya:

- a. Masyarakat harus pasrah penuh pada Pondok Pesantren PPAI (Pendidikan dan Perguruan Agama Islam) Ketapang tentang metode dan program pendidikan
- b. Siap membantu kebutuhan pendidikan

- c. Siap bertanggungjawab mengawasi ketertiban dan kedisiplinan guru tugas
- d. Siap melapor pada koordinator pusat tentang perkembangan dan pelanggaran guru tugas tiap 3 bulan sekali (terhitung dari tanggal/hari guru mulai tugas)

Lambat laun permintaan dari masyarakat yang semakin banyak, sampai terdapat 27 pendirian majelis ta'lim seausan Pondok Pesantren PPAI (Pendidikan dan Perguruan Agama Islam) Ketapang yang tersebar di 5 kecamatan sekitar wilayahnya yakni daerah sekitar Kecamatan Kepanjen, Wonosari, Bantur, Dampit dan Gondanglegi. Berikut sebaran 27 majelis ta'lim dan daerahnya:

Tabel 5.1 Daftar Nama Madrasah Diniyah

No.	Nama Madrasah Diniyah	Daerah
1.	Roudlotus Syifa'	Semanding
2.	Nurul Hidayah	Curungrejo
3.	Al-Ikhdam	Sembujo
4.	KH.A. Wahid Hasyim	Blobo
5.	Al-Murtaqo	Wonoayu
6.	Ar-Rifa'i	Sukonolo
7.	Nurul Irsyad	Ganden
8.	KH. Moh Said	Ketapang Utara
9.	Sunan Bonang	Ketapang Tengah
10.	Al-Munawwaroh	Ketapang Selatan
11.	Roudlotus Solihin	Legok Utara
12.	Al-Ikhlash	Legok Tengah

13.	Sunan Ampel	Legok Selatan
14.	Sabilul Huda	Bangsri
15.	Al-Mubarak	Klenjeran
16.	Awwalul Muslimin	Penarukan Utara
17.	KH. Tauhid Asad Malik	Penarukan Selatan
18.	Nur Iman	Kauman
19.	Rojabul Waqof	Kauman
20.	At-Taqwa	Cepokomulyo
21.	Bustanul Athfal	Selobekiti
22.	Al-Azhar	Panji
23.	Miftahul Jannah	Gumuk Mas
24.	Al-Makiniyyah	Bulupitu
25.	Nur Aimmah	Tegal Sari
26.	KH. Imam Asfali	Dampit
27.	KH. Umar Faqih	Kalipare

Kemudian ada dua klasifikasi majelis ta'lim, yakni MADIN (Madrasah Diniyah) dan TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an). Yang mana karakteristik dari kedua lembaga pendidikan Islam tersebut memiliki perbedaan, yakni:¹²³

a. MADIN (Madrasah Diniyah)

Merupakan lembaga pendidikan Islam non formal yang mana pengelolanya yakni suatu yayasan, yang memasukkan berbagai macam studi keIslaman dalam proses pembelajarannya. Karakteristik dsri Madrasah Diniyah itu sendiri memiliki tempat

¹²³ Muhammad Basyrul Mufid. *Studi Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2022). Hlm.130-131.

pendidikan yang sangat luas, santrinya banyak, dan sistem pendidikannya tertata menggunakan sistem klasikal yang terdiri dari beberapa jenjang kelas mulai dari TKQ (Taman Kanak-Kanak Qur'an), Ibtidaiyyah, Tsanawiyah, Aliyah, dan Kulmus (Kuliah Musholla)

b. TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an)

Sama-sama lembaga pendidikan Islam non-fornal yang mana suatu yayasan sebagai pengelolanya, tetapi yang membedakannya dengan madrasah diniyah adalah sistem pembelajarannya. Sebab di TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) pembelajarannya monoton hanya terkaibaca tulis Al-Qur'an saja. Untuk karakteristiknya yakni tempat pendidikannya tidak seluas di madrasah diniyah seperti di musholla-musholla kecil, santrinya pun sedikit, dan tidak menggunakan sistem pendidikan secara klasikal (terbagi dalam beberapa jenjang kelas-kelas).

Melalui salah satu strateginya dengan mendirikan majelis-majelis ta'lim, secara langsung Pondok Pesantren PPAI (Pendidikan dan Perguruan Agama Islam) Ketapang telah melakukan dua macam pendekatan untuk mengatasi krisis moral dan spiritual masyarakat dan generasi mudanya, meliputi:

Pertama, Pendekatan Keagamaan. Pendirian majelis ta'lim di beberapa desa sekitarnya ditujukan untuk meminimalisir pendayagunaan *gadget* khususnya bagi generasi milenial yakni anak-anak dan remaja. Dengan adanya majelis ta'lim itulah pendayagunaan *gadget* anak-anak

bisa diminimalkan, sebab mereka dituntut mengikuti kegiatan tersebut oleh orangtuanya dari pukul 15.30-21.00 WIB. Pihak pondok pesantren berpandangan bahwa selain dampak positif justru dampak negatif pendayagunaan *gadget* itu sangatlah banyak. Tidak masalah jika *gadget* dimanfaatkan dengan baik oleh penggunanya, tapi bagaimana mungkin jika penggunaan *gadget* itu disalahgunakan terhadap hal-hal kurang baik yang justru dapat merugikan.

Kedua, Pendekatan Sosial. Selain melalui pendekatan keagamaan, pesantren juga melakukan pendekatan sosial supaya bisa berdakwah terhadap masyarakat sekitarnya. Sehingga, tujuan dari didirikannya majelis ta'lim di beberapa desa selain untuk pendidikan juga sebagai sarana dakwah agar pihak pondok pesantren bisa secara langsung berinteraksi dan bersosialisasi dengan masyarakat sekitarnya.

Adapun program pendidikan yang secara keseluruhan dilaksanakan oleh majelis-majelis ta'lim seasuhan Pondok Pesantren PPAI (Pendidikan dan Perguruan Agama Islam) Ketapang, diantaranya:

a) Belajar membaca Al-Qur'an

Menggunakan metode *As-Sabiqi* untuk mempelajari huruf-huruf hijaiyyah putus dan sambung beserta harokatnya sebagai ilmu dasar dalam belajar Al-Qur'an, agar santri bisa cepat mahir membaca Al-Qur'an.

b) Setoran Al-Qur'an

Dilakukan secara *Bin Nadhor* dengan melihat mushaf, dan dengan menggunakan metode *sorogan* (yaitu metode

pembelajaran personal dimana santri secara bergilir maju satu persatu ke hadapan guru untuk membaca Al-Qur'an)¹²⁴

- c) Pendidikan Agama Islam melalui kitab-kitab klasik seperti: *Mabadi' Fiqih, Tuhfatul Athfal, Risalatul Mahid, Taisirul Kholaq, Lubabul Hadits, Aqidatul Awwam, Syifaul Jinan, Jawahirul Kalamiyyah, Al-Aqidatul Al-Islamiyyah, Safinatun Najah, Alaalaa Tanalul 'Ilma, Ta'limul Muta'alim* dan lain-lain.

Adapun karakteristik dari kitab klasik itu apabila mencakup ilmu-ilmu yang berbobot, isinya menggunakan Bahasa Arab, tidak ada *syakal* atau harokatnya, kertas kuning kerap digunakan, metode penulisan yang kuno, dan banyak dijumpai pada sistem pembelajaran di pondok pesantren.¹²⁵

- d) Pelaksanaan ujian dua kali dalam satu tahun khusus untuk lembaga pendidikan madrasah diniyah
- e) Ajang aksi dan kreasi (kegiatan imtihan) setiap satu tahun sekali
- f) Khataman Al-Qur'an oleh santri dan asatidz setiap minggu pon
- g) Istighosah rutin
- h) Pembacaan diba' bersama setiap malam minggu

Sistem pembelajaran di madrasah diniyah secara keseluruhan tujuan utamanya untuk mendidik santrinya supaya paham dan mengerti bagaimana tata cara shalat yang baik dan benar, paham dan mengerti terkait macam-macam najis dan cara mensucikannya, dan memperbaiki

¹²⁴ Darul Abror. *Kurikulum Pesantren: Model Integrasi Pembelajaran Salaf dan Khalaf*. (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2020). Hlm.29.

¹²⁵ Hazlina Agustina, Hasan Asari, dan Zulheddi. "Sistem Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Darul Hikmah Medan". *Jurnal EDU RELIGIA*. Vol. 3, No. 2, 2019. Hlm. 209.

akhlakunya. Adapun lebih spesifiknya, sistem pembelajaran di majelis-majelis ta'lim seperti madrasah diniyah seasuhan Pondok Pesantren PPAI (Pendidikan dan Perguruan Agama Islam) Ketapang, meliputi:

a. Santri Sore

Objek yang terlibat yakni anak-anak yang masih berusia belia hingga remaja, kisaran usia mereka sekitar 4 tahun sampai 11 tahun. Proses pembelajarannya dilakukan setelah ashar dan berakhir sebelum adzan maghrib. Lebih tepatnya pukul 15.30-17.30 WIB.

Kurikulum pembelajarannya tidak menggunakan *Iqro'* tetapi menggunakan *As-Sabiqi* karya pondok pesantren PPAI (Pendidikan dan Perguruan Agama Islam) Ketapang itu sendiri. Belajar membaca Al-Qur'an menggunakan *As-Sabiqi* dari jilid 1-6 dan belajar menulis pego untuk menerjemahkan kitab-kitab klasik yang menjadi kurikulum pembelajarannya.

Adapun kegiatannya sebagai berikut:

1) Shalat Ashar berjamaah

Yakni shalat wajib yang ditunaikan ketika panjang suatu bayangan sama seperti bendanya dan berakhir ketika matahari mulai tenggelam di arah barat.¹²⁶

2) Membaca Sholawat Kalamun Qodimun bersama-sama sebelum

¹²⁶ Ahmad Sarwat. *Waktu Shalat*. (Jakarta: Rumah Fiqih Publishing, 2018). Hlm.13.

memulai pembelajaran.¹²⁷

- | | | |
|--|---|---|
| تَنْزَهُ عَنِ قَوْلٍ وَفِعْلٍ وَنِيَّةٍ | ● | كَلَامٌ قَدِيمٌ لَا يُمَلُّ سَمَاعُهُ |
| دَلِيلًا لِقَلْبِي عِنْدَ جَهْلِي وَحَيْرَتِي | ● | بِهِ أَشْتَفِي مِنْ كُلِّ دَاءٍ وَنُورُهُ |
| وَنُورٌ بِهِ قَلْبِي وَسَمْعِي وَمُقَلَّتِي | ● | فِيَا رَبِّ مَتَّعْنِي بِسِرِّ حُرُوفِهِ |
| بِحَاةِ النَّبِيِّ وَالْآلِ ثُمَّ الصَّحَابَةِ | ● | وَسَهْلٍ عَلَيَّ حِفْظُهُ ثُمَّ دَرْسُهُ |

- 3) Santri jenjang TKQ (Taman Kanak-Kanak Qur'an) kelas 1-3, meliputi: Menggambar, Belajar dasar membaca Al-Qur'an dengan metode *As-Sabiqi*, Pembelajaran menggunakan metode *Qishah* (guru menceritakan kisah-kisah zaman dahulu terutama kisah-kisah nabi dan orang-orang alim).

Menurut Al-Razi, metode kisah sangat cocok digunakan untuk membentuk karakter peserta didik, sebab dalam kisah-kisah terdahulu pasti termuat nilai-nilai pendidikan, keteladanan, peringatan dan pelajaran.¹²⁸

- 4) Santri jenjang Ibtida'iyah kelas 1-6: Belajar membaca Juz 'Amma, Latihan menulis huruf pegu, Belajar tajwid (tata cara melafalkan Al-Qur'an dengan baik dan benar), Belajar menerjemahkan kitab-kitab dasar seperti *Kitab Mabadi' Fiqih* dan *Aqidatul Awwam*.

¹²⁷ Andreas, dkk. Pembelajaran Al-Qur'an Tingkat Dasar, Menengah, dan Mahir yang Terintegrasi oleh Teknologi Berbasis. (Malang: Guepedia, 2021). Hlm. 121-125.

¹²⁸ Sukatin dan Shoffa Saifillah. *Pendidikan Karakter*. (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2020). Hlm.141.

5) Membaca do'a akhir majelis (*kafaratul majelis*)

b. Santri Malam

Objek yang terlibat yakni anak-anak remaja hingga dewasa, kisaran usia mereka sekitar 12 tahun sampai 22 tahun. Proses pembelajarannya dilakukan setelah adzan maghrib dan berakhir setelah isya'. Lebih tepatnya pukul 18.00-21.00 WIB. Kurikulum pembelajarannya menggunakan Al-Qur'an dan Kitab Kuning dari pondok pesantren PPAI (Pendidikan dan Perguruan Agama Islam) Ketapang. Jenjang pendidikan untuk santri malam mulai dari jenjang Tsanawiyah kelas 1-3, Aliyah kelas 1-3, sampai Kulmus.

Adapun kegiatannya sebagai berikut:

- 1) Sholat Isya' berjamaah. Yakni shalat wajib yang ditunaikan sejak hilangnya mega merah sampai terbitnya fajar.¹²⁹
- 2) Setoran membaca Al-Qur'an secara *Bin Nadhor* dengan menggunakan metode sorogan
- 3) Sistem pembelajaran menggunakan kitab kuning dengan metode *bandongan*. Yakni metode pembelajaran yang dilakukan oleh santri dengan menghadap gurunya secara bersamaan, kemudian guru membacakan kandungan, terjemahan, serta penjelasan kitab dan santri pun mendengarkan lalu menulisnya dengan

¹²⁹ Ahmad Sarwat., Hlm.16-17.

huruf arab pego.¹³⁰

- 4) Menghafal nadhom-nadhom berupa syair yang ada di dalam kitab klasik, seperti *Alaala Tanalul 'Ilma*, *Syifaul Jinan*, dan *Tuhfatul Athfal*.
- 5) Pembacaan Sholawat Diba'iyah setiap satu bulan sekali di hari sabtu malam minggu pon. Sholawat Diba'iyah yakni salah satu Kitab Maulid yang isinya terkait sejarah dan kisah Nabi Muhammad SAW berupa syair pujian kepada beliau. Pembacaannya dimaksudkan untuk meneladani akhlak beliau dan menumbuhkan rasa cinta terhadap beliau.¹³¹
- 6) Khataman Al-Qur'an setiap satu bulan sekali di hari minggu pon
- 7) Piket rutin tujuannya untuk mendewasakan santri. Sehingga, di majelis ta'lim tidak hanya ilmu agama saja yang dipelajari tetapi mereka juga bisa belajar dari segala sesuatu yang ada di lingkungan sekitarnya, seperti kegiatan menyapu, mencuci piring, mengepel lantai, menyiapkan makanan asatidz, dan lain sebagainya.
- 8) Taslim ke Pondok Pesantren PPAI (Pendidikan dan Perguruan Agama Islam) Ketapang setiap Kamis malam Jum'at. Yakni kegiatan salam-salaman kepada pengasuh dengan tujuan agar santri tetap ingat dan tahu siapa gurunya sampai sanad teratas.

¹³⁰ Hazlina Agustina, Hasan Asari, dan Zulheddi,.. Hlm. 210.

¹³¹ Zaedun Na'im. *Memahami Ahlus Sunnah Wal Jamaah*. (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2021). Hlm.71.

Terkait Pendidikan Agama Islam khususnya dalam proses pembelajaran kitab kuning, setelah diejakan maknanya dengan bahasa Jawa santri menulisnya menggunakan huruf pegu di bawah lafadz arabnya. Setelah itu, asatidz menggunakan metode ceramah yakni secara lisan guru menyampaikan penjelasan materi terhadap santrinya di depan kelas.¹³² Dan terakhir dibukalah sesi tanya jawab terkait materi yang kurang dimengerti. Sistemnya klasikal, sehingga kitab-kitab yang digunakan sifatnya klasik dan diajarkan sesuai dengan tingkatan kelasnya. Materi pelajaran Fiqih menggunakan *Kitab Mabadi' Fiqih*, terkait tauhid yakni *Kitab Aqidatul Awwam*, terkait akhlak yakni *Kitab Taisirul Khalaq* dan *Lubabul Hadits*.

Untuk jadwal libur yang ditetapkan oleh pihak Pondok Pesantren PPAI (Pendidikan dan Perguruan Agama Islam) Ketapang terhadap seluruh majelis ta'lim seasuhannya, yakni:

- a. Libur kegiatan Shalat Taubat bulan Dzulhijjah selama 3 hari
- b. Libur Hari Raya Idul Adha selama 7 hari
- c. Libur Tahun Baru Islam selama 2 hari
- d. Libur Maulid Nabi Muhammad SAW selama 7 hari
- e. Libur kegiatan Shalat Taubat bulan Rajab selama 3 hari
- f. Libur menyambut bulan suci Ramadhan selama 16 hari

¹³² Amirudin. *Metode-Metode Mengajar Prespektif Al-Qur'an Hadits dan Aplikasinya dalam Pembelajaran PAI*. (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2023). Hlm.31.

- g. Libur Hari Raya Idul Fitri selama 16 hari
 - h. Libur santri sore setiap hari Jum'at
 - i. Libur santri malam setiap hari kamis
2. IPPAM (Ikatan Putra-Putri Antar Majelis)

IPPAM (Ikatan Putra-Putri Antar Majelis) merupakan organisasi keagamaan yang didirikan setelah majelis-majelis ta'lim yang tersebar itu dapat menjalankan programnya dengan baik. Organisasi tersebut terdiri dari banyak majelis-majelis ta'lim yang seasuhan Pondok Pesantren PPAI (Pendidikan dan Perguruan Agama Islam) Ketapang.

Organisasi tersebut dibentuk atas dasar tujuan sebagai ajang kompetensi dan silaturahmi antar majelis ta'lim supaya saling mengenal satu dengan yang lainnya. Berikut penjelasannya:

- a. Kompetensi yang diadakan oleh organisasi IPPAM (Ikatan Putra-Putri Antar Majelis) setiap dua tahun sekali, selain untuk mengasah kemampuan santrinya. Juga dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan tiap-tiap majelis ta'lim dalam mendidik santrinya, serta dijadikan sebagai bahan motivasi agar generasi muda sekitar pondok pesantren tergerak hatinya untuk datang ke majelis ta'lim belajar ilmu agama.
- b. Silaturahmi yang dilakukan tiap-tiap majelis ta'lim secara bergantian di hari kamis malam jum'at disebut dengan *Taslim* yakni kegiatan salam-salaman kepada pengasuh (kiai, bunyai, gus, maupun nig) beserta jajarannya di pondok pesantren PPAI

(Pendidikan dan Perguruan Agama Islam) Ketapang. Sedangkan pelaksanaan taslim secara serentak dari banyak majelis ta'lim seasuhan pondok pesantren PPAI (Pendidikan dan Perguruan Agama Islam) Ketapang dilakukan setiap satu tahun sekali di penghujung tahun. Hal tersebut dilakukan atas dasar tujuan agar seluruh santri pondok pesantren PPAI (Pendidikan dan Perguruan Agama Islam) Ketapang yang tidak bermukim di pondok bisa mengenal dan tidak akan pernah melupakan gurunya dari sanad teratas hingga sanad paling bawah.

Selaras dengan hal itu, bahwa peran pondok pesantren itu sendiri selain sebagai lembaga pendidikan juga berperan sebagai lembaga dakwah dan sosial. Karena sejatinya pesantren itu hadir untuk mendakwahkan ajaran Agama Islam.¹³³ Akan tetapi, karena kreatifitasnya dalam menciptakan beragam kegiatan keagamaan sehingga dapat menarik kesadaran masyarakat untuk menjalankan ajaran agama.

Kegiatan IPPAM (Ikatan Putra-Putri Antar Majelis) itupun selain ditujukan kepada masyarakat sekitar pesantren dan generasi mudanya, juga dikhususkan untuk santri putra pondok pesantren PPAI (Pendidikan dan Perguruan Agama Islam) Ketapang yang baru lulus Aliyah dan tergabung dalam organisasi PSGL (Persatuan Guru Luar). Karena pesantren mengharuskan setiap santrinya untuk mengabdikan menjadi

¹³³ Ahmad Mufid Anwari. *Potret Pendidikan Karakter di Pesantren: Aplikasi Model Keteladanan dan Pembiasaan dalam Ruang Publik*. (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020). Hlm.79.

asatidz di majelis-majelis ta'lim.¹³⁴

Adapun program kegiatan yang diagendakan oleh organisasi IPPAM (Ikatan Putra-Putri Antar Majelis), meliputi:

- 1) Kegiatan Hariannya, yakni:
 - a) Mengajar santri sore pukul 15.30-17.30 WIB
 - b) Mengajar santri malam pukul 18.00-21.00 WIB
- 2) Kegiatan Minggunya, yakni Taslim ke Pondok Pesantren PPAI (Pendidikan dan Perguruan Agama Islam) Ketapang setiap malam Jum'at.
- 3) Kegiatan Bulanannya, yakni:
 - a) Khotmil Qur'an setiap madrasah diniyah se-IPPAM (Ikatan Putra-Putri Antar Majelis) pada hari Minggu pon
 - b) Istighosah IPPAM (Ikatan Putra-Putri Antar Majelis) setiap dua bulan sekali, dengan mendatangi secara bergantian tiap-tiap madrasah diniyah sebulan
- 4) Kegiatan Tahunan
 - a) Imtihan setiap madrasah diniyah se-IPPAM (Ikatan Putra-Putri Antar Majelis)
 - b) Taslim akbar se-IPPAM (Ikatan Putra-Putri Antar Majelis) di Pondok Pesantren PPAI (Pendidikan dan Perguruan

¹³⁴ Ahmad Mufid Anwari., Hlm.82.

Agama Islam) Ketapang

- c) Lomba IPPAM (Ikatan Putra-Putri Antar Majelis) setiap 2 tahun sekali

3. Program Kegiatan IKS (Ikatan Keluarga Santri) Triwulan

Merupakan program kegiatan yang awalnya hanya diperuntukkan para alumni-alumni Pondok Pesantren PPAI (Pendidikan dan Perguruan Agama Islam) Ketapang. Akan tetapi, lambat laun banyak masyarakat yang turut serta sehingga kegiatan tersebut dibuka juga untuk masyarakat umum. Secara khusus program kegiatan tersebut merupakan kegiatan rutin Tarekat Khalwatiyah yang diamalkan bersama-sama dalam kurun waktu 3 bulan sekali.

Latar belakang kegiatan tersebut berawal dari mandat atau amanah dari pihak pondok pesantren PPAI (Pendidikan dan Perguruan Agama Islam) Ketapang terhadap para alumninya. Adapun kegiatan keagamaan yang dilakukan, meliputi:

a. Shalat Dhuha berjama'ah

Yakni shalat sunnah yang dilakukan setelah matahari terbit kurang lebih setinggi 7 hasta sampai matahari tergelincir waktu dhuhur. Untuk jumlah rakaat shalatnya yakni 2 -12 rakaat.¹³⁵

b. Istighosah

Yakni pembacaan untaian do'a untuk memohon pertolongan dan upaya pendekatan kepada Allah SWT, melalui tawasul kepada orang-orang saleh seperti ulama dan wali yang telah ditinggikan

¹³⁵ Karim Faiz. *Waktu Shalat: Kajian Fiqih dan Astronomi*. (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2021). Hlm.44.

derajatnya.¹³⁶

c. *Mauidzhoh Hasanah*

Yakni untaian kata berupa nasihat yang baik terhadap seseorang sehingga dapat mendatangkan manfaat bagi pendengarnya.¹³⁷

d. *Shalat Dhuhur berjama'ah*

Yakni shalat wajib yang ditunaikan sejak matahari tergelincir dan berakhir sampai panjang bayangan benda sama dengan bendanya.¹³⁸

e. *Kegiatan Khusussiyyah Amalan Tarekat Khalwattiyah*

Kegiatan tersebut harus dilakukan oleh seluruh alumni yang memang mengikuti Tarekat Khalwattiyah sehingga mereka wajib mengamalkan setiap dzikirnya. Adapun tata cara dzikirnya, yakni: Dilakukan dalam kondisi duduk dengan meletakkan kaki kanan di bawah kaki kiri (kebalikan duduk tahiyat akhir) dan memejamkan mata serta menundukkan kepala lalu mengucapkan lafadz:

1) الْفَاتِحَةَ....

2) اِلهِي اَنْتَ مَقْصُودِي وَرِضَاكَ مَطْلُوبِي

3) Dzikir ismu dzat 500 kali (الله)

4) اَشْهَدُ اَنْ لَّا اِلَهَ اِلَّا اللهُ وَاَشْهَدُ اَنَّ مُحَمَّدًا رَسُوْلُ اللهِ (3 kali)

5) Membaca do'a

¹³⁶ Neli Kurniawati. *Bingkai Pembiasaan Anak Saleh*. (Yogyakarta: Samudra Biru, 2021). Hlm.38.

¹³⁷ Amirudin., Hlm.363.

¹³⁸ Ahmad Sarwat., Hlm.12.

4. Istighosah Rutin

Dilaksanakan setiap satu bulan sekali pada hari jum'at legi atau malam sabtu di setiap madrasah diniyah seasuhan. Ada pula yang dilakukan setiap dua bulan sekali secara serentak di salah satu majelis ta'lim seasuhan pondok pesantren PPAI (Pendidikan dan Perguruan Agama Islam) Ketapang yang mengadakan imtihan. Kegiatan tersebut selain dibuka untuk santri madrasah diniyah, juga dibuka untuk masyarakat umum sekitarnya.

Dengan melaksanakan kegiatan istighosah akan diperoleh beberapa manfaat untuk seriap individu, diantaranya:¹³⁹ memperoleh ridho Allah, menentramkan jiwa, dimintakan ampunan oleh malaikat, hilangnya rasa sedih dan muram, lapang rezekinya, terpacu untuk berbuat baik, dan setan akan menjauh.

5. Pengajian Rutin

Perkembangan teknologi selain berdampak kepada generasi milenial yakni remaja dan anak-anak muda, juga berdampak kepada masyarakat baik orangtua bahkan orang lanjut usia. Dalam hal tersebut pondok pesantren PPAI (Pendidikan dan Perguruan Agama Islam) Ketapang menyusun strategi, tepatnya pada bidang keagamaan yakni dengan mengadakan pengajian rutin yang diselenggarakan tiap satu minggu, mulai hari jum'at sampai hari rabu secara bergilir di dusun-dusun sekitar wilayahnya. Mulai dusun Ketapang Selatan, Ketapang Tengah, Ketapang Utara, Blobo sampai Sembujo. Sedangkan, khusus

¹³⁹ Neli Kurniawati., Hlm.38.

untuk hari kamis seluruh kegiatan dialihkan ke Pondok Pesantren PPAI (Pendidikan dan Perguruan Agama Islam) Ketapang mulai jam 21.00 - 22.00 WIB.

Sehubungan dengan program kegiatan tersebut bahwa peran pesantren sebagai lembaga sosial dan lembaga dakwah itu erat kaitannya. Sebagai lembaga sosial, sebab pesantren dapat memberikan solusi terhadap permasalahan-permasalahan sosial masyarakat melalui bimbingan spiritual berupa program kegiatan pengajian ini. Yang mana bimbingan spiritual tersebut oleh Sudjoko Prasodjo dianggap sebagai jasa terbesar pondok pesantren kepada masyarakat sekitar.¹⁴⁰

Sedangkan sebagai lembaga dakwah, memang eksistensi dasar pesantren itu didirikan untuk menegakkan dan mendakwahkan agama Allah SWT kepada masyarakat luas. Dalam hal itu, masyarakat tidak hanya mempunyai agama saja, tetapi juga mampu menghayati ajaran yang dibawa agamanya itu sendiri.¹⁴¹ Sehingga, melalui kegiatan pengajian yang diadakan rutin oleh pesantren, masyarakat dapat mengkaji ilmu agama lebih dalam lagi.

6. Pelaksanaan Shalat Sunnah Taubat Berjamaah

Shalat Sunnah Taubat yakni shalat sunnah yang ditunaikan oleh setiap muslim dengan tujuan supaya Allah SWT mengampuni dosa-dosa yang pernah diperbuatnya.¹⁴²

¹⁴⁰ Ahmad Mufid Anwari., Hlm.83.

¹⁴¹ Ahmad Mufid Anwari., Hlm.75.

¹⁴² Nasrul Umam. *Shalat Sunnah: Hikmah dan Tuntunan*. (Jakarta: Qultum Media, 2007). Hlm.101.

Pondok pesantren PPAI (Pendidikan dan Perguruan Agama Islam) Ketapang mengadakan Shalat Sunnah Taubat sebanyak dua kali dalam satu tahunnya, yakni di bulan Rajab dan bulan Dzulhijjah. Bagi masyarakat umum yang ingin mengikuti kegiatan taubatan 2 hari sebelum pelaksanaan kegiatan, mereka yang berminat menetap diberi peluang oleh pihak pondok bisa bermukim di pondok pesantren, untuk mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang perlu diamalkan.

Kegiatan tersebut dinamakan *Khalwah* yang bisa diikuti oleh seluruh masyarakat baik alumni pondok pesantren ataupun tidak, baik dari kalangan orangtua, dewasa maupun anak muda. Kemudian, pada hari kedua masyarakat yang bermukim di pondok melaksanakan puasa, berikutnya melaksanakan Shalat Taubat dan esoknya mereka diizinkan pulang ke halaman rumah setelah melaksanakan Shalat Dhuha.

7. Pelaksanaan Kegiatan *Dzikir Fida'*

Dzikir Fida' merupakan upaya yang dilakukan dalam rangka mengingat Allah SWT sebagai tebusan untuk membebaskan diri dari siksa-Nya, dengan memohon ampun atas dosa dan keselamatan dirinya dari api neraka. *Dzikir Fida'* terbagi menjadi 2, yakni: *Dzikir Ataqoh Sughro* (yang dilakukan dengan 70.000 atau 71.000 bacaan *Laa Ilaha Illallah*) dan *Dzikir Ataqoh Qubro* (yang dilakukan dengan 100.000 bacaan Surah Al-Ikhlash)¹⁴³

Sedangkan untuk masyarakat sekitar Pondok Pesantren PPAI (Pendidikan dan Perguruan Agama Islam) Ketapang, biasanya

¹⁴³ Ali Mahfuz Munawar. "Zikir Fida dalam Pandangan Masyarakat Desa Sumoroto Kecamatan Kauman Kabupaten Ponorogo: Kajian Living Hadis." *Jurnal Kajian Al-Qur'an dan Hadis*. Vol. 2, No. 1, 2022. Hlm.20-21.

mengamalkan *Dzikir Fida'* golongan pertama yakni *Dzikir Ataqoh Sughro*. Sebab, masyarakat melaksanakan dzikir *Laa Ilaha Illallah* setiap malam sabtu di masjid.

C. Implikasi dari Strategi yang diterapkan Pondok Pesantren PPAI (Pendidikan dan Perguruan Agama Islam) Ketapang dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam Bagi Masyarakat dan Generasi Milenial di Sekitar Wilayahnya

1. Terjalinnnya Sikap Kerjasama

Jalinan Kerjasama antara pihak pesantren yang tergabung dalam organisasi IPPAM (Ikatan Pengurus dan Perguruan Antar Majelis) dengan struktur kepengurusan Madrasah Diniyah yang sudah dibentuk sebelumnya, berdampak pada keberlangsungan program kegiatan keagamaan di majelis-majelis ta'lim seasuhan. Maka dari itu, pondok menetapkan syarat bagi setiap daerah yang ingin mendirikan majelis ta'lim seasuhan harus membentuk struktur pengurusnya terlebih dahulu yang anggotanya terdiri dari warga sekitarnya. Hal tersebut dilakukan sebelum pondok pesantren mengizinkan pendirian tiap-tiap madrasah diniyah di berbagai daerah.

Tujuannya agar setiap permasalahan yang akan dihadapi kedepannya, bisa diatasi secara maksimal. Awal mula pendirian majelis ta'lim pasti kendalanya pada masalah dana yang digunakan untuk melengkapi sarana prasarana dan juga biaya operasional sehari-hari. Sehingga, ketika sudah terbentuk struktur pengurus mulai dari ketua,

wakil ketua, sekretaris, bendahara, humas, dan lain sebagainya akan mempermudah koordinasi.

Pada akhirnya pihak pondok akan melakukan koordinasi dengan pengurus yang terdiri dari 4-5 warga masyarakat sekitar itu melalui sistem musyawarah untuk mufakat. Para pengurus layaknya perwakilan dari banyaknya aspirasi masyarakat sekitar itupun gotong-royong bekerjasama untuk mengumpulkan dana baik dengan iuran bersama ataupun cara halal lainnya, supaya sarana dan prasana majelis dapat tercukupi.

Tidak hanya itu, pihak majelis ta'lim melalui keputusan pondok pesantren juga menetapkan kartu *syahriyah* untuk santrinya setiap bulan, dengan nominal yang ditetapkan sebesar Rp. 5.000-10.000. Tujuannya untuk melengkapi sarana dalam nominal terkecil seperti pembelian pulpen, spidol, penghapus, dan juga kapur. Akan tetapi, untuk melengkapi sarana prasarana dalam nominal yang cukup besar seperti perbaikan atap yang bocor ataupun bangunan rusak, maka iuran dari pihak pengurus itu sendiri menjadi solusinya.

Jika hal tersebut belum juga mencukupi, maka pihak pengurus akan melibatkan wali santri untuk pengumpulan dana tersebut. Dan solusi terakhir jika belum juga tercukupi, maka pihak pesantren yang tergabung dalam organisasi IPPAM (Ikatan Pengurus dan Perguruan Antar Majelis) akan mengajukan proposal kepada pihak-pihak lain yang dianggap mampu.

Penerapan musyawarah mufakat setiap satu bulan sekali juga dapat mengantisipasi terjadinya perselisihan dan perbedaan pendapat antar kepala dalam struktur kepengurusan. Dalam hal ini, supaya sistem kepengurusan di beberapa majelis ta'lim seasuhan PPAI (Pendidikan dan Perguruan Agama Islam) Ketapang valid, kompak, rukun dan bisa bekerjasama dengan baik. Sebab, dalam Islam musyawarah dijadikan landasan utama seseorang dalam mengambil suatu keputusan secara damai dan bersama-sama.¹⁴⁴

2. Meningkatkan Kualifikasi Tenaga Pendidik

Terkait kualifikasi pendidik yang ditempatkan di madrasah-madrasah diniyah seasuhan tidak diragukan lagi. Sebab, pihak pondok pesantren sebelumnya telah menerapkan sistem pembinaan khusus terhadap calon asatidz yang akan ditugaskan untuk mengajar baik di dalam ataupun di luar pesantren. Santri Pondok Pesantren PPAI (Pendidikan dan Perguruan Agama Islam) Ketapang yang baru lulus Madrasah Aliyah dan akan mengabdikan ke beberapa majelis ta'lim seasuhan, terlebih dahulu dibekali ilmu *tarbiyah* dan keguruan.

Sistem pembinaan khusus dari pihak pesantren itu disebut PSGL (Persatuan Guru Luar) dan PSGD (Persatuan Guru Dalam) untuk santrinya sebelum terjun langsung ke masyarakat. Menjadi penting karena sebagian besar orang beranggapan bahwa santri (anak yang mondok) itu kuper karena wilayahnya hanya seputar pesantren, tidak

¹⁴⁴ Ibnu Mas'ud. *The Leadership of Sulaiman*. (Yogyakarta: Noktah, 2018). Hlm.142-143.

mengetahui situasi luar, apalagi berinteraksi ataupun bersosialisasi dengan masyarakat secara langsung.

Sehingga, dengan adanya sistem pembinaan ini calon asatidz akan diasah kompetensi pedagogiknya mengenai pemahamannya terhadap ilmu agama, kompetensi profesionalnya, kompetensi kepribadiannya, dan terakhir yakni kompetensi sosialnya.¹⁴⁵ Dalam hal ini, mereka akan diberi gambaran terkait tenaga pendidik yang ditugasi itu seperti apa, bagaimana menghadapi sistem kepengurusan yang terjadi di lapangan, bagaimana menghadapi karakteristik anak didik yang berbeda-beda, bagaimana cara berinteraksi dan bersosialisasi dengan baik terhadap masyarakat sekitar yang menjadi wali santri dan lain sebagainya.

Oleh karena itu, asatidz perlu memiliki kompetensi yang mampuni untuk terjun langsung ke lapangan. Sulani menyatakan bahwa ada beberapa syarat untuk menjadi asatidz yang kompeten, yakni:¹⁴⁶

- a. Kepribadiannya baik dan bisa diandalkan
- b. Menguasai bidang keilmuannya
- c. Memiliki kecakapan untuk memahami objek yang dihadapi sehingga mampu membersamai anak didik mencapai tujuan pembelajaran.

3. Tercipta Inovasi Program Kegiatan Keagamaan

Melalui pendirian majelis ta'lim seperti madrasah-madrasah diniyah seasuhan pondok pesantren PPAI (Pendidikan dan Perguruan

¹⁴⁵ Miftahul Ulum dan Faizatul Muazzaroh. "Pembinaan Kompetensi Ustadz Madrasah Diniyah Melalui Program Tarbiyatul Muta'allim di Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Ar-Rosyidiyah Mambaul Ulum Pangarengan Sampang." *Jurnal Program Studi PGMI*. Vol. 6, No. 2, 2019. Hlm.145.

¹⁴⁶ Miftahul Ulum dan Faizatul Muazzaroh,.. Hlm.147.

Agama Islam) Ketapang, menjadi wadah untuk menarik perhatian generasi muda sekitarnya terhadap Pendidikan Agama Islam.¹⁴⁷ Khususnya bagi mereka yang berasal dari keluarga yang kurang istiqomah dalam beribadah ataupun tidak tertatik terhadap kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya.

Sehingga, strategi yang diterapkan para asatidz dari pondok pesantren PPAI (Pendidikan dan Perguruan Agama Islam) Ketapang untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat, serta generasi muda sekitarnya pun tidak monoton menggunakan metode ceramah di dalam kelas melalui program kegiatan mengaji saja. Akan tetapi, mereka sangat pandai mengambil hati objek dakwahnya melalui berbagai macam program kegiatan.

Selain metode ceramah yang pasti dilakukan, para asatidz juga menggunakan metode *bil hikmah* melalui kebijaksanaan. Program kegiatan mengaji tetap dilakukan, tetapi dengan menambahkan program kegiatan lainnya seperti menggambar untuk santri sore, bercerita, pembacaan diba' bersama, istighosah rutin keliling menuju majelis-majelis lain seasuhan, khataman, buka puasa bersama, taslim ke pondok pesantren, dan yang paling menarik minat santrinya yakni perlombaan IPPAM (Ikatan Putra Putri Antar Majelis) dan imtihan.

Sebab, untuk bisa mengikuti program kegiatan IPPAM (Ikatan Putra Putri Antar Majelis) terutama untuk mengikuti perlombaannya, syarat utamanya harus menjadi santri di madrasah-madrasah diniyah

¹⁴⁷ Miftahul Ulum dan Faizatul Muazzaroh,.. Hlm.150.

seasuhan. Sehingga, ketika sudah menjadi santri mereka berkewajiban untuk datang ke majelis ilmu yakni madrasah diniyah tersebut, kemudian mengikuti seluruh program kegiatan yang diterapkan oleh pihak madrasah itu sendiri.

Bahkan ketika perayaan tahun baru, para asatidz mengajak santrinya mengikuti program kegiatan bersama di madrasah diniyah, hal tersebut ditujukan agar santri tidak keluyuran dan melakukan perihal negatif lainnya, pihak madrasah mengadakan acara bakar jagung dan makan bersama sembari nobar (nonton bareng) terkait film-film berbau Islam. Begitu pula ketika program kegiatan khataman diadakan setiap satu bulan sekali hingga terkumpul dana dari masyarakat, didayagunakan untuk tadabbur alam oleh asatidz bersama santrinya ke pantai, peringatan isra' mi'raj dan juga maulid Nabi Muhammad SAW.

4. Terbentuknya Sikap Istiqomah

Antusias masyarakat dan generasi muda untuk mengikuti berbagai macam program kegiatan keagamaan yang diadakan pihak pondok pesantren menyebabkan kegiatan-kegiatan tersebut masih tetap berjalan. Dukungan masyarakat untuk membantu pelaksanaan program kegiatan baik secara finansial seperti sumbangan ataupun iuran lainnya dan dukungan spiritual berupa do'a yang terus dipanjatkan dapat memberikan dampak positif terhadap penyelenggaraan kegiatan.

Sikap istiqomah selain datangnya dari objek dakwah yakni masyarakat dan generasi muda, juga datang dari subjek pendakwahnya yakni pondok pesantren itu sendiri. Dalam hal ini, pesantren secara rutin

mengadakan program kegiatan yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan jadwal yang sudah tersebar. Sehingga, tidak ada kata libur ataupun sementara waktu tidak menyelenggarakan program kegiatan keagamaan yang sudah secara rutin diadakan.

Selaras dengan pernyataan di atas, beberapa upaya dapat dilakukan untuk menumbuhkan sikap istiqomah, diantaranya:¹⁴⁸

- a. Meluruskan niat beramal sholeh untuk mengharap ridhoNya dan melakukannya dengan penuh keikhlasan
 - b. Melakukan amal sholeh secara bertahap dan rutin mulai dari amal terkecil
 - c. Bersabar dalam melakukan amalan-amalan sholeh
 - d. Memegang teguh ajaran agama Allah SWT
 - e. Meniadakan sifat riya' dengan menganggap bahwa Allah SWT itu Tuhan Yang Esa.
 - f. Perbanyaklah memohon kepada Allah SWT melalui untaian do'a
5. Meningkatnya Motivasi Beragama

Dorongan atau motivasi beragama itu muncul sebab faktor internal yakni dari diri sendiri dan faktor eksternal dari lingkungan sekitarnya.¹⁴⁹ Masyarakat dan generasi muda yang tidak pernah absen, bahkan selalu mengikuti kegiatan keagamaan pesantren yaitu mereka-mereka yang memiliki kesadaran tinggi akan pentingnya Pendidikan Agama Islam bagi dirinya sendiri dan untuk memenuhi kebutuhan rohaninya sebagai

¹⁴⁸ Khoirun Nasik, dkk. *Buku Kajian Akhlak Asrama Mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura*. (Malang: Media Nusa Creative, 2020). Hlm.112-114.

¹⁴⁹ Shilpy A. Octavia. *Motivasi Belajar dalam Perkembangan Remaja*. (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2020). Hlm.49.

seorang hamba yang harus senantiasa menyembah dan mengabdikan kepada Rabb-nya. Mereka memiliki niat yang tulus untuk mendatangi majelis ilmu dan berlomba-lomba dalam hal kebaikan.

Sedangkan, dorongan dari lingkungan sekitar datang dari lingkungan keluarga yakni orangtua. Menurut Djawad Dahlan, bahwa orangtua merupakan teladan baik bagi buah hatinya, senantiasa memerintahkan perbuatan baik, memberikan kehangatan dengan nilai-nilai Islam, serta menanamkan akhlakul karimah.¹⁵⁰ Sehingga, perintah orangtua kepada anaknya untuk senantiasa mengikuti program kegiatan agama dari pondok pesantren membuat anak bergegas untuk menurutinya. Awal niatnya hanya untuk menggugurkan kewajiban dari perintah orangtua dan menghindari amarahnya, lambat laun akan menjadi kebiasaan yang apabila meninggalkannya akan terasa janggal.

Selain orangtua, asatidz juga berperan dalam memicu semangat santri untuk menuntut ilmu. Sebab, beberapa majelis ta'lim seasuhan pesantren Ketapang menjadikan analisis kehadiran santri pada tiap-tiap majelis ta'lim sebagai tolak ukur terhadap keaktifan masing-masing santrinya. Apabila diketahui ada santri yang tidak hadir dalam jangka waktu yang cukup lama dan tanpa keterangan yang jelas alias alpa, maka asatidz bertugas untuk mengunjungi kediamannya, langsung berinteraksi dengan wali santri dan anak didiknya. Menanyakan alasan ketidakhadirannya dan kendala yang dialaminya. Pihak pondok tidak menetapkan hukuman bagi santri yang tidak masuk majelis tanpa alasan,

¹⁵⁰ Rudi Ahmad Suryadi.,. Hlm.225.

melainkan dengan kebijaksanaan saja sudah membuat santri menjadi jera dan malu ketika didatangi langsung di kediamannya.

Dari kalangan masyarakat pun juga memberikan *effort* lebih dalam penyelenggaraan berbagai macam kegiatan keagamaan yang diadakan pesantren. Ketika diadakan pengajian rutin di tiap-tiap majelis ta'lim yang mengundang majelis ta'lim lain yang seasuhan, maka daerah yang menjadi tuan rumah akan bergotong-royong mengumpulkan makanan berupa kue kering, kue basah, buah, air minum, snack, dan lain sebagainya ke madrasah untuk konsumsi para jamaah yang hadir. Begitu pula jika pondok pesantren akan mengadakan kegiatan Shalat Taubat berjamaah, maka masyarakat yang tinggal di daerah-daerah terdekat sekitar pondok pesantren akan mengumpulkan makanan berupa nasi kotak yang dikoordinasi oleh majelis ta'lim terdekat, untuk konsumsi para jamaah Shalat Taubat yang menetap di pesantren sebelum pelaksanaan.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sehubungan dengan penelitian yang telah dilakukan di Pondok Pesantren PPAI (Pendidikan dan Perguruan Agama Islam) Ketapang, diperoleh hasil terkait strategi yang dilakukan pondok pesantren dalam meningkatkan Pendidikan Agama Islam pada masyarakat dan generasi milenial sekitarnya, sehingga ditarik kesimpulan bahwa:

1. Kondisi Pendidikan Agama Islam, masyarakat, dan generasi milenial di sekitar wilayah Pondok Pesantren PPAI (Pendidikan dan Perguruan Agama Islam) Ketapang yakni kasus pencurian, perzinaan, mabuk-mabukan akibat minuman keras, dan kenakalan-kenakalan remaja yang terjadi. Selain itu, pengaruh teknologi juga menyebabkan kecanduan terhadap penggunaannya hingga lalai terhadap ajaran agamanya.
2. Strategi yang diterapkan Pondok Pesantren PPAI (Pendidikan dan Perguruan Agama Islam) Ketapang dalam meningkatkan Pendidikan Agama Islam masyarakat dan generasi milenial di sekitar wilayahnya menghasilkan berbagai macam program kegiatan keagamaan, diantaranya yakni pendirian majelis-majelis ta'lim yang mengusung banyak kegiatan positif, program kegiatan IPPAM (Ikatan Putra-Putri Antar Majelis), program kegiatan IKS (Ikatan Keluarga Santri) triwulan, istighosah rutin, pengajian rutin, Shalat Taubat berjamaah, dan pelaksanaan Dzikir Fida'an.

3. Implikasi dari strategi yang diterapkan Pondok Pesantren PPAI (Pendidikan dan Perguruan Agama Islam) Ketapang dalam meningkatkan Pendidikan Agama Islam terhadap masyarakat dan generasi milenial sekitar wilayahnya, yakni terjalannya sikap kerjasama, meningkatkan kualifikasi tenaga pendidik, tercipta inovasi program kegiatan keagamaan, terbentuknya sikap istiqomah, meningkatnya motivasi beragama.

B. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang didapat, terkait strategi Pondok Pesantren PPAI (Pendidikan dan Perguruan Agama Islam) Ketapang dalam upayanya meningkatkan Pendidikan Agama Islam pada masyarakat dan generasi milenial sekitarnya, maka peneliti memberikan sedikit masukan untuk lembaga pendidikan pesantren, masyarakat dan juga generasi milenialnya. Kiranya beberapa saran dan masukan yang akan dipaparkan peneliti supaya bisa dijadikan bahan evaluasi dan refleksi bagi pihak terkait, untuk merealisasikan pelaksanaan berbagai macam program kegiatan lebih baik lagi dari sebelumnya.

Adapun masukan-masukan dari peneliti, meliputi:

1. Bagi lembaga pendidikan pesantren

Stakeholder yang bertugas dan bertanggungjawab terhadap program kegiatan keagamaan yang ditujukan kepada masyarakat perlu meningkatkan semangat dakwahnya, tetap melestarikan program kegiatan yang sudah rutin diadakan, serta terus menciptakan inovasi program kegiatan yang dapat memicu daya tarik masyarakat untuk

istiqomah mengikutsertakan dirinya dalam kegiatan keagamaan.

2. Bagi masyarakat dan generasi milenial

Senantiasa menyadari bahwa Pendidikan Agama Islam itu penting untuk bekal hidup di dunia maupun di akhirat kelak. Seluruh elemen lingkungan sekitar (baik dari kalangan keluarga, lembaga pendidikan, dan juga masyarakat) harus bahu membahu saling mengingatkan untuk mencegah terjadinya kemungkaran dengan memperbanyak melakukan kebaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, Darul. 2020. *Kurikulum Pesantren: Model Integrasi Pembelajaran Salaf dan Khalaf*. Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Agustina, Hazlina. Hasan Asari dan Zulheddi. 2019. "Sistem Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Darul Hikmah Medan". *Jurnal EDU RELIGIA*. Vol. 3, No. 2.
- Alkahfil, Khoirotu Qurun. 2021. *Asma Allah Rohman-Rohim dan Filsafat Akhlak*. Lampung: Guepedia.
- Al-Qur'an Al-Karim
- Amelia, Rizka Wahyuni. 2021. *Hukum Bisnis*. Nagari Koto Baru: Insan Cendekia Mandiri.
- Amin, Rifqi. 2015. *Pengembangan Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara.
- Amin, Rifqi. 2015. *Pengembangan Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara.
- Amirudin. 2023. *Metode-Metode Mengajar Prespektif Al-Qur'an Hadits dan Aplikasinya dalam Pembelajaran PAI*. Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Andreas, dkk. 2021. *Pembelajaran Al-Qur'an Tingkat Dasar, Menengah, dan Mahir yang Terintegrasi oleh Teknologi Berbasis*. Malang: Guepedia.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi, Jawa Barat: CV Jejak.
- Anggito, Albi. dkk, 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Anwari, Ahmad Mufid. 2020. *Potret Pendidikan Karakter di Pesantren: Aplikasi*

- Model Keteladanan dan Pembiasaan dalam Ruang Publik*. Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Aziz, Moh Ali. 2016. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Azra, Azyumardi. 2012. *Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*. Jakarta: Kencana.
- Conny. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grasindo.
- Dasmadi. 2019. *Membangun Pondok Pesantren, Membangun Generasi Khaira Ummah*. Klaten: Lakeisha.
- Endraswara, Suwardi. 2006. *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan: Ideologi, Epistemologi, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Fadhalah. 2021. *Wawancara*. Jakarta Timur: UNJ Press.
- Faiz, Karim. 2021. *Waktu Shalat: Kajian Fiqih dan Astronomi*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press.
- Fasih, Rahman. 2016. "Dasar-Dasar Pendidikan Islam dalam Tinjauan Al-Qur'an dan Hadits" *Jurnal Studi Pendidikan Al-Islah*, Vol.XIV.
- Fatich, Sabita Nurul. 2018. *Peran Pondok Pesantren Darul A'mal terhadap Peningkatan Nilai Religius Masyarakat Mulyojati 16B Metro Barat*. Metro Lampung: Skripsi sarjana IAIN Metro.
- Fitrah, Muh. dkk, 2017. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif , Tindakan Kelas dan Studi Kasus*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Hamid, Abdullah. 2017. *Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren: Pelajar dan Santri dalam Era IT & Cyber Culture*. Surabaya: Imtiyaz.
- Hasbullah. 1995. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Helaluddin, dkk. 2019. *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*. t.tp: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Hernides. 2019. "Pergaulan Remaja dalam Prespektif Pendidikan Islam". *Lentera Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*. Vol. 1, No. 1.
- Hidayatullah, Syarif dan Abdul Waris, dkk. 2018. "Perilaku Generasi Milenial dalam Menggunakan Aplikasi Go-Food." *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. Vol.6, No.2.
- Hiyaro, Dahlia El. 2018. *Strategi Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Manbaul Huda Desa Banjararum Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban*. Malang: Skripsi sarjana UIN Maliki.
- Junaedi, Mahfud. 2017. *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*. Depok: KENCANA.
- Kamaruddin, Ilham, dkk. 2022. *Manajemen Pendidikan*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Kariyanto, Hendi. 2020. "Peran Pondok Pesantren dalam Masyarakat Modern". *Jurnal Edukasia Multikultura*. Vol. 1, No. 1.
- Kurniawati, Neli. 2021. *Bingkai Pembiasaan Anak Saleh*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Lubis, Agus Salim dan Ricka Handayani. 2021. *Generasi Z dan Entrepreneurship*. Padang sidimpuan: By Pass.
- Madiistriyatno, Harries dan Dudung Hadiwijaya. 2020. *Generasi Milenial: Tantangan Membangun Komitmen Kerja/ Bisnis dan Adversity Quetient (AQ)*. Tangerang: Indigo Media.
- Mamik, 2015. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher.

- Mardawani. 2020. *Praktis Penelitian Kualitatif: Teori Dasar dan Analisis Data dalam Prespektif Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Marwah, Ziyara dan Khoirul Azri. 2019. "Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Dekadensi Moral". *Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama*. Vol. 2, No. 2.
- Mas'ud, Ibnu. 2018. *The Leadership of Sulaiman*. Yogyakarta: Noktah.
- Mufid, Muhammad Basyrul. 2022. *Studi Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mujib, Abdul. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: KENCANA.
- Munawar, Ali Mahfuz. 2022. "Zikir Fida dalam Pandangan Masyarakat Desa Sumoroto Kecamatan Kauman Kabupaten Ponorogo: Kajian Living Hadis." *Jurnal Kajian Al-Qur'an dan Hadis*. Vol. 2, No. 1.
- Mutmainah. 2022. *Viral Video Wanita Maling emas di Pasar Kepanjen, Malang*. (<https://www.malangtimes.com/baca/86497/20221112/182100/viral-video-wanita-maling-emas-di-pasar-kepanjen-malang.html>), (Online) diakses 12 November 2022.
- Na'im, Zaedun. 2021. *Memahami Ahlus Sunnah Wal Jamaah*. Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management.
- Nasik, Khoirun, dkk. 2020. *Buku Kajian Akhlak Asrama Mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura*. Malang: Media Nusa Creative.
- Neni. 2021. *Model Pendidikan Agama Islam Berbasis Lingkungan*. Indragiri Hilir: PT.Indragiri Dot Com.
- Nugroho, Wahyu. 2016. "Peran Pondok Pesantren dalam Pembinaan Keberagaman Remaja". *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*. Vol. 8, No. 1.

- Octavia, Shilpy A. 2020. *Motivasi Belajar dalam Perkembangan Remaja*. Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Paturohman, Irfan. 2012. "Peran Pendidikan Pondok Pesantren dalam Perbaikan Kondisi Keberagaman di Lingkungannya: Studi Deskriptif pada Pondok Pesantren Dar Al-Taubah, Bandung". *Jurnal Tarbawi*. Vol. 1, No. 1.
- Prasetyo, Eko. 2015. *Ternyata Penelitian Itu Mudah: Panduan Melaksanakan Penelitian Bidang Pendidikan*. Lumajang: eduNomi.
- Prihati. 2018. *Implementasi Kebijakan Promosi Pariwisata dalam Pengembangan Potensi Wisata Daerah*. Surabaya: Jakad Publishing.
- Purnamasari, Mia Indah. 2016. "Konstruksi Sistem Pendidikan pasantren Tradisional di Era Global: Paradoks dan Relevansi", *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 2.
- Rahmad, dkk. 2021. *Orientasi Pendidikan Agama Islam Society 5.0: Telaah Kitab Ayyuhal Al-Walad karya Imam Al-Ghazali*. Malang: CV. Pustaka Learning Center.
- Rahman, Abd. 2022. *Tri Pusat Pendidikan Prespektif Tasawuf*. Parepare: CV. Kaaffah Learning Center.
- Rifa'i. 2019. *Kualitatif: Kualitatif Teologi*. Yoyo Topten Exacta.
- Rukajat, Ajat. 2018. *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rusdiana dan Abdul Kodir. 2022. *Pengelolaan Madrasah Diniyah Kontemporer*. Bandung: Yayasan Darul Hikam.
- Sanusi, Uci dan Rudi Alnnad Suryadi. 2018. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sarwat, Ahmad. 2018. *Waktu Shalat*. Jakarta: Rumah Fiqih Publishing.

- Sasono, Adi. dkk. 1998. *Solusi Islam atas Problematika Umat: Ekonomi, Pendidikan, dan Dakwah*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Sholih, Uzair Albi. 2018. *Kegiatan Pondok Pesantren Ash-Sholiliiyah dalam Meningkatkan Pendidikan Islam di Dusun Kepuh Kecamatan Gerih Kabupaten Ngawi Jawa Timur*. Yogyakarta: Skripsi sarjana UII.
- Subakti, Hani. Retno Dewi dan Aliyah Fahmi, dkk. 2021. *Riset Kualitatif dan Kuantitatif dalam Bidang Kesehatan*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Suharto, Babun. 2011. *Dari Pesantren Untuk Umat: Reinventing Eksistensi Pesantren di Era Globalisasi*. Surabaya: IMTIYAZ.
- Sukatin dan Shoffa Saifillah. 2020. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Suryadi, Rudi Ahmad. 2018. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Susanti, Endang dan Nur Kholisoh. 2018. "Konstruksi Makna Kualitas Hidup Sehat: Studi Fenomenologi pada Anggita Komunitas Herbalife Klub Sehat Ersanddi Jakarta." *Jurnal Lugas*. Vol. 2, No. 1.
- Sya'roni, Moch Hasan dan Mar'atul Azizah. 2020. "Strategi Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqo dalam Menghadapi Tantangan Modernisasi". *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*. Vol. 4, No. 1.
- Syafaat, Aat. Sohari Sahrani, dan Muslih. 2008. *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Syaifuddin. 2022. *1 Pencuri Pakan Ternak dan 2 Penadah Dibekuk Polsek Wagir*. (<https://memorandum.co.id/1-pencuri-pakan-ternak-dan-2-penadah-dibekuk-polsek-wagir.html>), (Online) diakses 27 Juli 2022.

- Syukir, Asmuni. 1983. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al-Ikhlash.
- Ulum, Miftahul dan Faizatul Muazzaroh. 2019. "Pembinaan Kompetensi Ustadz Madrasah Diniyah Melalui Program Tarbiyatul Muta'allim di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Ar-Rosyidiyah Mambaul Ulum Pangarengan Sampang." *Jurnal Program Studi PGMI*. Vol. 6, No. 2.
- Umam, Nasrul. 2007. *Shalat Sunnah: Hikmah dan Tuntunan*. Jakarta: Qultum Media.
- Waluya, Bagja. 2007. *Sosiologi: Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat*. Bandung: PT Setia Purna Inves.
- Wijaya, Hengki. 2018. *Analisis Data Kualitatif: Ilmu Pendidikan Teologi*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Zakaria, Askari, dkk. 2020. *Metodologi Penelitian*. Kolaka: Yayasan Pondok Pesantren Al-Muwaddah Warrahmah.

LAMPIRAN

Lampiran I: Surat Izin Penelitian dari Universitas



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://fitk.uin-malang.ac.id, email: fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 2026/Un.03.1/TL.00.1/11/2022 02 November 2022
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Pengasuh Pondok Pesantren PPAI Ketapang
di
Kabupaten Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Aisyiah Maulidina
NIM : 19110126
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2022/2023
Judul Skripsi : Strategi Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam pada Masyarakat dan Generasi Milenial (Studi Kasus di Pondok Pesantren PPAI Ketapang Kepanjen-Malang)
Lama Penelitian : November 2022 sampai dengan Januari 2023 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan,
vda. Dekan Bidang Akademik

Hamid Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Lampiran II: Surat Keterangan Penelitian dari Pondok Pesantren



PONDOK PESANTREN PUTRA-PUTRI
PENDIDIKAN DAN PERGURUAN AGAMA ISLAM
(P . P . A . I)

Ketapang - Kapanjen - Malang - Jawa Timur

KODE POS 65163 PO. BOX 10 Telp. (0341) 395827-396783
E-mail: ppaiketapang@gmail.com - http://ppaiketapang.com

SURAT KETERANGAN

N0 : 15A/PPAI/SK/III/23

Yang bertanda tangan di bawah ini, kami selaku Pengurus Pondok Pesantren Pendidikan dan Perguruan Agama Islam (PPAI) Ketapang Kapanjen Malang, menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa mahasiswa dibawah ini :

N a m a : Aisyiah Maulidina
Jenis kelamin : Perempuan
Tempat, tgl.lahir : Malang, 04 Juni 2001
NIM : 19110126
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Penelitian : Strategi Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam pada Masyarakat dan Generasi Milenial (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Pendidikan dan Perguruan Agama Islam Ketapang Kapanjen Malang)
Semester Tahun Akademik : 2022/2023

Mahasiswa tersebut benar – benar mengadakan penelitian di pondok pesantren PPAI Ketapang dengan judul yang telah tertera diatas mulai tanggal 13 November S/d 29 Januari 2023
Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kapanjen, 04 Maret 2023



Lampiran III: Transkrip Wawancara

Transkrip Wawancara Pertama

Nama : Ustadz Khoirul Abidin
Jabatan : Pengurus Kesekretariatan Pondok Pesantren PPAI Ketapang
Waktu : 13 November 2022
Tempat : Pondok Pesantren PPAI Ketapang

PERTANYAAN	JAWABAN	KODING/ REDUKSI
Bagaimana tanggapan pesantren mengenai perkembangan teknologi saat ini, apakah berdampak terhadap Pendidikan Agama Islam?	"Dampak dari adanya hp itu sangat banyak sekali, ya kalau kita memegang hp bisa digunakan dengan manfaat, tapi kalau yang memegang hp itu tidak bisa mengendalikan kemanfaatan hp tersebut justru akan menimbulkan dampak yang negatif."	[KA. RM.1. 01] "Dampak dari adanya hp itu sangat banyak sekali, ya kalau kita memegang hp bisa digunakan dengan manfaat, tapi kalau yang memegang hp itu tidak bisa mengendalikan kemanfaatan hp tersebut justru akan menimbulkan dampak yang negatif."
Apakah perkembangan teknologi hanya berdampak kepada muda-mudi saja?	"Jadi perkembangan teknologi ini bukan hanya berdampak keremaja-remaja tapi juga keibu-ibu atau bapak-bapak."	[KA. RM.1. 02] "Jadi perkembangan teknologi ini bukan hanya berdampak keremaja-remaja tapi juga keibu-ibu atau bapak-bapak."
Bagaimana peran pondok pesantren dalam mengatasi permasalahan generasi milenial sekitarnya akibat	"Untuk masalah hp niki, untuk memutuskan perkembangan hp niki pancen mboten saget, memang sudah zamannya. Lah untuk meminimalisir	[KA. RM.2. 01] "Untuk masalah hp niki, untuk memutuskan perkembangan hp niki pancen mboten saget,

<p>dari dampak perkembangan teknologi?</p>	<p>ten mriki niki melalui pendekatan dalam hal keagamaan, salah setunggale dengan mendirikan majelis ta'lim di beberapa dusun atau desa. Hanya bisa meminimalisir mulai jam 16.00 sampai jam 20.30".</p>	<p>memang sudah zamannya. Lah untuk meminimalisir ten mriki niki melalui pendekatan dalam hal keagamaan, salah setunggale dengan mendirikan majelis ta'lim di beberapa dusun atau desa. Hanya bisa meminimalisir mulai jam 16.00 sampai jam 20.30".</p>
<p>Lalu bagaimana untuk masyarakat sekitarnya?</p>	<p>"Pondok mengadakan kegiatan untuk ibu-ibu dan bapak-bapak yaitu pengajian. Satu minggu mulai hari jum'at sampai hari rabu bergiliran setiap dusun. Pada waktu hari kamis kegiatannya berada di pondok. Selain itu, juga ada kegiatan IKS Triwulan. Asal usulnya merupakan mandat dari pondok untuk para alumni dan dibuka untuk masyarakat umum. Kegiatannya shalat dhuha, istighosah, mauidhoh hasanah, shalat dhuhur dan kususiyyah amalan tarekat khalwadiyah. Dan yang terakhir ada kegiatan shalat taubat berjamaah yang dibuka untuk umum".</p>	<p>[KA. RM.2. 02]</p> <p>"Pondok mengadakan kegiatan untuk ibu-ibu dan bapak-bapak yaitu pengajian. Satu minggu mulai hari jum'at sampai hari rabu bergiliran setiap dusun. Pada waktu hari kamis kegiatannya berada di pondok. Selain itu, juga ada kegiatan IKS Triwulan. Asal usulnya merupakan mandat dari pondok untuk para alumni dan dibuka untuk masyarakat umum. Kegiatannya shalat dhuha, istighosah, mauidhoh hasanah, shalat dhuhur dan kususiyyah amalan tarekat khalwadiyah. Dan yang terakhir ada kegiatan shalat taubat berjamaah yang dibuka untuk umum".</p>
<p>Apakah pesantren hanya melakukan pendekatan dalam bidang keagamaan saja?</p>	<p>"Dalam pendekatan selain majelis-majelis ta'lim, selain melalui pengajian, yakni pendekatan secara sosialisasi ke kampungnya masing-masing. Jadi, di</p>	<p>[KA. RM.2. 03]</p> <p>"Dalam pendekatan selain majelis-majelis ta'lim, selain melalui pengajian, yakni pendekatan secara</p>

	dalam majelis ta'lim itu bukan hanya mengajar di dalam kelas saja tapi bisa berinteraksi dan bersosialisasi dengan masyarakat sekitar".	sosialisasi ke kampungnya masing-masing. Jadi, di dalam majelis ta'lim itu bukan hanya mengajar di dalam kelas saja tapi bisa berinteraksi dan bersosialisasi dengan masyarakat sekitar".
Lalu dengan didirikannya majelis ta'lim, apakah dapat memberikan dampak terhadap motivasi generasi muda untuk ngaji?	"Melalui pembentukan organisasi IPPAM, dengan mengadakan lomba IPPAM antar majelis untuk mengasah daripada hasil KBM dan untuk memicu anak didik supaya ada keinginan belajar. Kan zaman sekarang ini kalau tidak ada yang pertama kali memicu mungkin ngak sampe ingin ngaji, terutama anak-anak SMP, SMA, atau anak-anak kecil kalau ada lomba ingin tahu. Kemudian karena ada rasa keingintahuannya,, kemudian ingin ikut lomba, supaya bisa ikut lomba harus ngaji dulu. Akhirnya mereka mau mengaji".	[KA. RM.3. 01] "Melalui pembentukan organisasi IPPAM, dengan mengadakan lomba IPPAM antar majelis untuk mengasah daripada hasil KBM dan untuk memicu anak didik supaya ada keinginan belajar. Kan zaman sekarang ini kalau tidak ada yang pertama kali memicu mungkin ngak sampe ingin ngaji, terutama anak-anak SMP, SMA, atau anak-anak kecil kalau ada lomba ingin tahu. Kemudian karena ada rasa keingintahuannya,, kemudian ingin ikut lomba, supaya bisa ikut lomba harus ngaji dulu. Akhirnya mereka mau mengaji".
Apakah pengajar yang ditugaskan oleh pondok ke majelis-majelis ta'lim dapat meningkatkan motivasi beragama masyarakat sekitarnya?	"Untuk sistem pengajar, sebelum mengajar ada sistem pengajaran khusus dalam PSGL yang diselenggarakan oleh pondok pesantren. Calon pengajar akan diberi arahan bagaimana cara bersosialisasi yang baik terhadap masyarakat sekitar	[KA. RM.3. 02] "Untuk sistem pengajar, sebelum mengajar ada sistem pengajaran khusus dalam PSGL yang diselenggarakan oleh pondok pesantren. Calon pengajar akan diberi arahan bagaimana cara

	<p>majelis ta'lim dimana ia ditugaskan, bagaimana cara mengkondisikan anak didik, dan bagaimana cara mengatasi permasalahan-permasalahan yang mungkin akan terjadi di lapangan".</p>	<p>bersosialisasi yang baik terhadap masyarakat sekitar majelis ta'lim dimana ia ditugaskan, bagaimana cara mengkondisikan anak didik, dan bagaimana cara mengatasi permasalahan-permasalahan yang mungkin akan terjadi di lapangan".</p>
<p>Program kegiatan apasajakah yang diadakan pondok pesantren kepada generasi milenial untuk meningkatkan Pendidikan Agama Islamnya?</p>	<p>"Melalui majelis ta'lim, pondok mengadakan beberapa program kegiatan selain mengaji, seperti taslim ke pengasuh pondok setiap malam jum'at. Jadi gini, ibaratnya seperti ini, jadi anak didik yang dari bawah supaya tidak lupa pada gurunya yang di atas. Dilakukan bergilir tiap majelis".</p>	<p>[KA. RM.3. 03]</p> <p>"Melalui majelis ta'lim, pondok mengadakan beberapa program kegiatan selain mengaji, seperti taslim ke pengasuh pondok setiap malam jum'at. Jadi gini, ibaratnya seperti ini, jadi anak didik yang dari bawah supaya tidak lupa pada gurunya yang di atas. Dilakukan bergilir tiap majelis".</p>
<p>Lalu dengan banyaknya program kegiatan yang diadakan pondok terhadap masyarakat sekitar, apakah pondok bisa <i>handle</i> nya dengan maksimal?</p>	<p>"Justru dengan adanya kegiatan-kegiatan niku, pondok punya jalinan kerjasama kalih masyarakat sekitar. Sebab dengan adanya program IPPAM salah satunya, dapat membentuk sistem kepengurusan di masyarakat melalui perantara majelis-majelis ta'lim yang tersebar, sehingga supaya kepengurusan tetap valid, kompak dan rukun itu pondok mengadakan musyawarah setiap majelis</p>	<p>[KA. RM.3. 04]</p> <p>"Justru dengan adanya kegiatan-kegiatan niku, pondok punya jalinan kerjasama kalih masyarakat sekitar. Sebab dengan adanya program IPPAM salah satunya, dapat membentuk sistem kepengurusan di masyarakat melalui perantara majelis-majelis ta'lim yang tersebar, sehingga supaya kepengurusan tetap valid, kompak dan rukun itu pondok mengadakan</p>

	<p>satu bulan sekali. Kemudian diadakan organisasi IPPAM itu, jadi setiap satu tahun sekali itu pengurus berkumpul, nanti ada petugas dari pondok yang memberikan arahan dan penjelasan.” Tapi jika musyawarah secara intern dalam majelis tidak bisa terselesaikan ada tim dari pondok yang mengumpulkan seluruh pengurus majelis tersebut hingga diberi arahan.</p>	<p>musyawarah setiap majelis satu bulan sekali. Kemudian diadakan organisasi IPPAM itu, jadi setiap satu tahun sekali itu pengurus berkumpul, nanti ada petugas dari pondok yang memberikan arahan dan penjelasan.”</p>
<p>Apakah jalinan kerjasama dengan masyarakat yang terbentuk juga berdampak terhadap pendanaan ataupun biaya operasional kegiatan keagamaan yang dilakukan pondok?</p>	<p>“Ketika sistem kepengurusan sudah terbentuk di masyarakat, sehingga untuk masalah dana bisa ditangani. Contohnya dengan adanya iuran, iuran misalnya mau lomba imtihan setahun sekali itu ada iuran santri. Cuman iuran itupun tidak cukup”. Jadi dari mana supaya dana untuk lomba imtihan itu cukup? Ya pengurus itu yang gerak untuk mencari dana baik dari proposal, baik melalui teman-temannya, baik melalui saudara-saudaranya seperti itu.</p>	<p>[KA. RM.3. 05]</p> <p>“Ketika sistem kepengurusan sudah terbentuk di masyarakat, sehingga untuk masalah dana bisa ditangani. Contohnya dengan adanya iuran, iuran misalnya mau lomba imtihan setahun sekali itu ada iuran santri. Cuman iuran itupun tidak cukup”.</p>

Transkrip Wawancara Kedua

Nama : Ustadz Muhammad Wafa
 Jabatan : Kepala Madrasah Diniyah K.H.A Wahid Hasyim Blobo
 Waktu : 31 Desember 2022
 Tempat : Madrasah Diniyah K.H.A Wahid Hasyim Blobo

PERTANYAAN	JAWABAN	KODING/ REDUKSI
Adakah alasan dari orangtua yang pasrahkan anaknya kepada madrasah diniyah karena kenakalan remaja yang terjadi?	"Mayoritas warga sini mulai kecil anaknya sudah di ngajikan. Menawi karna permasalahan niku nggeh wonten tapi satu dua anak saja, salah setunggalipun karna masalah hp supados anak ini ndak main hp saja."	[MW. RM.1. 01] "Mayoritas warga sini mulai kecil anaknya sudah di ngajikan. Menawi karna permasalahan niku nggeh wonten tapi satu dua anak saja, salah setunggalipun karna masalah hp supados anak ini ndak main hp saja."
Sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam, bagaimana upaya pondok pesantren menyikapi rendahnya pemahaman dan kesadaran masyarakat akan Pendidikan Agama Islam?	"Yang berhubungan dengan kampung niku nggeh kados kegiatan-kegiatan masyarakat niku banyak, ngaji rutinan keliling ten musholla-musholla lah seng paten niku ten langgar enggal madrasah niki satu minggu sekali, ngaji khususiyah, terus wonten istighosah mantun maghrib sebulan sekali dinten jumat malam sabtu. Kegiatan-kegiatan niku penanggungjawab e pondok. Wonten maleh kegiatan IKS niku nggeh damel masyarakat tapi kadang-kadang lare majleis	[MW. RM.2. 01] "Yang berhubungan dengan kampung niku nggeh kados kegiatan-kegiatan masyarakat niku banyak, ngaji rutinan keliling ten musholla-musholla lah seng paten niku ten langgar enggal madrasah niki satu minggu sekali, ngaji khususiyah, terus wonten istighosah mantun maghrib sebulan sekali dinten jumat malam sabtu. Kegiatan-kegiatan niku penanggungjawab e pondok. Wonten maleh kegiatan IKS niku nggeh damel

	ta'lim nggeh tumut"	masyarakat tapi kadang-kadang lare majleis ta'lim nggeh tumut"
Lalu apakah kegiatan-kegiatan tersebut memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap pendidikan agama Islam masyarakat sekitar?	"Dengan adanya kegiatan-kegiatan keagamaan dampaknya dapat memotivasi masyarakat dan anak-anak muda itu untuk mengkaji ilmu-ilmu Agama Islam. Ten mriki niku mboten menggunakan kekerasan dalam pelaksanaannya. Lah sakniki lo menawi damel kekerasan nggeh tambah mboten enten seng ngaji. Makanya kami menggunakan cara-cara yang bijaksana untuk mengajak santri dan masyarakat kepada kebaikan".	[MW. RM.3. 01] "Dengan adanya kegiatan-kegiatan keagamaan dampaknya dapat memotivasi masyarakat dan anak-anak muda itu untuk mengkaji ilmu-ilmu Agama Islam. Ten mriki niku mboten menggunakan kekerasan dalam pelaksanaannya. Lah sakniki lo menawi damel kekerasan nggeh tambah mboten enten seng ngaji. Makanya kami menggunakan cara-cara yang bijaksana untuk mengajak santri dan masyarakat kepada kebaikan".
Kegiatan harian, mingguan, bulanan, ataupun tahunan seperti apa yang dilakukan madin terhadap santrinya?	"Diba'an kalih khataman satu bulan sekali, lintunipin kegiatan imtihan satu tahun sekali haflah akhirussannah"	[MW. RM.2. 02] "Diba'an kalih khataman satu bulan sekali, lintunipin kegiatan imtihan satu tahun sekali haflah akhirussannah"
Bagaimana sistem pembelajaran (santri sore dan santri malam) di Madrasah Diniyah KH A Wahid Hasyim	"Sistem pembelajaran di madin kalau yang setelah ashar itu kan anak kecil-kecil itu menggunakan metode as-sabiqi, kemudian setelah maghrib sampai setelah isya' itu sistem pengajarannya tetap salafi. Apa maksudnya salafi itu? Ya Al-Qur'an sama Kitab".	[MW. RM.2. 03] "Sistem pembelajaran di madin kalau yang setelah ashar itu kan anak kecil-kecil itu menggunakan metode as-sabiqi, kemudian setelah maghrib sampai setelah isya' itu sistem pengajarannya tetap salafi. Apa maksudnya salafi itu?"

	Jadi pada waktu pengajaran itu guru membacakan, kemudian setelah membacakan dijelaskan kemudian dibuka sistem tanya jawab. Kalau di lembaga formal kan ada beberapa sistem pengajaran seperti ceramah itukan dijelaskan kemudian ada tanya jawab	Ya Al-Qur'an sama Kitab".
Apakah majelis ta'lim seasuhan pesantren menggunakan sistem pengajaran secara klasikal?	Kalau di madrasah-madrasah diniyah iya. "Jadi kitab yang diajarkan itu sesuai dengan jenjang kelasnya. Adapun kitab yang diajarkan itu mulai fiqih yakni kitab mabadi', kalau tauhid yakni aqidatul awwam, kalau akhlak yakni akhlaqul lil banin kalau untuk perempuan akhlaqul lil banat".	[MW. RM.2. 04] "Jadi kitab yang diajarkan itu sesuai dengan jenjang kelasnya. Adapun kitab yang diajarkan itu mulai fiqih yakni kitab mabadi', kalau tauhid yakni aqidatul awwam, kalau akhlak yakni akhlaqul lil banin kalau untuk perempuan akhlaqul lil banat".
Adakah kegiatan lain yang dilakukan di luar pembelajaran madrasah diniyah	"IPPAM niku dua tahun sekali digilir di 27 majelis kalih taslim"	[MW. RM.2. 05] "IPPAM niku dua tahun sekali digilir di 27 majelis kalih taslim"

Transkrip Wawancara Ketiga

Nama : Abdul Rokhim Na'im
 Jabatan : Ketua Pengurus Madrasah Diniyah Al-Murtaqo Wonoayu
 Waktu : 1 Januari 2023
 Tempat : Rumah Bapak Abdul Rokhim Na'im

PERTANYAAN	JAWABAN	KODING/ REDUKSI
<p>Bagaimana latar belakang Madrasah Diniyah Al-Murtaqo ini didirikan, padahal yang saya ketahui disekitar dusun wonoayu pun sudah ada beberapa tempat mengaji?</p>	<p>"Sudah banyak tempat ngaji di daerah sini? iya, tapi kan itu secara separatis (ngeblok-ngeblok) itu bersifat perorangan tidak ada sistem yang baku. Misalnya ketika ada murid yang datang ya diajar kalau tidak ada berarti ya sudah dianggap berhenti". Artinya yawes lak gitu a</p>	<p>[AR. RM.2. 01]</p> <p>"Sudah banyak tempat ngaji di daerah sini? iya, tapi kan itu secara separatis (ngeblok-ngeblok) itu bersifat perorangan tidak ada sistem yang baku. Misalnya ketika ada murid yang datang ya diajar kalau tidak ada berarti ya sudah dianggap berhenti".</p>
<p>Apakah pendirian Madrasah Diniyah Al-Murtaqo disebabkan karena pihak pondok yang mengutus atau karena keinginan dan permintaan masyarakat sekitar?</p>	<p>"Atas dasar latar belakang itu, masyarakat memandang banyak anak yang ngak ngaji walaupun banyak tempat ngaji. Atas dasar itu dipikirkan cara untuk mendirikan tempat ngaji. Kendalane wong mendirikan tempat ngaji itu pak gurunya. Kalau mengajukan ke pondok Ketapang kan gratis. Jadi pak guru ndak dibayar, setiap hari datang karna yang ngajar itu anak pondok. Tinggal kita pengurus yang nyediakan</p>	<p>[AR. RM.2. 02]</p> <p>"Atas dasar latar belakang itu, masyarakat memandang banyak anak yang ngak ngaji walaupun banyak tempat ngaji. Atas dasar itu dipikirkan cara untuk mendirikan tempat ngaji. Kendalane wong mendirikan tempat ngaji itu pak gurunya. Kalau mengajukan ke pondok Ketapang kan gratis. Jadi pak guru ndak dibayar, setiap hari datang karna yang ngajar itu anak</p>

	<p>konsumsi dan transport. Sehingga pendirian ini bukan dari pondok tapi kita masyarakat yang mengajukan. Lah mengajukan itupun memberikan syarat-syarat".</p>	<p>pondok. Tinggal kita pengurus yang menyediakan konsumsi dan transport. Sehingga pendirian ini bukan dari pondok tapi kita masyarakat yang mengajukan. Lah mengajukan itupun memberikan syarat-syarat".</p>
<p>Selain kegiatan mengaji, apakah Madrasah Diniyah Al-Murtaqo yang termasuk majelis ta'lim seasuhan PPAI Ketapang memberikan kegiatan keagamaan lain untuk remaja dan juga masyarakat sekitarnya?</p>	<p>"Kegiatan keagamaan di madin yang rutin ada itu setiap minggu malam habis maghrib ada istighosah. Istighosah itu melibatkan wali santri dan umum tempatnya kadang di musholla kadang ya di madin. Pengajian rutin juga ada tiap kamis malam jumat itu habis isya". Tapi bukan ngaji membaca tapi ngaji kupingan. Ada juga ngaji mbaca untuk ibu-ibu kayak tartil gitu.</p>	<p>[AR. RM.2. 03]</p> <p>"Kegiatan keagamaan di madin yang rutin ada itu setiap minggu malam habis maghrib ada istighosah. Istighosah itu melibatkan wali santri dan umum tempatnya kadang di musholla kadang ya di madin. Pengajian rutin juga ada tiap kamis malam jumat itu habis isya".</p>
<p>Apakah kehadiran Madrasah Diniyah Al-Murtaqo dengan beberapa kegiatan keagamaannya dapat memberikan dampak yang cukup signifikan untuk meminimalisir kenakalan remaja dan penyimpangan masyarakat yang terjadi?</p>	<p>Kalau pengaruhnya jelas ada, dulu sebelum itukan tempat ngaji di masjid sudah hampir tutup. Kalaupun ada itu hanya anak yang bener-bener kepengen ngaji. Ada pula sekelompok orang itu yang terbiasa ke masjid ya itu-itu saja. "Anaknya orang umum kalau bapaknya jarang ke mesjid anaknya juga malu untuk ke mesjid untuk ngaji maksude. Dan setelah adanya pendirian ini, kayak ada semacam</p>	<p>[AR. RM.3. 01]</p> <p>"Anaknya orang umum kalau bapaknya jarang ke mesjid anaknya juga malu untuk ke mesjid untuk ngaji maksude. Dan setelah adanya pendirian ini, kayak ada semacam wadah bagi mereka. Jadi, anak-anak yang bukan keturunan orangtua yang sering ke mesjid itu merasa mendapat tempat dan di sinilah tempatnya".</p>

	wadah bagi mereka. Jadi, anak-anak yang bukan keturunan orangtua yang sering ke masjid itu merasa mendapat tempat dan di sinilah tempatnya".	
Bagaimana antusias masyarakat sekitar untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan pondok melalui majelis-majelis ta'lim yang ada?	<p>“Oh menawi antusiasnya itu pon diragukan lagi, sampek kegiatan rutin yang diselenggarakan pondok niku sangat banyak sekali jamaahnya yang hadir. Ten majelis-majelis ta'lim niku tiyang sepah e lare-lare niku pon pasrah ten pak guru, ketika pondok mau mengadakan kegiatan niku masyarakat kompak baik membantu secara materi iuran ataupun konsumsi, tenaga untuk turut meramaikan, kados kegiatan istighosah IPPAM ten majelis, sholat taubat, lan lintunipun”</p>	<p>[AR. RM.3. 02]</p> <p>“Oh menawi antusiasnya itu pon diragukan lagi, sampek kegiatan rutin yang diselenggarakan pondok niku sangat banyak sekali jamaahnya yang hadir. Ten majelis-majelis ta'lim niku tiyang sepah e lare-lare niku pon pasrah ten pak guru, ketika pondok mau mengadakan kegiatan niku masyarakat kompak baik membantu secara materi iuran ataupun konsumsi, tenaga untuk turut meramaikan, kados kegiatan istighosah IPPAM ten majelis, sholat taubat, lan lintunipun”</p>
Bagaimana antusias muda-mudi sekitar sini untuk mengikuti kegiatan yang diadakan pondok pesantren?	<p>"Disini itu pak gurunya pinter. Dadine anak itu ngk diajak ngaji tok, kadang tepak tahun baru ya diajak makan-makan. Kadang-kadang abis khataman itu kan bayar arwah itu ya tiap ahad pon, ada dana anak-anak itu diajak ke pantai. Mereka itu kalau pak gurunya yang ngomong sek tetep ada sami'nae. Ada panutan pak gurunya, kalau menurut saya iso nyocoki</p>	<p>[AR. RM.3. 03]</p> <p>"Disini itu pak gurunya pinter. Dadine anak itu ngk diajak ngaji tok, kadang tepak tahun baru ya diajak makan-makan. Kadang-kadang abis khataman itu kan bayar arwah itu ya tiap ahad pon, ada dana anak-anak itu diajak ke pantai. Mereka itu kalau pak gurunya yang ngomong sek tetep ada sami'nae. Ada</p>

	para remaja-remaja"	panutan pak gurunya, kalau menurut saya iso nyocoki para remaja-remaja"
Dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan keagamaan, adakah kendala dan bagaimana solusi mengatasinya?	"Menawi dari santri niku kendalanya sering bolos. Para guru-guru itu pun pergi ke rumah anak didik yang tidak mau mengaji. Ditanya kenapa ngak ngaji? kendalanya apa?" Yang intinya bagaimana anak didik supaya ngaji kembali	[AR. RM.1. 01] "Menawi dari santri niku kendalanya sering bolos. Para guru-guru itu pun pergi ke rumah anak didik yang tidak mau mengaji. Ditanya kenapa ngak ngaji? kendalanya apa?"

Transkrip Wawancara Keempat

Nama : Naily Iqomatar Rosyidah

Jabatan : Santriwati Pondok Pesantren PPAI Ketapang

Waktu : 15 Januari 2023

Tempat : Rumah Naily Iqomatar Rosyidah

PERTANYAAN	JAWABAN	KODING/ REDUKSI
Apa alasan orangtua anda pasrahkan pendidikan anaknya di majelis ta'lim seasuhan pondok Ketapang?	Setiap orang tua ingin yg terbaik untuk anak nya, begitupun pendidikan. Pendidikan bagi orang tua dinomor satukan untuk anak, memilih pendidikan yang terbaik formal, keagamaan, extra kulikuler yang bagus. "Salah satu yg mendorong orang tua saya untuk istiqomah ngaji dan ikut serta kegiatan di majelis, salah satunya dari pergaulan jaman sekarang yang minim sekali akhlak yang baik, bahkan di daerah sekitar sini marak terjadi kasus hamil di luar nikah (perzinaan), pencurian, dan kenakalan remaja lainnya".	[NI. RM.1. 01] "Salah satu yg mendorong orang tua saya untuk memilih pondok pesantren, salah satunya dari pergaulan jaman sekarang yang minim sekali akhlak yang baik, bahkan di daerah sekitar sana ini pun marak terjadi kasus hamil di luar nikah (perzinaan), pencurian, dan kenakalan remaja lainnya".
Apakah dengan adanya berbagai macam kegiatan keagamaan dari pondok untuk masyarakat sekitar mampu memberikan	"Tidak bisa dikatakan 100%, mungkin 90% bisa karena dari pondok tidak hanya mengadakan satu macam program kegiatan keagamaan saja akan tetapi banyak. Sehingga, hal tersebut membuat saya tidak	[NI. RM.3. 01] "Tidak bisa dikatakan 100%, mungkin 90% bisa karena dari pondok tidak hanya mengadakan satu macam program kegiatan keagamaan saja akan tetapi banyak. Sehingga, hal

<p>pemahaman lebih terkait Pendidikan Agama Islam bagi anda?</p>	<p>merasa bosan untuk belajar, apalagi kalau pengajian rutin yang dilakukan keliling ke beberapa majelis ta'lim seasuhan saya sangat semangat”.</p>	<p>tersebut membuat saya tidak merasa bosan untuk belajar, apalagi kalau pengajian rutin yang dilakukan keliling ke beberapa majelis ta'lim seasuhan saya sangat semangat”.</p>
<p>Apa yang memotivasi anda untuk mengenyam pendidikan agama melalui majelis-majelis ta'lim hasil dirian pesantren ?</p>	<p>“Yang memotivasi saya untuk ngaji di majelis ta'lim seasuhan pondok salah satunya orang tua, karena orang tua yang memilihkan. Tapi adakalanya yg memotivasi saya yakni diri saya sendiri karena ingin memperdalam ilmu agama”. Rata-rata yang ngaji itu santri yang memang memiliki niatan untuk mempelajari lebih dalam agama islam dan memperbaiki akhlaknya, ada pula santri yang memang awalnya benar-benar berasal dari keluarga yang sangat memperhatikan ajaran agama.</p>	<p>[NI. RM.3. 02] “Yang memotivasi saya untuk ngaji di majelis ta'lim seasuhan pondok salah satunya orang tua, karena orang tua yang memilihkan. Tapi adakalanya yg memotivasi saya yakni diri saya sendiri karena ingin memperdalam ilmu agama”.</p>

Transkrip Wawancara Kelima

Nama : Pak Syukron

Jabatan : Masyarakat Sekitar Pondok Pesantren PPAI Ketapang

Waktu : 6 Januari 2023

Tempat : Rumah Pak Syukron

PERTANYAAN	JAWABAN	KODING/ REDUKSI
<p>Bagaimana pemahaman masyarakat sekitar terkait pendidikan agama islam? Apakah pendidikan agama Islam itu penting untuk dipelajari?</p>	<p>"FainsyaAllah di daerah sini untuk pendidikan agama dan pemahamannya nggeh masio mboten 100% niku 75%. Karena kebanyakan yang mencari ilmu di sini itu hanya sebagian tidak semuanya", ya termasuk saya ini di pondok ketapang. Di pondok ketapang itu yang banyak dari luar, orang daerah kita sekitar pondok niki jarang.</p>	<p>[PS. RM.1. 01]</p> <p>"FainsyaAllah di daerah sini untuk pendidikan agama dan pemahamannya nggeh masio mboten 100% niku 75%. Karena kebanyakan yang mencari ilmu di sini itu hanya sebagian tidak semuanya",</p>
<p>Bagaimana kondisi keagamaan masyarakat sekitar? Sebagai tokoh masyarakat apakah mayoritas masyarakat yang notabennya beragama Islam sudah taat menjalankan syariat Islam?</p>	<p>"Menawi kados ten langgar ngotenniku sebagian, kadang-kadang malah jarang. Ten musholla saya niki mawon paling banyak kalo maghrib 8 orang, kalo subuh 5 orang". Tapi anu, anak-anak mriki niku katah seng ngaji</p>	<p>[PS. RM.1. 02]</p> <p>"Menawi kados ten langgar ngotenniku sebagian, kadang-kadang malah jarang. Ten musholla saya niki mawon paling banyak kalo maghrib 8 orang, kalo subuh 5 orang".</p>
<p>Apakah masih banyak dijumpai</p>	<p>Nggeh sebagian masih ada, tapi "kayak minum-</p>	<p>[PS. RM.1. 03]</p>

<p>remaja yang melakukan maksiat atau sebagian masyarakat yang melanggar syariat karena kurangnya pemahaman terhadap agama?</p>	<p>minuman itu ya masih ada tapi sudah ngak kayak dulu lagi tergantung lingkungannya"</p>	<p>"kayak minum-minuman itu ya masih ada tapi sudah ngak kayak dulu lagi tergantung lingkungannya"</p>
<p>Lalu pondok pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam di daerah sini, apakah berperan aktif untuk meminimalisir permasalahan tersebut (pemahaman kurang terhadap agama)?</p>	<p>"Masalah tugas dari pondok kepatang itu banyak, ditugasno mengajar di sini kados majelis-majelis ta'lim. Sampek katah majelis ta'lim yang didirikan pondok tapang niku. Mulai jaman kulo singen pun wonten majelis ta'lim niku tapi nggeh jarang namung sebagian, lek sakniki pon bertebaran ngantos pundi-pundi".</p>	<p>[PS. RM.2. 01] "Masalah tugas dari pondok kepatang itu banyak, ditugasno mengajar di sini kados majelis-majelis ta'lim. Sampek katah majelis ta'lim yang didirikan pondok tapang niku. Mulai jaman kulo singen pun wonten majelis ta'lim niku tapi nggeh jarang namung sebagian, lek sakniki pon bertebaran ngantos pundi-pundi".</p>
<p>Apakah pondok memberikan kegiatan-kegiatan keagamaan yang aktif dan inovatif untuk remaja dan masyarakat sekitarnya?</p>	<p>"Banyak kegiatan keagamaan selain majelis ta'lim. Istighosah ada, Dzikir Fida' ada, Manaqiban ada, tarekatan tiap bulan kalin 3 bulan sepindah nggeh wonten niku seng dugi pondok. Lah Dzikir Fida' niku dzikir laa ilaha illallah setiap malam sabtu ten masjid. Ada kegiatan pengajian tiap hari selasa bergilir, istighosah ten majelis tiap satu bulan seklai, manaqiban tiap tanggal 11 bulan hijriyah niku. Semua dari pondok</p>	<p>[PS. RM.2. 02] "Banyak kegiatan keagamaan selain majelis ta'lim. Istighosah ada, Dzikir Fida' ada, Manaqiban ada, tarekatan tiap bulan kalin 3 bulan sepindah nggeh wonten niku seng dugi pondok. Lah Dzikir Fida' niku dzikir laa ilaha illallah setiap malam sabtu ten masjid. Ada kegiatan pengajian tiap hari selasa bergilir, istighosah ten majelis tiap satu bulan seklai, manaqiban tiap tanggal 11 bulan hijriyah</p>

	baik kiai-kiaine, guru-gurune".	niku. Semua dari pondok baik kiai-kiaine, guru-gurune".
Bagaimana antusias masyarakat untuk mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut?	“Kalau masyarakat sini niku kalau ada kegiatan nopo mawon niku sangat antusias. Tapi untuk ikut serta kegiatan keagamaan itu rata-rata orang tua, anak-anak nggeh wonten tapi kedik”. Apalagi kalau pengajian ten musholla niku paling namung 8-10 orang	[PS. RM.3. 01] “Kalau masyarakat sini niku kalau ada kegiatan nopo mawon niku sangat antusias. Tapi untuk ikut serta kegiatan keagamaan itu rata-rata orang tua, anak-anak nggeh wonten tapi kedik”.

Lampiran IV: Lembar Observasi

LEMBAR OBSERVASI KE-I

Hari/Tanggal : Minggu, 20 November 2023

Kegiatan : Pendidikan dan Kegiatan Keagamaan di Majelis Ta'lim

Lokasi : Madrasah Diniyah K.H.A. Wahid Hasyim Blobo

Deskripsi Data:

DESKRIPSI DATA	KODING/REDUKSI
<p>Tepatnya setelah ashar sekitar pukul 15.30 peneliti berkunjung ke madrasah diniyah untuk mengamati sistem pembelajaran dan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya, terutama untuk santriwan/ santriwatinya. Diketahui bahwa waktu pembelajaran dibedakan, yakni untuk santri sore dan santri malam sesuai dengan rentang usia dan jenjang pendidikan di majelis tersebut. Sehingga, untuk sistem pembelajarannya pun juga dibedakan mulai dari cara baca Al-Qur'an, cara membaca kitab sampai kegiatan lainnya. Shalat berjamaah pun juga istiqomah dilakukan disini, kalau santri sore Shalat Asharnya saja, tapi kalau santri malam Shalat Isya'nya saja. Tetapi, santri yang datang lebih awal biasanya juga mengikuti Shalat Maghrib berjamaah di majelis. Beda dengan santri sore yang fokus kegiatannya mengaji saja. Kalau santri malam ada tambahan kegiatan lainnya. Mereka diberi tugas piket harian yang digilir setiap kelas untuk menyapu, mencuci piring, mengambil</p>	<p>[LO.1. RM.3. 01]</p> <p>"Diketahui sangat minim santriwan malam yang hadir terutama anak usia remaja dan dewasa. Akan tetapi, ketika diadakan kegiatan keagamaan di luar jam pelajaran seperti pengajian rutin dan perlombaan antar majelis tidak sedikit dari mereka yang hadir. Apalagi kalau mereka tergabung dan menjadi kandidat salah satu perlombaan, seperti Shalawat Al-Banjari mereka sangat antusias sekali".</p>

kiriman (jatah konsumsi asatidz yang disediakan wali murid secara bergilir), menarik iuran arwah untuk khataman Al-Qur'an. Selain itu, beberapa kegiatan di luar majelis pun bisa diikuti oleh santri malam seperti pengajian atau istighosah rutin, taslim, khataman, lomba antar majelis, dan lain-lain. Jumlah santrinya sangat banyak, sekitar 250 santri sore dan 150 santri malam. "Diketahui sangat minim santriwan malam yang hadir terutama anak usia remaja dan dewasa. Akan tetapi, ketika diadakan kegiatan keagamaan di luar jam pelajaran seperti pengajian rutin dan perlombaan antar majelis tidak sedikit dari mereka yang hadir. Apalagi kalau mereka tergabung dan menjadi kandidat salah satu perlombaan, seperti Shalawat Al-Banjari mereka sangat antusias sekali".

LEMBAR OBSERVASI KE-2

Hari/Tanggal : Jum'at, 06 dan 12 Januari 2023

Kegiatan : Ikatan Putra Putri Antar Majelis (IPPAM)

Lokasi : Madrasah Diniyah Moh. Said Ketapang Utara

Deskripsi Data:

DESKRIPSI DATA	KODING/REDUKSI
<p>Usai Shalat Isya', tepatnya sekitar pukul 19.30 peneliti mendatangi Madrasah Diniyah Moh. Said di daerah Ketapang Utara untuk mengamati berlangsungnya kegiatan IPPAM (Ikatan Putra Putri Antar Majelis) di sana. Kegiatan tersebut berlangsung selama tujuh hari, akan tetapi peneliti hanya hadir pada hari pertama pelaksanaan lomba dan hari terakhir pelaksanaan istighosah dan pengajian rutin. Dalam <i>event</i> tersebut dihadiri dan diikuti oleh seluruh santri dari dua puluh tujuh majelis ta'lim seasuhan. Sangat meriah dan hal tersebut membuat santri termotivasi untuk mengaji. Kegiatan perlombaan yang kebetulan diamati peneliti yakni nadhom karaoke, dimana lomba tersebut secara berkelompok dalam satu kelompok terdiri dari 5 santri, yang mana mereka menari dan menyanyikan nadhom <i>Kitab Syifaul Jinan</i> sesuai dengan kreativitas masing-masing grub dari majelis-majelis ta'lim. "Kemudian di hari terakhir diadakan istighosah dan dilanjutkan dengan pengajian yang dibuka selain untuk santri</p>	<p>[LO.2. RM.2. 01]</p> <p>"Kemudian di hari terakhir diadakan istighosah dan dilanjutkan dengan pengajian yang dibuka selain untuk santri majelis juga masyarakat umum. Masyarakat sekitar madrasah diniyah itupun memiliki antusias tinggi dalam pelaksanaan kegiatan tersebut, sehingga ketika para jamaah yang hadir akan diberi bingkisan <i>snack</i> dan minuman yang sebelumnya dikumpulkan bersama".</p>

<p>majelis juga masyarakat umum. Masyarakat sekitar madrasah diniyah itupun memiliki antusias tinggi dalam pelaksanaan kegiatan tersebut, sehingga ketika para jamaah hadir diberi bingkisan <i>snack</i> dan minuman yang sebelumnya dikumpulkan bersama".</p>	
---	--

LEMBAR OBSERVASI KE-3

Hari/Tanggal : Selasa, 24 Januari 2023

Kegiatan : Shalat Taubat Berjamaah

Lokasi : Pondok Pesantren Pendidikan Perguruan Agama Islam Ketapang

Deskripsi Data:

DESKRIPSI DATA	KODING/REDUKSI
<p>Penelitian yang dilaksanakan pada Bulan Rajab ini bertepatan dengan diadakannya waktu pelaksanaan Shalat Taubat berjamaah oleh pondok pesantren untuk masyarakat umum. "Peneliti berkesempatan untuk hadir secara langsung di pondok pesantren mengikuti serangkaian kegiatan mulai dari mauidhoh hasanah, kemudian Shalat Taubat berjamaah pukul 23.00 WIB dan diakhiri dengan <i>dzikir</i> sembari sujud dalam waktu yang cukup lama untuk meminta ampun kepada Sang Maha Kuasa. Kegiatan tersebut membuka peluang bagi masyarakat luas terutama masyarakat sekitar wilayah pondok. Banyak sekali para jamaah yang hadir baik dari daerah sekitar maupun dari luar kota". Terkadang yang dari luar kota itu termasuk para alumni-alumni yang pernah mondok di PPAI (Pendidikan dan Perguruan Agama Islam) Ketapang. Hingga ketika usai pelaksanaan Shalat Taubat di sepanjang jalan berdesak-desakan dengan banyaknya jamaah.</p>	<p>[LO.3. RM.2. 01]</p> <p>"Peneliti berkesempatan untuk hadir secara langsung di pondok pesantren mengikuti serangkaian kegiatan mulai dari mauidhoh hasanah, kemudian Shalat Taubat berjamaah pukul 23.00 WIB dan diakhiri dengan <i>dzikir</i> sembari sujud dalam waktu yang cukup lama untuk meminta ampun kepada Sang Maha Kuasa. Kegiatan tersebut membuka peluang bagi masyarakat luas terutama masyarakat sekitar wilayah pondok. Banyak sekali para jamaah yang hadir baik dari daerah sekitar maupun dari luar kota".</p>

Lampiran V: Dokumen Profil Pondok Pesantren

PROFIL PONDOK PESANTREN

PPAI (PENDIDIKAN DAN PERGURUAN AGAMA ISLAM) KETAPANG



A. Identitas Pondok Pesantren

- Nama Pesantren : Pondok Pesantren Pendidikan dan Perguruan Agama Islam
- Pengasuh Pesantren : KH. Nu'man Nadhor
- Alamat Pesantren : Jl. KH. Moh. Sa'id RT. 03, RW.01, Dusun Ketapang, Desa Sukoraharjo Kecamatan Kapanjen Kabupaten Malang
- Telepon : (0341) 395827 / 398783
- Website : <https://ppaiketapang.com>
- Tahun Berdiri : 1949

B. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren

Pondok Pesantren PPAI Ketapang pada tanggal 28 Oktober 1949, pondok ini merupakan pemindahan Pondok Pesantren dari daerah Karangasari, Bantur, Kabupaten Malang, yang didirikan oleh Almarhum KH. Moh. Sa'id pada tahun 1931. Selanjutnya mendirikan dan mengasuh

Pondok pesantren di Sonotengah, Pakisaji, Kabupaten Malang. Pada tahun 1949 Beliau memindahkan Pondok Pesantrennya ke daerah Karangasari, Bantur, Kabupaten Malang menuju Desa Sukoraharjo Dusun Ketapang, dengan nama Pondok Pesantren Pendidikan dan Perguruan Agama Islam (PPAI) Ketapang.

C. Visi Misi Pondok Pesantren

Visi	Misi
<p>“Mencetak Santri Berakhlakul Karimah Melalui Pengajaran Teori dan Implementasi di Lapangan”</p> <p>[DC. HLM. 02]</p>	6) Taqwa kepada Allah SWT
	7) Bakti kepada Agama
	8) Cinta Tanah Air dan Bangsa
	9) Bersikap Mandiri
	10) Berlatih Wirausaha

D. Struktur Organisasi Pondok Pesantren

1. Pendiri : KH. Moh Said
2. Pengasuh : KH. Fauzi
3. Direktur : KH. Nu'man Nadzor
4. Bendahara : KH. Fauzi
5. Sekretaris : Moh. Taufiq
6. Pengurus Asrama : KH. Nu'man Nadzor

E. Sarana Prasarana Pondok Pesantren

1. Masjid
2. Gedung asrama santri putera dan puteri terpisah
3. Gedung Madrasah
4. Kantor

5. Asrama pengasuh
6. Dapur
7. Lapangan
8. Koperasi santri
9. Perpustakaan
10. Laboratorium komputer
11. Aula
12. Gudang
13. Kamar mandi/ WC
14. Klinik kesehatan
15. Sumur
16. Kantin
17. *Sound System* dan Terop

F. Sistem Pendidikan Pondok Pesantren

Sistem Pendidikan yang diterapkan di Pondok Pesantren Ketapang Kabupaten Malang memegang teguh pola tradisional yakni salafiah. Hal ini terlihat materi yang disajikan dalam pembelajarannya antara lain berkisar dalam ilmu keagamaan yakni Nahwu, Fiqh, tafsir, Hadist, Ushul Fiqh, Idzoh, Tarekh/ Tasyri', Tauhid, Faro'idl, Mantiq, Tashowwuf, Balaghoh, Aswaja, Shorof, Khoth, Risalah, Akhlaq, I'alah, Tajwid dan Hisab/ 'Arudl. Pengetahuan-pengetahuan umum tidak nampak pada sajian materi dari kurikulum di pondok ini. Hal ini juga sebagai upaya untuk tetap melestarikan kesalafiahan pondok.

Pendidikan yang diselenggarakan untuk para santri meliputi pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Salafiah, Madrasah Tsanawiyah Salafiyah, Madrasah Aliyah Salafiah, pembinaan kader da'wah dan kegiatan-kegiatan lain yang sifatnya temporer. Sedangkan untuk masyarakat sekitar dilakukan pembelajaran atau pengajian rutin tiap hari Ahad dan kegiatan pengajian khusus bagi masyarakat lanjut usia (lansia).

G. Biografi Pendiri

1. Riwayat Pendidikan

- a. NIS Selama 3 tahun, tamat dan berijazah tahun 1911
 - b. ELS selama 5 tahun, tamat dan berijazah tahun 1916
 - c. Pondok Pesantren Salafiah Siwalan-Panji selama 5 tahun, sejak tahun 1926-1931
2. Riwayat Pekerjaan
- a. Sejak masa mudanya membantu orang tua dan suka berdagang serta kadang-kadang bertani
 - b. Menjadi Komis Pos di Jember pada tahun 1916 s/d 1925
 - c. Menjadi pegawai di kantor Gubernur di Surabaya pada tahun 1925 s/d 1927
 - d. Pindah di kabupaten Malang sejak tahun 1927
3. Jasa dan Perjuangan
- a. Mendirikan dan mengasuh Pondok Pesantren Sonotengah, Pakisaji, Malang selama 16 tahun (1931 s/d 1947)
 - b. Berjuang mengusir penjajah Belanda serta menjadi penggerak tentara Hizbullah pada tahun 1945 s/d 1948.
 - c. Mendirikan pesantren (pindah dari Sonotengah) di daerah Karangsari, Bantur pada tahun 1948 guna menyelamatkan santrinya dari penjajahan Belanda.
 - d. Mendirikan dan mengasuh Pondok Pesantren PPAI Ketapang, Kepanjen, Malang (pindah dari Karangsari-Bantur) sejak tahun 1949 dan wafat pada tanggal 1 Desember 1965 dan selanjutnya pondok pesantren diteruskan oleh penerusnya sampai sekarang.
 - e. Menjadi Ro'is Syuriah Partai Nahdlatul Ulama' cabang kabupaten Malang pada tahun 1950 s/d 1965.

- f. Ditunjuk oleh pemerintah Indonesia menjadi ketua misi Ulama' se-Jawa Timur ke Moskow-Rusia dan Karachi atas nama partai Nahdlatul Ulama' se-Jawa Timur.
- g. Mursyid Thoriqot Kholwatiyah dengan kitab susunannya yang bernama Khulashoh fi Dzikiril Ammah wal Khosshoh.
- h. Mencetak kader-kader da'wah yang memperjuangkan ajaran islam ala Ahlussunnah wal Jama'ah serta berhasil menyabar luaskan pondok-pondok pesantren yang sehaluan dengan PPAI Ketapang lewat asuhannya di seluruh pelosok tanah air.

H. Riwayat Hidup Pendiri

Nama : KH. Moh. Sa'id

Tanggal lahir : 1901

Tempat lahir : Jl. Tongan Kodya Malang

Ayah : H. Moh. Anwar

Ibu : Ny. Lis

Bangsa : Indonesia/ Jawa

Wafat/ Usia : 1 Desember 1965/ 63 tahun

Makam : Ponpes PPAI Ketapang, Kepanjen, Malang

I. Santri Alumni Pondok Pesantren

No.	Nama	Jabatan
1.	Kiai Mukhtar Karangploso	Ketua yayasan Universitas Raden Rahmat
2.	KH. Alwi Al-Murtadhlo	Pengasuh Pondok Pesantren PPAI Al Ihsan Blambangan

3.	KH. Abdullah Dampit	Pengurus Nahdhatul Ulama Kabupaten Malang
4.	KH Mahmud Zubaidi Dampit	Ketua Majelis Ulama Indonesia Kabupaten Malang
5.	Kiai Ihya' Ulumuddin Batu	Ulama'
6.	Kiai Ahmad Suaidi	Pengasuh Pondok Pesantren PPAI Ketapang
7.	K.H Abdul Basyir dan Gus Mad Suyuti Dahlan	Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Ulum Kacuk

J. Tata Tertib Pondok Pesantren

b. Diharuskan

3. Kepada para santri yang dinas jaga, menjaga dengan mengadakan keliling tiap-tiap waktu jamaah terutama di waktu sore dan malam hari.
4. Membersihkan tempat kediaman masing-masing.

c. Dilarang

10. Ramai-ramai dengan bertepuk-tepuk, bersorak-sorak, tabuh-menabuh, dan lain sebagainya yang membuat malu kepada para tamu.
11. Bermain bola di pekarangan pondok pesantren.
12. Merusak fasilitas pondok pesantren.
13. Tidur diwaktu dinas jaga.
14. Keluar pondok lebih dari jam 9 malam.
15. Meninggalkan shalat berjamaah kecuali dinas jaga

[DJ. HLM. 06]

16. Bermusuhan dan berkelahi.
17. Memakai bukan miliknya tanpa seizin yang punya (*gosob*).

18. Melanggar peraturan tata tertib pondok pesantren yang telah ditetapkan.

d. Dikeluarkan dari pondok pesantren **[DJ. HLM. 06]**

3. Mencuri.

4. Berhubungan dengan lawan jenis.

Lampiran VI: Dokumentasi Wawancara

1. Wawancara dengan Pengurus Kesekretariatan Pondok Pesantren



2. Wawancara dengan Kepala MADIN K.H.A. Wahid Hasyim Blobo



3. Wawancara dengan Ketua Pengurus MADIN Al-Murtaqo Wonoayu



4. Wawancara dengan Santriwati Pondok Pesantren PPAI Ketapang



5. Wawancara dengan Masyarakat (Alumni PPAI Ketapang)



Lampiran VII: Dokumentasi Observasi

1. Kegiatan IPPAM (Ikatan Putra-Putri Antar Majelis)



2. Kegiatan Istighosah Antar Majelis



3. Kegiatan Tilawah untuk Ibu-Ibu



4. Kegiatan Shalat Taubat



5. Kegiatan IKS (Ikatan Keluarga Santri) Triwulan



6. Kegiatan Pengajian Rutin



7. Kegiatan Belajar Santri Sore di Madrasah Diniyah

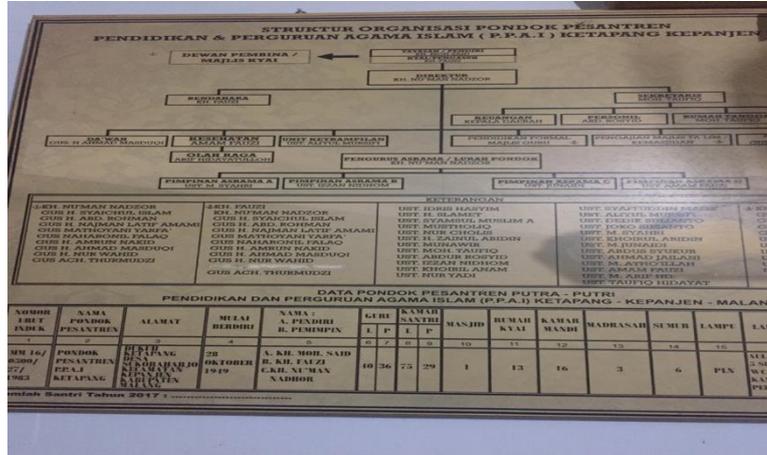


8. Kegiatan Pembacaan Shalawat Diba'iyah



Lampiran VIII: Dokumentasi Berkas

1. Struktur Organisasi Pondok Pesantren PPAI Ketapang



2. Daftar Kegiatan dan Peraturan di Pondok Pesantren PPAI Ketapang

DAFTAR KEGIATAN PONDOK PESANTREN PENDIDIKAN DAN PERGURUAN AGAMA ISLAM (P.P.A.I) KETAPANG KEPANJEN - MALANG

No	Tgl	Jenis Kegiatan	Tempat	Waktu	Organisasi	Penanggung Jawab
1	04.03.2017	Konvensional	Malang	08.00 - 12.00	Malang	Haris
2	12.03.2017	Penerimaan Siswa Baru	Ketapang	08.00 - 12.00	Ketapang	Haris
3	28.03.2017	Penerimaan Siswa Baru	Ketapang	08.00 - 12.00	Ketapang	Haris
4	28.03.2017	Penerimaan Siswa Baru	Ketapang	08.00 - 12.00	Ketapang	Haris
5	28.03.2017	Penerimaan Siswa Baru	Ketapang	08.00 - 12.00	Ketapang	Haris
6	28.03.2017	Penerimaan Siswa Baru	Ketapang	08.00 - 12.00	Ketapang	Haris
7	28.03.2017	Penerimaan Siswa Baru	Ketapang	08.00 - 12.00	Ketapang	Haris
8	28.03.2017	Penerimaan Siswa Baru	Ketapang	08.00 - 12.00	Ketapang	Haris
9	28.03.2017	Penerimaan Siswa Baru	Ketapang	08.00 - 12.00	Ketapang	Haris
10	28.03.2017	Penerimaan Siswa Baru	Ketapang	08.00 - 12.00	Ketapang	Haris
11	28.03.2017	Penerimaan Siswa Baru	Ketapang	08.00 - 12.00	Ketapang	Haris
12	28.03.2017	Penerimaan Siswa Baru	Ketapang	08.00 - 12.00	Ketapang	Haris
13	28.03.2017	Penerimaan Siswa Baru	Ketapang	08.00 - 12.00	Ketapang	Haris
14	28.03.2017	Penerimaan Siswa Baru	Ketapang	08.00 - 12.00	Ketapang	Haris
15	28.03.2017	Penerimaan Siswa Baru	Ketapang	08.00 - 12.00	Ketapang	Haris
16	28.03.2017	Penerimaan Siswa Baru	Ketapang	08.00 - 12.00	Ketapang	Haris
17	28.03.2017	Penerimaan Siswa Baru	Ketapang	08.00 - 12.00	Ketapang	Haris
18	28.03.2017	Penerimaan Siswa Baru	Ketapang	08.00 - 12.00	Ketapang	Haris
19	28.03.2017	Penerimaan Siswa Baru	Ketapang	08.00 - 12.00	Ketapang	Haris
20	28.03.2017	Penerimaan Siswa Baru	Ketapang	08.00 - 12.00	Ketapang	Haris

Peraturan Tata - Tertib Pondok Pesantren Putra - Putri Pendidikan & Perguruan Agama Islam (PPAI) Ketapang - Kepanjen - Malang

Untuk menjaga keharmonisan dan kerukunan serta para anak-anak didik diarahkan untuk dapat menaati peraturan tata tertib, serta larangan-larangan di dalam pondok PPAI

A. Dilarang

- Kepada para murid yang dinas diaga, menjaga dengan mengadakan kegiatan yang tidak pantas pada waktu sore/malam
- Membersihkan tempat kediaman masing-masing.

B. Dilarang

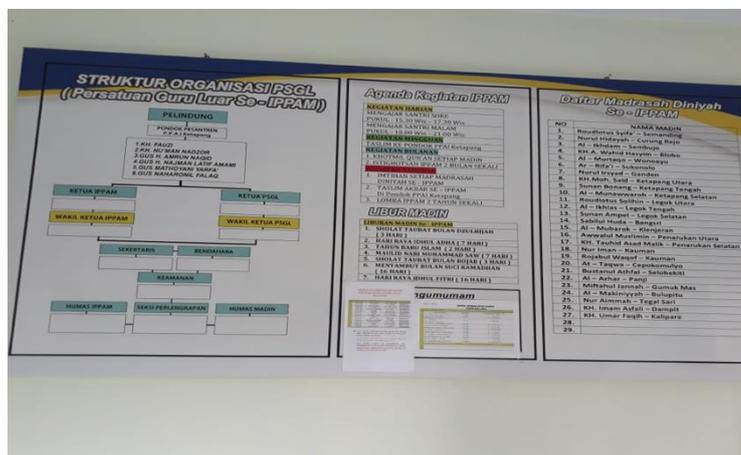
- Ramai - ramai dengan bertepuk - tepuk tangan bersorak - sorak tabuhan - tabuhan dan lain - lain sebagainya, terutama membikin malu kepada para tamu
- Bermain bola di pekarangan pondok

C. Dilarang dan Dilarang

- Menjauhi
- Berhubungan dengan perempuan.

Ketapang, 1 Djanuari 1981
Pondok dan Pengasuh PPAI Ketapang
(KH. Moh. Saib)

3. Struktur Organisasi IPPAM (Ikatan Putra Putri Agama Islam)



Lampiran IX: Bukti Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana Humas 50, Telepon (0341) 551114, Fax (0341) 522511
Website: <http://www.uin-malang.ac.id/Email: info@uin-malang.ac.id>

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TEISIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 19110126
Nama : AISYIAH MAULIDINA
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dosen Pembimbing 1 : MOHAMMAD ROHMANAN, M.Th.I
Dosen Pembimbing 2 :
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Strategi Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam pada Masyarakat dan Generasi Milenial: Studi Kasus di Pondok Pesantren PPAI Ketapang Keparjen-Malang

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	27 Juni 2022	MOHAMMAD ROHMANAN, M.Th.I	JUDUL SKRIPSI Penggunaan judul skripsi yang pertama "Efektivitas Penerapan Program Tahfidul Qur'an pada Kelas Unggulan untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di MTsN 6 Malang" tidak mendapatkan izin dari lembaga pendidikan tersebut untuk melakukan observasi, sehingga saya bermaksud menggantinya dengan judul skripsi kedua yakni "Strategi Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam pada Masyarakat dan Generasi Milenial: Studi Kasus di Pondok Pesantren PPAI Ketapang Keparjen-Malang" untuk mempermudah saya dalam mengambil data/sumber informasi kedepannya.	Genap 2021/2022	Sudah Dikoreksi
2	18 Juli 2022	MOHAMMAD ROHMANAN, M.Th.I	PROPOSAL PENELITIAN Bab 1 Pada bagian Konteks Penelitian: • EYD-nya perlu lebih diperhatikan, masih banyak penggunaan huruf "Y" pada kata Islam yang masih menggunakan huruf kecil dan juga penggunaan kata hubung "di" yang seharusnya dipisah atau digabung • Perlu mencari tau singkatan dari kata IPPAM dan juga PPAI Ketapang sehingga dapat diketahui penjabarannya • Tertulis salah satu program kegiatannya "IPFAM" pada akhir latar belakang penelitian, perlu diubah dengan memfokuskan kepada strategi pondok pesantrennya, bukan program IPPAM nya Pada bagian Fokus Penelitian: • Mengganti fokus penelitian poin kedua dari "Bagaimana pelaksanaan program kegiatan yang diterapkan Pondok Pesantren PPAI Ketapang ..." Menjadi "Bagaimana/Apa program kegiatan yang diterapkan Pondok Pesantren PPAI Ketapang ..." Pada bagian Tujuan Penelitian: • Kata "Untuk mengetahui dan mendeskripsikan" pada poin pertama dan kedua perlu diganti menggunakan kata "Untuk mengidentifikasi", kemudian pada poin ketiga diganti menggunakan kata "Untuk mengidentifikasi atau Menganalisa" Pada bagian Manfaat Penelitian: • Perlu dilakukan perbaikan manfaat penelitian secara teoritis dan praktis dengan mempelajari penelitian-penelitian terdahulu, kemudian kalimatnya lebih disederhanakan supaya mudah dipahami pembaca Pada bagian Orisinalitas Penelitian: • Tinjauan dari penelitian-penelitian sebelumnya perlu dijabarkan seperti apa penelitian terdahulu dan bagaimana hasil penelitiannya. Kemudian perbedaan penelitian saya dengan penelitian-penelitian sebelumnya juga perlu dijabarkan lebih jelas • Pada bagian tabel orisinalitas sebaiknya digabung menjadi satu antara penelitian sebelumnya dengan penelitian saya. Kemudian jangan tuliskan hasil penelitian terdahulu, cukup orisinalnya saja seperti lokasinya, dll Pada bagian Definisi Istilah: • Simple dan sederhana cukup mendefinisikan sebuah kata atau kalimat pada bagian ini, seperti Pondok Pesantren adalah ... atau PPAI Ketapang adalah ... Tanpa harus menjabarkan hasil penelitiannya • Perlu ditinjau ulang perbedaan definisi operasional dengan definisi teoritis, sebab masih belum tampak perbedaan diantara keduanya.	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
3	01 Agustus 2022	MOHAMMAD ROHMANAN, M.Th.I	Bab 2 Pada bagian Kajian Pustaka: • Penulisan disamakan seluruhnya pada bagian Pendidikan Agama Islam, kemudian penulisan kata Allah selalu dibarengi SWT dan penulisan kata Rasulullah selalu dibarengi SAW.	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
4	19 Agustus 2022	MOHAMMAD ROHMANAN, M.Th.I	Bab 3 Pada bagian Kehadiran Peneliti: • Penulisan "seorang peneliti" kurang tepat, dibarengkan cukup dengan kata "peneliti" Pada bagian Latar Penelitian: • Pada kalimat "Keistimewannya yakni: Termasuk salah satu ...", diperbaiki dengan menjabarkannya langsung tanpa tanda titik dua (:), atau tetap menggunakan tanda (:) dan menjabarkannya dengan penomoran Pada bagian Teknik Pengumpulan Data: • Tepatnya pada teknik observasi, terdapat kalimat "Observasi Partisipatif, termasuk jenis observasi yang ..." diperbaiki dengan langsung mendefinisikan apa maksud observasi partisipatif tersebut.	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi

5	31 Oktober 2022	MOHAMMAD ROHMANAN,M.Th.I	Untuk yang bagian fokus penelitian pertama boleh diubah sesuai dengan masukan dosen penguji kemarin waktu sempot. disesuaikan saja mana yang cocok sama judul yang diambil. Kemudian untuk fokus penelitian ketiga boleh atau diubah, karena jika diubah takutnya nanti waktu sidang ditanya kenapa kok tidak pake metode kuantitatif kalau fokus penelitian ketiga menggunakan kata dampak, mungkin tetap menggunakan faktor pendukung dan faktor penghambat saja seperti awal. Untuk kerangka berpikirnya juga bisa diubah seperti saran dan masukan ketika sempot.	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
6	07 November 2022	MOHAMMAD ROHMANAN,M.Th.I	Pada bagian manfaat penelitian poin (e) lagi peneliti berikutnya itu perlu diperjelas seperti apa manfaat yang akan didapat peneliti lainnya setelah membaca skripsi kamu ini. Kemudian di bawah tabel orisinalitas penelitian itu juga perlu di tambahkan kata "Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa judul kamu itu apa... belum pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya, seperti itu yaa."	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
7	08 November 2022	MOHAMMAD ROHMANAN,M.Th.I	Kalau masih bingung terkait fokus penelitian pertama, itu bisa ditambah dengan bagaimana kondisi pendidikan agama yang ada di sana. Kalau fokus penelitian pertama dan kedua ada bedanya nanti pada hasil, maka yang fokus penelitian pertama boleh diubah. Kalau pun diubah yang penting tidak melenceng jauh-jauh amat. Dan yang terpenting nanti bisa menjawab dan mempertahankan argumennya ketika ujian. Misalnya kalau nanti ditanya tentang kok tidak memaparkan kondisi sebelum dan sesudah samean bisa menjawab. Sebenarnya bisa dijawab bahwa dalam judul tidak disebutkan efektivitas, jadi hanya mendeskripsikannya saja.	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
8	03 Januari 2023	MOHAMMAD ROHMANAN,M.Th.I	BAB IV. Sebelumnya berarti kelima narasumber yang dijadikan objek penelitian ini bisa ditemui semua yaa? Di Tarekat Khalwatyyah ini apa samaen juga ikut ba'at'nya? Perhatikan pada penulisan nama orang itu di cek lagi, seharusnya menggunakan huruf besar. Kemudian kalau ada kata hubung "di" yang menunjukkan tempat itu harus dipisah penulisannya	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
9	01 Februari 2023	MOHAMMAD ROHMANAN,M.Th.I	BAB V. Terkait fokus penelitian pertama yakni kondisi Pendidikan Agama Islam, masyarakat, dan generasi milenial di sana apakah benar-benar banyak terjadi kasus pencurian oleh ibu-ibu di pasar dan orang dewasa yang mencuri pakan ternak itu? Kalau ada harus dicantumkan sumber informasinya itu dari mana, kalau memang ada di berita media online bisa dijadikan daftar rujukan di footnotenya itu ditambahkan supaya datanya itu konkrit. Kemudian apa juga masih banyak terjadi kasus hamil pranikah di sana. kalau ada dan terjadi boleh juga dipaparkan pada bab pembahasan ini.	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
10	02 Februari 2023	MOHAMMAD ROHMANAN,M.Th.I	BAB V. Perhatikan kata salahsatu yang benar itu dipisah ya menjadi "salah satu". Kemudian di fokus penelitian kedua itu ada poin yang menjelaskan metode bandongan, tidak perlu membuat paragraf di bawahnya, langsung diterukan saja pada kalimat setelahnya. Kemudian menghafal nadhom-nadhom berupa syair kitab klasik itu juga masih belum disebutkan, harus dilengkapi dan dikoreksi lebih teliti lagi ya.	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
11	26 Februari 2023	MOHAMMAD ROHMANAN,M.Th.I	BAB V. Pembacaan shalawat Diba' pada pembahasan fokus penelitian kedua itu juga tidak perlu menambahkan paragraf di bawah, cukup melanjutkan pada kalimat berikutnya saja. Kemudian untuk kegiatan taslim itu harus dideskripsikan kegiatan apa dan bagaimana itu kalau memang di poin-poin sebelumnya belum dijelaskan, kalau sudah dijelaskan maka berikutnya tidak perlu dijelaskan ulang. LAMPIRAN: Pada bagian transkrip wawancara diperhatikan EYD nya kalau nama bulan itu menggunakan huruf besar. Dan perlu dikoreksi ulang lagi soalnya masih banyak saya jumpai beberapa kata yang typo2, kadang ada yang kurang hurufnya, kadang ada yang terbalik balik hurufnya.	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
12	28 Februari 2023	MOHAMMAD ROHMANAN,M.Th.I	ABSTRAK: Pada paragraf pertama itu samean menyatakan argumen seperti itu apakah ada dasar/sumbernya? dan menyimpulkan dari latar belakang. Mungkin untuk pernyataan terkait "kondisi masyarakat dan generasi milenial muslim saat ini" bisa ditambahkan dengan kata sebagian besar atau kebanyakan. Karena tidak semua kan yang melakukan penyimpangan. Kemudian di kata kunci itu perkata saja dan diberi tanda koma jangan digabung seperti masyarakat dan generasi milenial, seharusnya "masyarakat, generai milenial".	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
13	03 Maret 2023	MOHAMMAD ROHMANAN,M.Th.I	Terakhir untuk abstrak berbahasa arabnya perlu dilakukan revisi ulang ya soalnya saya jumpai banyak sekali kata-kata yang kurang tepat dan kurang tertata, kalau bisa minta validasi ke teman yang dianggap mampu untuk menerjemahkan bersama. Kalau sudah segera dipersiapkan persyaratan-persyaratan sidang supaya bisa mengikuti ujian bulan ini.	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang,
Dosen Pembimbing 1

MOHAMMAD ROHMANAN,M.Th.I

Kajur / Kajrosi,

Lampiran X: Sertifikat Turnitin

**KEMENTERIAN AGAMA**
Universitas ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING

Sertifikat Bebas Plagiasi

Nomor: 0267/Un.03.1/PP.00.9/01/2023

diberikan kepada:

Nama : Aisyiah Maulidina
Nim : 19110126
Program Studi : S-1 Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis : Strategi Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam pada Masyarakat dan Generasi Milenial: Studi Kasus di Pondok Pesantren Pendidikan dan Perguruan Agama Islam Ketapang Kepanjén Malang

Naskah Skripsi/Tesis/Disertasi sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



**KEMENTERIAN Agama**
Malang, 4 Maret 2023
Benny Afwadi
Benny Afwadi

Lampiran XI : Daftar Riwayat Hidup Peneliti



Aisyah Maulidina, lahir di Kota Malang pada tanggal 04 Juni 2001. Terlahir sebagai anak kedua dari empat bersaudara melalui sepasang ayah dan ibu kandung yakni Bapak Arif Budiman dan Ibu Nikmatul Muslimah. Saat ini domisilinya di Kabupaten Malang, tepatnya di Kecamatan Kepanjen. Riwayat pendidikannya yakni: menyelesaikan pendidikan jenjang Madrasah Ibtida'iyah di MINU Jatirejoyoso, melanjutkan ke jenjang berikutnya yakni di MTsN 6 Malang, kemudian menempuh jenjang pendidikan selanjutnya di MAN 1 Kab. Malang. Dan untuk saat ini tengah berjuang pada jenjang pendidikan tertingginya yakni di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk menempuh studi strata satu. Dalam hal ini, peneliti mengambil Program Studi Pendidikan Agama Islam dan menduduki bangku semester 8. Adapun aktivitasnya selama menjadi mahasiswa yakni tergabung dalam organisasi HTQ (Hai'at Tahfidzul Qur'an) dan Jurnalistik ketika berada di Ma'had UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Selain mengenyam bangku perkuliahan, peneliti juga menyibukkan dirinya dengan bekerja di salah satu toko *textile*. Kedepannya, peneliti ingin menjadi seorang pendidik agar ilmu yang selama ini didapat selain bisa bermanfaat untuk diri sendiri juga untuk orang lain. Akhir kata, semoga karya dalam bentuk skripsi yang ditulis ini bisa bermanfaat bagi khalayak umum. Terimakasih.